

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN BAHAN PEMBELAJARAN BIPA
UNTUK MISIONARIS ASING DI BIARA CLARETIEN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh :

Marcellinus Danang Kristiandaru

NIM. 991224014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2005

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN BAHAN PEMBELAJARAN BIPA
UNTUK MISIONARIS ASING DI BIARA CLARETIEN YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

MARCELLINUS DANANG KRISTIANDARU

991224014

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. B. Widharyanto, M.Pd

Tanggal 30 September 2005

Pembimbing II



Y.F. Setya Tri Nugraha, S.Pd

Tanggal 30 September 2005

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN BAHAN PEMBELAJARAN BIPA
UNTUK MISIONARIS ASING DI BIARA CLARETIEN YOGYAKARTA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

MARCELLINUS DANANG KRISTIANDARU

991224014

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal 3 Oktober 2005

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua : Drs. J. Prapta Dihadja S.J, M.Hum.

Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd.

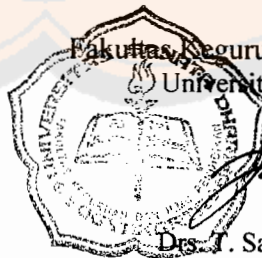
Anggota : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Anggota : Y.F. Setya Tri Nugraha, S.Pd.

Anggota : Dr. Pranowo, M.Pd.

Yogyakarta, 3 Oktober 2005

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,



Drs. T. Sarkim, M.Ed, Ph.D

PERSEMBAHAN

Skrripsi ini kupersembahkan sebagai tanda bakti dan kasihku kepada:

☞ Sahabat sejatiku Yesus Kristus, yang selalu melimpahkan kasih-Nya sepanjang waktu.

☞ Kedua orang tuaku tercinta, Martinus Mardanu & Ch. Sri Sumanti

☞ Adikku, G. Dimas Kristiandanu yang selalu memberi semangat.

☞ Th. Siska Sari Wulandari, yang selalu memberi semangat, masukan, saran, dan ide-ide untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman setia berbagi suka dan duka.

MOTTO

~SEGALANYA INDAH PADA WAKTUNYA~



Kadang kala kau tak mampu mengerti,
Kenyataan hidup yang tengah kau alami,
Namun tetaplah tegar berdiri,
Percaya Dia punya rencana sendiri,
Kala hati tak sanggup menjalani,
Beban hidupmu yang tak bisa terselami,
Mengasihani ataukah membenci,
Memuji atau pun mencaci maki,
Untuk segala sesuatu ada masanya,
Tuhan sendiri yang akan menyelesaikannya,
Serahkanlah saja pada kehendaknya,
Dia akan buat indah pada waktunya..

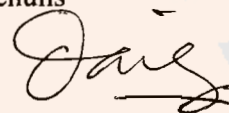
Dia Tuhan, akan membuat segalanya
indah pada waktunya,

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 3 Oktober 2005

Penulis



M. Danang Kristiandaru



ABSTRAK

Kristiandaru, Marcellinus Danang. 2005. *Pengembangan Silabus dan Bahan Ajar BIPA untuk Misionaris Asing di Biara Claretien Yogyakarta 2005*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Pengembangan yang dimaksud adalah sebuah proses untuk menghasilkan produk berupa silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi misionaris asing di Biara Claretien Yogyakarta. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “bagaimana pengembangan silabus dan desain materi BIPA untuk misionaris di Biara Claretien Yogyakarta?”

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menghasilkan produk yang berupa silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk misionaris asing di Biara Claretien Yogyakarta. Pengembangan produk ini diawali dengan langkah analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Analisis kebutuhan dilakukan dengan melalui penyebaran angket atau kuesioner dan wawancara pada misionaris asing yang tinggal di Biara Claretien Yogyakarta.

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh yang diadopsi dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) karena belum adanya kurikulum khusus untuk Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Model tersebut dipilih karena kompetensi-kompetensi dasar yang akan dijabarkan tidak terlalu luas, sehingga dapat diuraikan dalam satu unit pembelajaran. Langkah-langkah pengembangan silabus meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) perbaikan, sedangkan pengembangan materi meliputi (1) mengidentifikasi kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar, (2) menguraikan materi sesuai dengan indikator hasil belajar, (3) memilih media yang menarik dan relevan, dan (4) membuat latihan-latihan untuk mengukur proses pembelajaran.

Untuk mengetahui kualitas produk yang berupa silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk misionaris asing di Biara Claretien Yogyakarta dilakukan uji penilaian untuk mendapatkan masukan dan saran terhadap produk pengembangan. Uji penilaian yang dilakukan meliputi penilaian oleh pakar atau ahli pendidikan/perancangan silabus dan kurikulum, pakar pengembangan materi atau bahan ajar BIPA, dan praktisi atau pengajar BIPA. Data yang didapatkan dari hasil uji penilaian dijadikan dasar untuk merevisi produk silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk misionaris asing di Biara Claretien Yogyakarta.

Hasil akhir dari pengembangan silabus dan materi tersebut dikaji berdasarkan teori yang digunakan. Silabus dan materi tersebut dikembangkan dengan mengadopsi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang menggunakan

pendekatan *Student Active Learning* (SAL). Komponen silabus meliputi (1) kompetensi dasar, (2) hasil belajar, (3) indikator hasil belajar, (4) langkah pembelajaran, (5) sarana dan sumber belajar, dan (6) penilaian, sedangkan komponen materi meliputi (1) unit dan tema, (2) kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar, (3) materi, dan (4) penugasan.

Produk pengembangan silabus dan materi ini baru dinilai pada pakar atau ahli perancangan silabus dan pengembangan materi atau bahan ajar BIPA saja dan belum diujicobakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, ada kemungkinan terdapat kekurangan dalam pengembangan ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas produk pengembangan silabus dan materi tersebut. Akan tetapi, pengembangan ini dapat dijadikan sebagai salah satu model pengembangan silabus dan materi selanjutnya.



ABSTRACT

Kristiandaru, Marcellinus Danang. 2005. *Development of Syllabus and Material of Teaching Indonesian as a Foreign Language for Foreign Missionaries in Claretien Monastery of Yogyakarta*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, PBS, FKIP, Sanata Dharma University.

This research is developmental research. The development research is a process to produce syllabus and material of Teaching Indonesian as a Foreign Language for foreign missionaries in Claretien Monastery of Yogyakarta. The problem formulated in this research is "How do the development of syllabus and material design of Teaching Indonesian as a Foreign Language for foreign missionaries in Claretien Monastery of Yogyakarta?"

This research is intended to produce syllabus and material design of Teaching Indonesian as a Foreign Language for foreign missionaries in Claretien Monastery of Yogyakarta. Before develop the product, need analysis is conducted. Need analysis conducted to get information of the students in learning Indonesian Language. Need analysis conducted through questionnaire and interview to foreign missionaries in Claretien Monastery of Yogyakarta.

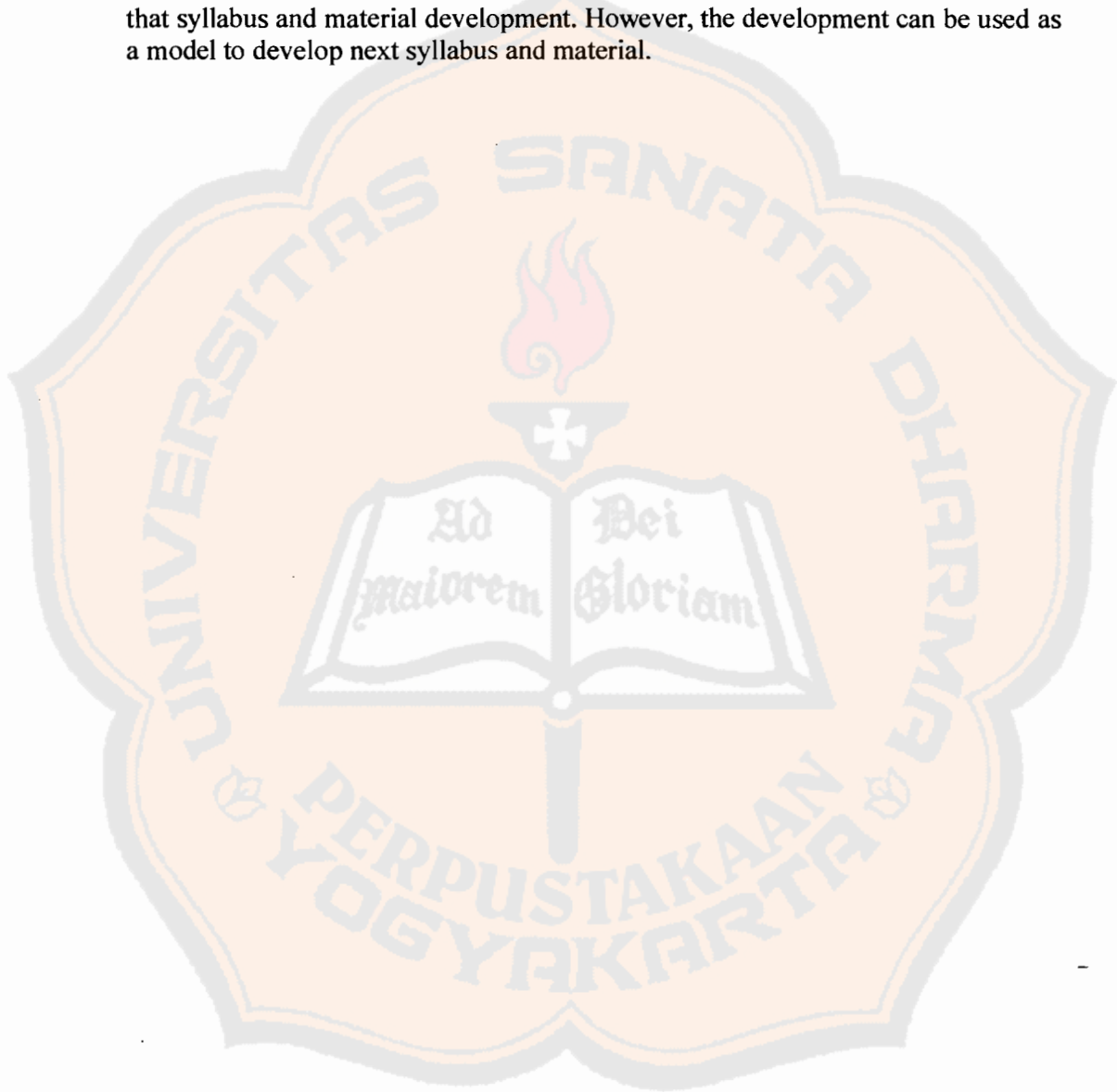
The development of the syllabus and the material is done using learning model based on a complete basic competency which is adopted from Competency Based Curriculum (CBC) because there is no specific curriculum of Teaching Indonesian as a Foreign Language. The model is chosen because the basic competency stated in is not wide, so that it can be adopted into a learning unit. The steps to develop the syllabus consist of (1) Planning, (2) Practice, and (3) Improvement, whereas to develop the material includes (1) identify the basic competency, learning result and indicator of learning result, (2) analyze the material according to the learning result, (3) choose interesting and relevant media, and (4) make some exercises to measure learning process.

To know the quality of the product which is in a form of syllabus and material of Teaching Indonesian as a Foreign Language for foreign missionaries in Claretien Monastery of Yogyakarta, the evaluation test is conducted to get input and suggestion on the product. Evaluation test is conducted by including the assessment from the expert of education or the designer of syllabus and curriculum, the expert of learning material of Teaching Indonesian as a Foreign Language, and the practitioners or teacher of Teaching Indonesian as a Foreign Language. The data collected from the evaluation is used as a basic to revise the syllabus and learning material of Teaching Indonesian as a Foreign Language for foreign missionaries in Claretien Monastery of Yogyakarta.

The final result of the syllabus and material development is analyzed based on the theory used. The syllabus and material is developed by adopting Competency Based Curriculum (CBC) that uses Student Active Learning approach. The syllabus component consists of (1) basic competency, (2) learning result, (3) indicator of learning result, (4) learning step, (5) instrument and learning source, and (6) scoring, whereas material components consist of (1)

theme and unit, (2) basic competency, learning result, and indicator of learning result, material, and (4) task.

The product of syllabus and material development is only consulted to the expert of syllabus planner and material developer in Teaching Indonesian as a Foreign Language and it is not applied directly yet in class learning activity. Therefore, there is possibility to find some weaknesses in this development. Because of that, next research should be conducted to know the effectiveness of that syllabus and material development. However, the development can be used as a model to develop next syllabus and material.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus Sang Pemilik Hidup, atas berkat, rahmat dan kasih karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Pengembangan Silabus dan Bahan Pembelajaran BIPA untuk Misionaris Asing di Biara Claretien Yogyakarta 2005* dengan baik. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Kaprodi PBSID, Dr. B. Widharyanto, M. Pd dan penerusnya Rm. Drs. J. Prapta Dihadja, S.J yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Dr. B. Widharyanto, M. Pd selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar, teliti, dan tulus mendampingi, membimbing, serta memberikan gagasan-gagasan yang cemerlang dalam penyusunan skripsi ini.
3. Y.F. Setya Tri Nugraha, S.Pd selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar mendampingi, membimbing, dan memberikan masukan-masukan berharga dalam penyusunan skripsi ini.
4. Rm. Gregorius Sabu, yang telah bersedia membantu penulis dalam pengambilan data lewat pengisian kuesioner dan wawancara
5. Agus Soehardjono, S.S selaku Direktur Wisma Bahasa, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan pengalaman dalam mengajar orang asing sebagai wahana menerapkan bekal dari universitas.
6. Agung Siswanto, S.Pd selaku Koordinator Divisi Pengajaran Wisma Bahasa yang selalu memberi semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat konsentrasi mengajar lebih baik.
7. Seluruh dosen PBSID yang dengan penuh kesabaran dalam mendidik dan mendampingi penulis selama menempuh ilmu di PBSID.

8. Karyawan sekretariat PBSID, FX. Sudadi, yang dengan penuh sabar dan ramah memberikan pelayanan dan membantu kelancaran penulis dalam menempuh studi dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Karyawan sekretariat Dekanat, Antonius I. Sukendar dan Agnes Lusia, yang dengan sabar dan ramah memberikan pelayanan dan membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Karyawan Perpustakaan Sanata Dharma yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua orang tuaku tercinta, Martinus Mardanu dan Ch. Sri Sumanti, yang telah merawat, membimbing, memberikanku hidup dan pendidikan yang terbaik dengan tulus dan sabar.
12. Adikku G. Dimas Kristiandanu, yang telah memberikan semangat, penghiburan dan bantuan dalam studi dan penyelesaian skripsi ini.
13. Orang tua keduaku Papi Kiarto Sapotetro dan Mami Fr.Yoedariningsih, yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat dan teman-teman dekatku : Cindy Kristanti, Gregorius Indra Bayu, Adi Anggara, GM. Budi Wacana, Ag.Kustulasari, Asih Prihatmi, Yoswendo Adhiswara, Indah Surya W, Edi Dwani, Y. Tiwik Budiastuti, yang selalu memberikan tempat untuk berbagi rasa, berbagi beban pikiran, dan memberi semangat menjalani hidup dan studi, saran dan kritik dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman – teman angkatan 1999: FX. Aris Wahyu Prasetyo S.Pd, Evaristus Cahyo S.Pd, Antonius Bagus Gunawan, M.Indraswari, Dwi Novintarini S.Pd, Th.Yuniaryani S.Pd, Th. Siska Sari S.Pd, Anita Damarastuti S.Pd, Iin Buanawati S.Pd, Katarina Tri S.Pd, Christine Susiyanti S.Pd, Indri Fera S.Pd, B. Susanti S.Pd, Sr. Margaretha Ada, SSps S.Pd, Br. Y. Wahyu Bintarto, FIC S.Pd, Rm. Yosef Bala Makin SVD S.Pd, E. Jaka Purnama, Yuni Dwi S S.Pd, Evita Peron S.Pd, dll yang telah membangun kebersamaan dalam menempuh studi dan menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman Komunitas Paduan Suara Gandroeng, Agustina Kristanti, Adi Anggara, Hari, Mbak Tutik, Yeni, Lilis, Wahyu, Tanto, GM Budi Wacana,

- Asih Prihatmi, Gregorius Indra Bayu, Andi Suparwanto, Ag. Kustulasari, dll. Terima kasih atas kebersamaan dan persahabatan yang erat dan hangat serta mengajarkanku cara menyanyi dan memberikan penghiburan ketika penat.
17. Teman-teman Mudika St. Margaretha Maria Pringwulung III : Gomarus Andre Irawan, Yohanita Andriyani, Damianus H, J.Francisca, Cindy Kristanti, Sezy Prameswari, Meliana R, Dik Nita, Dik Ririk, Gabriel Dimas, Benignus H, dll. Terima kasih telah ikut andil mewarnai hidupku.
 18. Rekan-rekan kerja di Wisma Bahasa, terutama Angkatan Tahun 2003, Edi Dwani, Indah Surya W, Y.Tiwik Budiastuti, Fransiska Nuri, dan A.Heriyanto, yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsiku. Terima kasih atas kebersamaan dan kerja sama yang sudah terjalin selama ini.
 19. Teman-teman PPL di SMAK Sang Timur: Th. Siska Sari, C. Anna P, Christine S, Sari, Kristin, Andre, Krisna, Wiwik yang banyak memberikan perhatian dan masukan dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya.
 20. Teman-teman KKN XXV di Dusun Kaliadem: Alexander Yovanda, A.Wuryanto, Francisca Hapsari, N.Yusinta Dewi, Indra Rini. H, Kadarsih, dan Yantini yang banyak memberikan perhatian dan tempat untuk berbagi pengalaman hidup dan teman “belajar hidup di dunia” selama satu bulan.
 21. Tercinta dan terkasih, Th. Siska Sari Wulandari, yang dengan setia dan sabar telah menjadi bagian dari hidupku, teman dalam suka dan duka, yang selalu memberikan semangat dan penghiburan untuk menjalani hidup dan studi serta dalam menyelesaikan skripsi ini.
 22. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu namun telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan senang hati. Harapan penulis, skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 3 Oktober 2005

Penulis

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAGIAN PERTAMA	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Pengembangan	4
1.4 Pentingnya Pengembangan	4
1.5 Batasan Pengembangan	4
1.6 Definisi istilah	5
1.7 Sistematika Penyajian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan.....	10
2.2 Kajian Teori.....	15
2.2.1 Analisis Kebutuhan (<i>Need Analysis</i>)	15
2.2.2 Penentuan dan Perumusan Tujuan.....	18
2.2.3 Pemilihan dan Penentuan Bahan Pembelajaran.....	19
2.2.4 Pendekatan Komunikatif.....	23
2.2.5 Prinsip-prinsip Student Active Learning (<i>SAL</i>).....	25
2.2.6 Metode dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia	28
2.2.6.1 Metode SAVI	29
2.2.6.2 Metode Permainan (<i>Games</i>).....	31
2.2.6.3 Metode Inkuiri	34
2.2.6.4 Metode Pembelajaran Berbasis Perpustakaan	36
2.2.7 Penyusunan Silabus Pembelajaran BIPA.....	37
2.2.8 Model-model Silabus Komunikatif	37
2.2.9 Penyusunan Silabus	42
2.2.10 Komponen-komponen Silabus	43
2.2.11 Pengembangan Materi Pembelajaran BIPA	46
2.2.12 Komponen Buku Teks.....	50
2.2.13 Media dalam Pembelajaran BIPA.....	51

BAB III METODOLOGI PENGEMBANGAN

3.1 Model Pengembangan.....	55
3.2 Prosedur Pengembangan	56

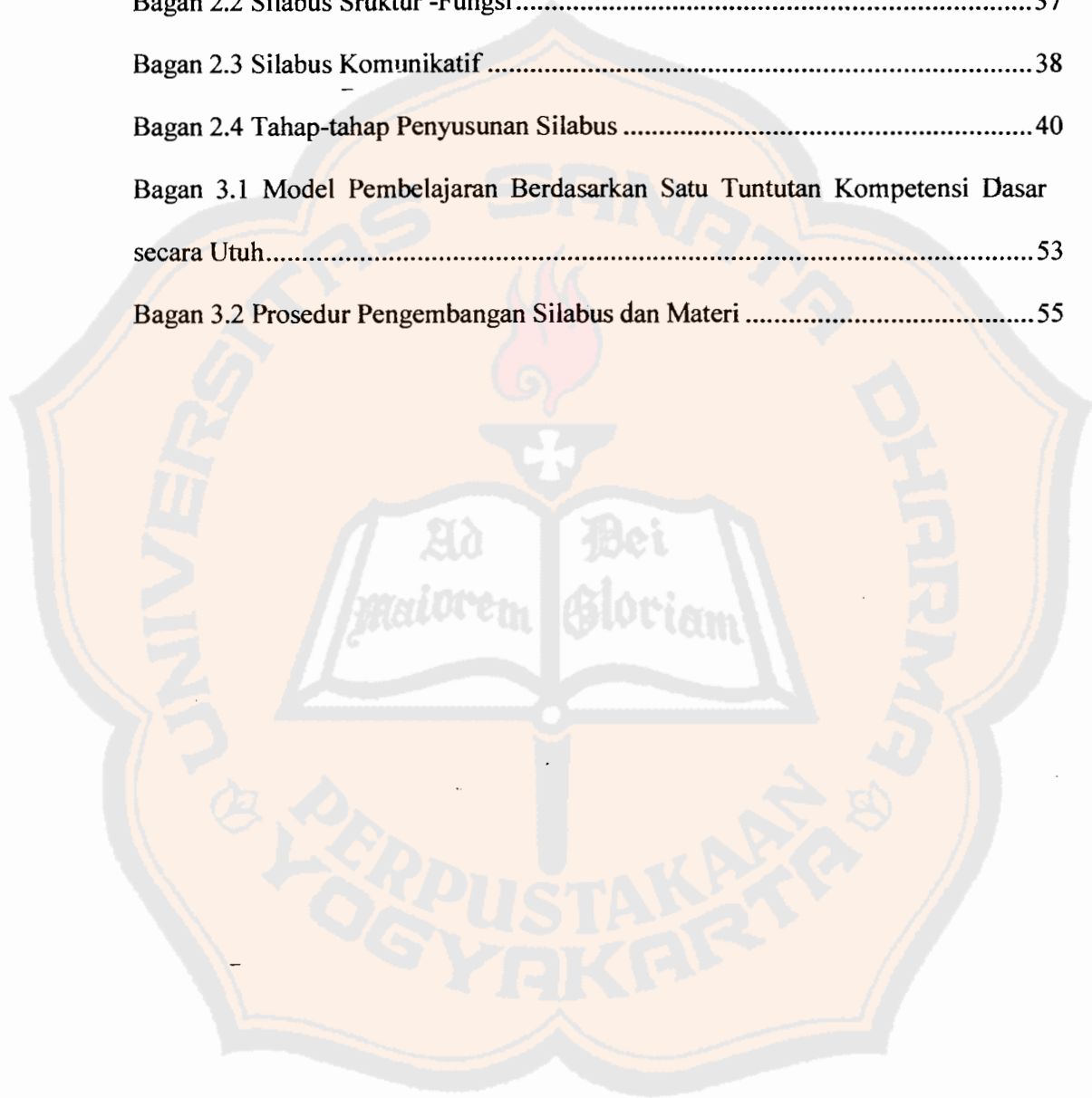
3.3. Subjek Penelitian	59
3.4 Jenis Data	59
3.5 Instrumen Pengumpulan Data	59
3.6 Teknik Analisis Data.....	60
3.7 Penilaian Produk.....	60
3.8 Teknik Penyimpulan Data sebagai Dasar Revisi.....	67
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	
4.1 Hasil Analisis Kebutuhan.....	68
4.2 Pengembangan Silabus	72
4.2.1 Pengembangan Silabus Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing	72
4.2.2 Paparan dan Analisis Data Hasil Penilaian Produk Silabus Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing.....	74
4.3 Pengembangan Materi.....	77
4.3.1 Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing.....	78
4.3.2 Paparan dan Analisis Data Hasil Penilaian Produk Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing.....	78
BAB V PENUTUP	
5.1 Kajian Produk yang Telah Dibuat	82
5.2 Implikasi	93
5.3 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
BAGIAN KEDUA	

LAMPIRAN	98
----------------	----



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Silabus Nosiomal – Fungsional	36
Bagan 2.2 Silabus Sruktur -Fungsi	37
Bagan 2.3 Silabus Komunikatif	38
Bagan 2.4 Tahap-tahap Penyusunan Silabus	40
Bagan 3.1 Model Pembelajaran Berdasarkan Satu Tuntutan Kompetensi Dasar secara Utuh.....	53
Bagan 3.2 Prosedur Pengembangan Silabus dan Materi	55



DAFTAR TABEL

Tabel 3.7 Tahapan Penilaian Produk Pengembangan	58
Tabel 3.8 Penilaian Silabus dan Materi Pembelajaran BIPA.....	58
Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Produk	64
Tabel 4.1 Alur Hasil Analisis Kebutuhan.....	65
Tabel 4.2 Informasi tentang Partisipan.....	66
Tabel 4.3 Hasil Kuesioner Analisis Kebutuhan	68
Tabel 4.4 Data Hasil Uji Penilaian Produk Silabus oleh Pakar Perencanaan Silabus dan Materi dan Pengajar BIPA	72
Tabel 4.5 Data Hasil Uji Penilaian Produk Materi oleh Pakar Perencanaan Silabus dan Materi dan Pengajar BIPA.....	76
Tabel 4.6 Aspek Kompetensi Berbahasa dalam Materi.....	78
Tabel 5.1 Hasil Analisis Kebutuhan.....	81
Tabel 5.2 Identitas Program Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing.....	83
Tabel 5.3 Kompetensi Dasar Silabus Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing ...	83
Tabel 5.4 Hasil Belajar Silabus Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing.....	84
Tabel 5.5 Indikator Pencapaian Hasil Belajar (IHB) Silabus Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing.....	85
Tabel 5.6 Langkah Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing.....	86
Tabel 5.7 Urutan Penataan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara alami manusia lahir dan hidup dalam sebuah komunitas tempat sebuah bahasa dituturkan. Dalam komunitas tersebut dimungkinkan adanya penggunaan lebih dari satu bahasa, dimana setiap bahasa yang bertemu dengan bahasa lain pasti terjadi kontak (Pateda, *via* Nugraha, 2000 : 2). Memasuki era perdagangan bebas di dunia, bahasa memiliki peranan yang penting sebagai sarana komunikasi khususnya dalam komunikasi bisnis. Dewasa ini pada saat hubungan antar bangsa menjadi semakin pekat, bahasa Indonesia tidak dapat disembunyikan lagi dari penggunaan dunia internasional. Baik itu di lingkungan akademik, kebutuhan pergaulan, perdagangan, maupun urusan-urusan politik (Sudiroatmadja, 1993 : 3).

Meningkatnya arus wisatawan dari luar negeri ke Indonesia serta perlunya perluasan sektor ekonomi ke luar negeri dengan ekspor membuat pembelajaran bahasa Indonesia mutlak dibutuhkan oleh para penutur asing. Selain dua hal tersebut, masih banyak alasan yang mendasari motivasi orang asing untuk belajar bahasa Indonesia. Orang asing belajar bahasa Indonesia dengan tujuan atau motivasi yang beragam baik itu tujuan umum maupun tujuan khusus yaitu untuk mendukung karir atau pekerjaan mereka di Indonesia, misalnya sebagai diplomat, wartawan, pengamat sosial politik, pengamat budaya, keagamaan, dan sebagainya.

Keinginan mereka untuk mempelajari bahasa Indonesia tersebut disalurkan dengan bermacam cara. Ada yang belajar secara otodidak dengan penutur asli bahasa Indonesia atau melalui buku-buku yang tersedia. Ada pula yang belajar melalui lembaga formal seperti universitas dan lembaga kursus bahasa. Dewasa ini banyak bermunculan lembaga belajar bahasa yang mengkhususkan pada pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Beberapa perguruan tinggi dan lembaga swasta memiliki unit pembelajaran bahasa Indonesia bagi orang asing (BIPA) seperti di UI, UGM, Universitas Satyawacana, IKIP Malang, dan sebagainya. Di Yogyakarta banyak universitas maupun lembaga yang menyelenggarakan kursus BIPA (Suroso, 1999 : 1).

Perkembangan ini tentu saja harus diiringi dengan perkembangan komponen pendukung terselenggaranya sebuah proses pembelajaran bahasa. Pembelajar BIPA, dalam hal ini penutur asing yang memiliki keberagaman motivasi, tujuan, dan tingkat penguasaan bahasa Indonesia, membutuhkan materi (bahan ajar) yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar. Bahan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut haruslah komunikatif sehingga dapat membantu orang asing belajar bahasa Indonesia untuk kebutuhan berkomunikasi.

Penyusunan program pembelajaran tersebut tentunya harus disesuaikan dengan karakteristik, tujuan, serta kebutuhan orang asing dalam belajar bahasa Indonesia. Orang asing yang belajar bahasa Indonesia untuk tujuan umum (mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan bahasa Indonesia) tentunya membutuhkan materi/program pembelajaran yang berbeda dengan orang asing yang belajar bahasa Indonesia dengan tujuan khusus (mampu berkomunikasi

dengan bahasa Indonesia untuk mendukung karier, ataupun dalam bidang tertentu seperti ekonomi, budaya, teknologi, pariwisata, agama, jurnalistik, penelitian, dan sebagainya). Permasalahannya, apakah lembaga pengelola BIPA yang jumlahnya banyak tersebut, berfungsi dengan baik sebagai lembaga bahasa profesional yang menarik, mampu menyediakan materi ajar, dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar (Suroso, 1999 : 1).

Penelitian ini akan menjembatani kebutuhan akan ketersediaan materi ajar bahasa Indonesia bagi misionaris yang berkarya di Indonesia. Tentunya mereka mempunyai kebutuhan belajar bahasa Indonesia yang berbeda dengan orang asing pada umumnya. Mereka membutuhkan beberapa materi khusus sesuai dengan bidang kerja mereka. Untuk menyusun sebuah bahan pembelajaran bahasa Indonesia bagi misionaris perlu ditempuh beberapa langkah seperti misalnya, analisis kebutuhan untuk mengetahui tujuan mereka mempelajari bahasa Indonesia, serta bahan pengajaran seperti apa yang mereka butuhkan sesuai dengan karakteristik dan tujuan masing-masing pembelajar. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk dapat mendesain atau merancang sebuah bahan pembelajaran bahasa Indonesia bagi misionaris yang siap pakai, khususnya untuk misionaris yang tinggal di Biara Claretien Yogyakarta

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah “bagaimana pengembangan silabus dan desain materi BIPA untuk misionaris di Biara Claretien Yogyakarta ?”

1.3 Tujuan Pengembangan

Tujuan yang sudah dicapai dalam penelitian pengembangan ini adalah dihasilkannya (1) silabus dan (2) desain materi BIPA bagi misionaris di Biara Claretien Yogyakarta.

1.4 Pentingnya Pengembangan

Ada beberapa hal yang menjadi alasan pentingnya pengembangan ini.

- (1) Berdasarkan wawancara secara singkat yang peneliti lakukan dengan misionaris di Biara Claretien Yogyakarta, terungkap bahwa belum tersedia materi BIPA khusus untuk misionaris.
- (2) Mempermudah para misionaris yang datang ke Indonesia untuk belajar bahasa Indonesia.
- (3) Mendesain materi pembelajaran BIPA bagi misionaris yang menarik dan komunikatif, sekaligus dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran BIPA.

1.5 Batasan Pengembangan

Pada pengembangan ini dilakukan pembatasan pada beberapa hal berikut:

- (1) Pengembangan ini dibatasi pada pengembangan silabus dan desain materi BIPA untuk misionaris.
- (2) Ujicoba produk yang akan dilakukan berupa bimbingan atau konsultasi dengan pakar perancangan silabus dan kurikulum BIPA, pakar

pengembangan materi atau bahan ajar BIPA, dan dengan praktisi atau pengajar BIPA.

1.6 Definisi Istilah

(1) Pengembangan

Suatu proses yang sistematis dalam rangka menghasilkan produk berupa model silabus dan buku teks yang dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia (Werdiningsih, 1999 : 13).

(2) Silabus

Uraian mengenai isi suatu bahan pembelajaran, urutan penyajian, pengalokasian waktu, sumber-sumber, evaluasi, dan kegiatan pembelajaran (Richards, 1987 *via* Werdiningsih, 1999 : 27).

(3) Materi

Bahan ajar yang berisi seperangkat konsep, fakta, prinsip-prinsip, dan prosedur yang dirancang berdasarkan pendekatan dan sistematika tertentu untuk meningkatkan efektivitas belajar-mengajar (Werdiningsih, 1999 : 13)

(4) Buku Teks (modul)

Seperangkat sumber belajar yang berisi materi pembelajaran yang dilengkapi dengan aspek-aspek pendukung, yaitu petunjuk, tujuan, daftar bacaan yang relevan, dan soal latihan (Werdiningsih, 1999 : 13)

(5) Pendekatan

Seperangkat asumsi, persepsi, keyakinan, dan teori tentang bahasa dan pembelajaran bahasa yang akan menjiwai keseluruhan proses belajar bahasa dan berbahasa (Nunan, 1990 *via* Widharyanto, 2000 : 20)

(6) Metode

Keseluruhan rencana pengaturan penyajian bahan yang tertata rapi berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu dan bersifat prosedural (Anthony, 1963 *via* Widharyanto, 2003 : 20).

(7) Teknik

Implementasi praktis dan terperinci berbagai kegiatan yang disarankan dalam pendekatan dan metode (Widharyanto, 2003 : 20)

(8) Buku teks (modul)

Seperangkat sumber belajar yang berisi materi pembelajaran yang dilengkapi dengan aspek-aspek pendukung, yaitu petunjuk, tujuan, daftar bacaan yang relevan, dan latihan (Werdiningsih, 1999 : 13).

(9) Misionaris

Imam asing Kristen atau Katolik yang melakukan kegiatan misi (KBBI, 1999 : 660). Dalam penelitian ini termasuk di dalamnya biarawan asing.

1.7 Sistematika Penyajian

BAGIAN PERTAMA

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Pengembangan

1.4 Pentingnya Pengembangan

1.5 Batasan Pengembangan

1.6 Definisi Istilah

1.7 Sistematika Penyajian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Analisis Kebutuhan (*Need Analysis*)

2.2.2 Penentuan dan Perumusan Tujuan

2.2.3 Pemilihan dan Penentuan Bahan Pembelajaran

2.2.4 Pendekatan Komunikatif

2.2.5 Prinsip-prinsip *Student Active Learning (SAL)*

2.2.6 Metode dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia

2.2.7 Penyusunan Silabus Pembelajaran BIPA

2.2.8 Model-model Silabus Komunikatif

2.2.9 Penyusunan Silabus

2.2.10 Komponen-komponen Silabus

2.2.11 Pengembangan Materi Pembelajaran BIPA

2.2.12 Komponen Buku Teks

2.2.13 Media dalam Pembelajaran BIPA

BAB III METODOLOGI PENGEMBANGAN

3.1 Model Pengembangan

3.2 Prosedur Pengembangan

3.3 Subjek Penelitian

3.4 Jenis Data

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

3.6 Teknik Analisis Data

3.7 Penilaian Produk

3.8 Teknik Penyimpulan Data sebagai Dasar Revisi

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

4.1 Hasil Analisis Kebutuhan

4.2 Pengembangan Silabus

4.3 Pengembangan Materi

BAB V PENUTUP

5.1 Kajian Produk yang Telah Dibuat

5.2 Implikasi

BAGIAN KEDUA

1. SILABUS BAHASA INDONESIA UNTUK MISIONARIS ASING
DI BIARA CLARETIEN YOGYAKARTA
2. MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK
MISIONARIS ASING DI BIARA CLARETIEN YOGYAKARTA



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Berikut ini akan diuraikan landasan teori yang nantinya akan dipergunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Pembahasan tentang landasan teori meliputi : (1) penelitian yang relevan , dan (2) kajian teori yang digunakan.

2.1 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran, diperoleh lima penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian Ambar Hestningsih pada tahun 2003 yang berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Gambar untuk Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru Yogyakarta*, dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana pengembangan silabus bahasa Indonesia untuk siswa kelas 1 SD Kanisius Kotabaru Yogyakarta Semester I dan II, serta (2) bagaimana pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar untuk siswa kelas 1 SD Kanisius Kotabaru Yogyakarta Semester I dan II.

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia tersebut dilakukan dengan perpaduan antara model Dick dan Carey dan model PPSI. Pengembangan diawali dengan melakukan *need analysis* untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang program pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai

dengan perkembangan siswa SD Kanisius Kotabaru Yogyakarta. Langkah – langkah pengembangan dijabarkan sebagai berikut : (1) merumuskan tujuan, (2) pengembangan alat evaluasi, (3) menetapkan kegiatan belajar mengajar yang sesuai, (4) merencanakan program kegiatan, dan (5) melaksanakan program kegiatan. Produk yang dihasilkan berupa silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar untuk siswa kelas 1 SD Kanisius Kotabaru Yogyakarta Semester I dan II. Produk ini belum diujicobakan secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Penelitian lain yang juga relevan adalah penelitian Anastasia Erlina Indaryati yang dilakukan tahun 2003. Penelitian ini berjudul *Pengembangan Silabus Menulis Narasi untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kanisius Jetis Depok Sleman Yogyakarta*.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa silabus menulis narasi untuk siswa kelas V SD Kanisius Jetis Depok Sleman Yogyakarta. Pemerolehan produk dilakukan dengan beberapa cara, yaitu (1) analisis kebutuhan, (2) pengembangan pembelajaran menulis narasi yang produknya berupa silabus, (3) perumusan instrumen penelitian, (4) penulisan naskah, dan (5) revisi pembelajaran. Uji coba produk dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama yaitu uji coba kelompok kecil dengan subjek coba siswa kelas V SD Kanisius Jetis Depok Sleman Yogyakarta. Tahap kedua yaitu uji ahli dengan subjek coba ahli perancangan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari uji coba tersebut dijadikan sebagai dasar dalam merevisi produk.

Silabus pembelajaran dikembangkan berdasarkan prinsip *Student Active Learning* (SAL). Sedangkan metode pembelajarannya dikembangkan dengan metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) yang menyatukan aktivitas fisik dan intelektual serta penggunaan indera.

Penelitian ketiga yang juga relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh F.X. Aris Wahyu Prasetyo pada tahun 2003. Penelitian ini berjudul *Pengembangan Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Kelas I Semester I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta*. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk silabus dan materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. Pengembangan ini diawali dengan melakukan analisis kebutuhan untuk mendapatkan berbagai informasi tentang kebutuhan siswa. Proses ini ditempuh dengan penyebaran angket pada siswa kelas I dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Langkah-langkah dalam pengembangan silabus meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) perbaikan sedangkan pengembangan materi meliputi (1) mengidentifikasi kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar, (2) menguraikan materi dan menyesuaikan dengan indikator hasil belajarnya, (3) memilih media yang relevan, (4) menyusun aspek-aspek materi yang dikembangkan, (5) memberikan uraian singkat setiap aspek materi, (6) menyertakan aspek materi

yang harus dipelajari siswa, dan (7) menyertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan.

Untuk mengetahui kualitas silabus dan materi pembelajaran tersebut, dilakukan uji coba produk. Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas produk tersebut, sudah memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh pembelajar atau belum. Selain itu produk juga dikonsultasikan dengan ahli pengajaran bahasa Indonesia untuk mendapatkan masukan dan saran. Hasil uji coba tersebut digunakan sebagai dasar atau acuan untuk melakukan revisi produk jika masih diperlukan.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Alexander Gunawan pada tahun 2003 dengan judul *Teknik-teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Kelas Beginner di Wisma Bahasa Yogyakarta*. Tujuan penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan teknik-teknik yang digunakan instruktur dalam pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta, (2) mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap teknik-teknik yang digunakan instruktur tersebut, (3) mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami instruktur dalam menerapkan teknik-teknik pembelajaran tersebut, dan (4) mendeskripsikan langkah-langkah pemecahan masalah yang dilakukan instruktur untuk mengatasi hambatan tersebut. Subjek penelitian ini adalah 7 instruktur dan 6 siswa kelas *Beginner* di Wisma Bahasa Yogyakarta.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan seperti berikut ini. *Pertama*, teknik yang digunakan instruktur dalam pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma

Bahasa ada 45 jenis. Instruktur menggunakan 20 teknik pembelajaran untuk keterampilan berbicara, 15 teknik pembelajaran untuk keterampilan menulis, 6 teknik pembelajaran untuk keterampilan membaca, dan 4 teknik pembelajaran untuk keterampilan menyimak.

Kedua, tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa yang digunakan instruktur sangat bervariasi. Data tanggapan siswa terhadap teknik yang digunakan instruktur dalam pembelajaran BIPA disajikan berdasarkan jenis teknik yang (1) sangat menarik, (2) menarik, (3) biasa saja, (4) tidak menarik, dan (5) sangat tidak menarik.

Ketiga, hambatan-hambatan yang dialami instruktur dalam penerapan teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa dapat diklasifikasikan menjadi 6 faktor. Faktor-faktor tersebut adalah (1) siswa, (2) instruktur, (3) media pembelajaran, (4) materi pembelajaran, (5) interferensi bahasa ibu, dan (6) gangguan teknis.

Keempat, pemecahan masalah untuk mengatasi hambatan dalam penerapan teknik pembelajaran BIPA dibagi dalam beberapa langkah. Langkah-langkah pemecahan masalah yang ditempuh instruktur untuk mengatasi hambatan dalam penerapan teknik pembelajaran BIPA kelas *Beginner* di Wisma Bahasa, yaitu (1) membetulkan pilihan kata yang salah, memberikan contoh perubahan bentuk kalimat, dan menjelaskan penyusunan kalimat yang benar, (2) mengganti teknik pembelajaran dan memperlambat penyampaian materi pembelajaran, (3) memperbanyak media pembelajaran dan mengganti media pembelajaran yang lebih berkualitas, (4)

memberikan materi pembelajaran yang lebih mudah dan pendek, (5) secara bertahap mengharuskan siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran, dan mengganti teknik pembelajaran untuk topik yang sama.

Penelitian kelima yaitu penelitian F. Lusi Veranita Hermawati pada tahun 2004, yang berjudul *Pengembangan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Pembelajar Asing Tingkat Dasar (Beginner) di Puri Bahasa Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media gambar untuk pembelajaran bahasa Indonesia bagi pembelajar asing tingkat dasar (*beginner*) di Puri Bahasa Yogyakarta. Pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa media gambar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi pembelajar asing tingkat dasar (*beginner*) di Puri Bahasa Yogyakarta.

Dari hasil uji coba yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengembangan media gambar dinilai layak (baik) digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Media tersebut juga dinilai dapat membantu mempermudah pembelajar dalam memahami materi, juga dapat meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi pembelajar asing tingkat dasar (*beginner*) di Puri Bahasa Yogyakarta.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Analisis Kebutuhan (*Need Analysis*)

Sebelum menyusun sebuah program pembelajaran, diperlukan beberapa langkah yang harus dijalani. Salah satu diantaranya yaitu melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan merupakan langkah terpenting dalam penyusunan

sebuah program, karena analisis kebutuhan berisi semua data tentang pembelajar termasuk tujuan pembelajaran, harapan yang akan dicapai, metode pembelajaran yang diinginkan, dan sebagainya. Dengan analisis kebutuhan kita dapat menyusun kurikulum ataupun sebuah program pembelajaran yang benar-benar beradaptasi dengan pembelajar (Tarigan, 1990 : 102).

Analisis kebutuhan merupakan prosedur untuk mengumpulkan informasi tentang pembelajar dan tentang tugas-tugas komunikasi yang akan diberikan dalam rancangan silabus (Widharyanto, 2002). Munby (*via* Widharyanto, 2002) menyatakan bahwa informasi yang dimaksud meliputi :

1. Partisipan

Partisipan adalah peserta belajar yang akan menempuh dan menyelesaikan program yang dibuat. Informasi mengenai partisipan dapat meliputi : nama, umur, kebangsaan, pendidikan, pekerjaan, tingkat, kemampuan awal, dan motivasi. Informasi tersebut akan menjadi kisi-kisi dalam penyusunan silabus, bahan, model interaksi kelas, dan sebagainya.

2. Tujuan belajar bahasa

Tujuan belajar bahasa sangat bervariasi. Ada yang belajar untuk tujuan studi lanjut, ada juga yang belajar agar bisa bekerja di perhotelan, di kapal pesiar, perusahaan asing, untuk menjadi ahli bahasa, atau dengan tujuan agar dapat berkomunikasi dengan orang lain.

3. *Setting*

Setting merujuk pada latar tempat di mana si pembelajar akan menggunakan bahasa target yang dipelajari. Misalnya di restoran, di perusahaan, di pasar, dan sebagainya.

4. Interaksi

Interaksi merujuk pada siapa yang menjadi *partner* dalam interaksi pembelajar apabila telah menyelesaikan program.

5. Instrumentalitas

Instrumentalitas merujuk pada wahana yang digunakan dalam komunikasi, secara langsung atau dengan menggunakan bantuan alat komunikasi seperti telepon misalnya, dan bersifat lisan atau tertulis.

6. Dialek/ register

Dialek/ register merujuk pada tuturan yang dituntut untuk dikuasai oleh pembelajar. Dalam konteks bahasa Indonesia terdapat ragam baku, ragam santai, ragam resmi, ragam jurnalistik, dan sebagainya.

7. Kejadian komunikatif

Kejadian komunikatif merujuk pada kejadian/peristiwa komunikatif yang selalu ditemui dalam keseharian pembelajar. Misalnya menabung uang di bank, berbelanja di pasar, konsultasi dengan dokter, dan sebagainya.

Suroso (1999 : 1) memaparkan bahwa yang harus diketahui dalam analisis kebutuhan adalah informasi khusus seperti isi materi ajar, yaitu isi yang sudah diketahui oleh pembelajar dan isi materi yang ingin diketahui oleh pembelajar. Ada

beberapa hal yang perlu dilakukan dalam proses analisis kebutuhan ini adalah (1) identifikasi persyaratan-persyaratan komunikasi, (2) menentukan kebutuhan berbahasa personal, (3) mengetahui motivasi pembelajar, (4) menentukan sumber-sumber dan karakteristik pembelajaran yang sesuai dengan pembelajar, dan (5) mengetahui '*partners for learning*' mereka (Nugraha, 2000). Untuk mengumpulkan informasi dengan analisis kebutuhan, Suroso (1999) mengemukakan beberapa cara yaitu dengan memanfaatkan (a) kuesioner, (b) wawancara, (c) observasi, dan (d) konsultasi informal dengan sponsor dan orang-orang terkait.

2.2.2 Penentuan dan Perumusan Tujuan

Langkah selanjutnya setelah melakukan analisis kebutuhan adalah penentuan dan perumusan tujuan pembelajaran. Tujuan tersebut tentu saja berbeda untuk setiap level/tingkat. Tujuan-tujuan tersebut nantinya akan dirumuskan secara terperinci dalam tujuan pembelajaran umum (TPU), tujuan pembelajaran khusus (TPK), serta dalam rencana pembelajaran (Nugraha, 2000). Wojowasito (1977 : 2) dalam bukunya *Pengajaran Bahasa Kedua, Bahasa Asing, Bukan Bahasa Ibu*", menyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa kedua / asing adalah memberikan penguasaan bahan lisan yang wajar sebagaimana dipergunakan dalam pergaulan. Penguasaan ini berarti kemampuan berbicara bahasa tersebut dengan lancar, cermat, dan dengan ucapan yang mendekati ucapan penutur asli.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing adalah memberikan penguasaan bahasa Indonesia kepada pembelajar asing agar mereka

dapat berkomunikasi secara lisan dan tertulis secara wajar seperti yang dilakukan oleh penutur asli. Selain itu mereka juga diharapkan dapat menyampaikan dan menerima pesan dalam konteks komunikasi tersebut. Soewandi (1994) membedakan tujuan umum yang ditekankan pada penguasaan bahasa sehari-hari untuk kepentingan praktis atau dalam tingkat BICS (*Basic Interpersonal Communication Skills*). Misalnya seperti menyapa, menawar, menyilakan, bertanya, dan sebagainya. Bahasa tersebut berbentuk bahasa informal, berbentuk kosa kata yang praktis dan tidak baku, adanya pelepasan imbuhan dan kalimat yang sederhana. Sedangkan tujuan khusus adalah menggali budaya Indonesia lewat bahasa yang dapat tercapai apabila pembelajar sudah menguasai bahasa Indonesia pada tingkat CALP (*Cognitive Academic Language Proficiency*). Cirinya bahasa lebih baku, adanya imbuhan yang lengkap, kosa kata teknis dan kalimat yang kompleks.

2.2.3 Pemilihan dan Penentuan Bahan Pembelajaran

Setelah proses analisis kebutuhan dilalui, langkah berikutnya adalah menentukan dan memilih bahan sesuai dengan kebutuhan pembelajar yang tampak dalam analisis kebutuhan. Materi pembelajaran yang hendak disampaikan kepada pembelajar hendaknya disesuaikan dengan tujuan belajar mereka. Hamalik (1990 : 186-187) mengajukan beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bahan pembelajaran, yaitu :

1. Kemampuan berbahasa apa saja yang hendak dikembangkan ?
2. Tujuan apa yang hendak dicapai dalam program tersebut ?

3. Kegiatan apa yang direncanakan untuk pembelajar ?
4. Apakah tersedia sumber bahan yang relevan dengan bahan yang sudah direncanakan ?
5. Apakah tersedia unsur penunjang yang sesuai dengan bahan yang akan disajikan ?
6. Apakah tersedia cukup waktu untuk menyampaikan bahan pembelajaran itu ?
7. Apakah suasana dan kondisi lingkungan mendukung penyajian bahan ?
8. Strategi apa yang perlu dikembangkan agar pembelajar tertarik mempelajari bahan ?

Selain faktor-faktor di atas, Nugraha (2000) mengemukakan 2 hal penting yang perlu diperhatikan dalam penentuan bahan pembelajaran, yaitu :

1. Latar belakang budaya pembelajar

Hal ini penting karena bahan yang tidak sesuai dengan latar belakang budaya pembelajar akan menyulitkan pembelajar dalam memahaminya.

2. Kemampuan berbahasa pembelajar

Hal ini memudahkan dalam menentukan bahan yang harus diberikan dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh pembelajar.

Untuk melakukan pemilihan bahan pembelajaran ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Keaslian dan validitas bahan

Bahan tersebut tidak disederhanakan dengan mengurangi panjang pendeknya dan tingkat kekinian bahan.

2. Tingkat kepentingan bahan

Bahan yang dipilih hendaknya benar-benar penting bagi program dan pembelajar itu sendiri.

3. Menarik

Bahan harus membangkitkan motivasi pembelajar untuk menekuninya.

4. Keterbelajaran

Bahan yang akan disajikan dapat dipelajari oleh pembelajar dengan baik.

5. Konsistensi dengan realitas sosial

Bahan hendaknya menyediakan orientasi yang bermanfaat terhadap lingkungan sekitarnya.

6. Bermanfaat

Bahan yang disajikan benar-benar bermanfaat untuk berkomunikasi.

7. Fleksibel

Bahan pembelajaran tidak hanya mengarah pada pencapaian kemampuan berbahasa tertentu saja, melainkan tercapainya keterampilan berbahasa sekaligus.

8. Ketersediaan bahan pendukung

Bahan yang disiapkan hendaknya dilengkapi dengan bahan pendukung.

9. Keberagaman

Bahan yang beragam akan membantu pembelajar untuk memahami berbagai jenis teks dan memperkaya pengetahuan mereka dengan beragam informasi yang ada (Nugraha, 2000).

Soewandi (1994) membedakan dua jenis bahan pembelajaran bahasa meliputi (1) unsur bahasa, yaitu kosa kata dan tata bahasa Indonesia dan (2) keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berkaitan dengan bahan ajar ini, Alwi (1999) *via* Nugraha (2000) berpendapat bahwa bahan ajar yang berupa buku merupakan sarana utama yang sekaligus dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui mutu pengajaran bahasa. Buku-buku yang sekarang digunakan ada yang menekankan pada penguasaan ragam bahasa baku dan ada pula yang menitikberatkan pada penguasaan ragam bahasa yang tidak baku yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Pemilihan ragam bahasa ini tergantung pada kebijaksanaan masing-masing lembaga dan disesuaikan dengan tuntutan dan motivasi pembelajar.

Lebih lanjut Alwi memaparkan bahwa strategi yang sebaiknya dikembangkan pertama kali adalah penekanan pada ragam bahasa baku. Setelah ragam bahasa baku dikuasai barulah diperkenalkan ragam bahasa yang tidak baku. Porsinya tergantung pada keinginan pembelajar.

Berkaitan dengan teknik penyusunan bahan, Alwi (1999) *via* Nugraha (2000) menawarkan beberapa model, antara lain penyusunan bahan dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks. Dari yang umum ke yang khusus atau sebaliknya, urutan spiral, dan sebagainya sesuai dengan tujuan dan karakteristik pembelajar dan program pengajaran yang bersangkutan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilihan dan penyusunan bahan pembelajaran yang baik

haruslah memperhatikan faktor-faktor lain dalam pembelajaran agar terjadi kesinambungan dan kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajar.

2.2.4 Pendekatan Komunikatif

Menurut Stern (*via* Subyakto-Nababan (1993 : 62-72), pendekatan komunikatif berasal dari konsep “kemampuan komunikatif”, yaitu penguasaan secara naluri yang dimiliki seorang penutur asli untuk menggunakan dan memahami bahasa secara wajar dalam proses berkomunikasi/berinteraksi dengan orang lain, dan dalam hubungannya dengan konteks sosial.

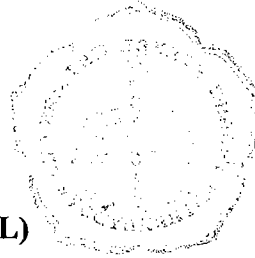
Student Active Learning (SAL) merupakan bentuk nyata dari pendekatan komunikatif. Silberman (*via* Widharyanto, 2003:7) menjelaskan bahwa suatu pembelajaran dikatakan aktif apabila para siswa banyak melakukan aktivitas, yang berupa pengkajian ide-ide, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Lebih lanjut Widharyanto (2003 : 8) menyatakan bahwa dalam SAL, aktivitas siswa didasarkan pada pengalaman belajar yang diperoleh melalui berbagai bentuk keterlibatan kelas baik dalam tim, kerja kelompok kecil, kerja bertiga, kerja berpasangan, maupun kerja individual. Keterlibatan siswa dapat juga berupa aktivitas berbicara, menulis, membaca, debat, *role playing*, akting, percobaan, riset, dan lain sebagainya.

Adapun ciri-ciri pendekatan komunikatif adalah sebagai berikut :

1. Ada kekosongan informasi (*information gap*)

2. Aktivitas berbahasa yang bertujuan untuk mengerjakan tugas yang bermakna mendorong pembelajar untuk belajar
3. Materi dan silabus komunikatif dipersiapkan sesudah ditiadakan analisa kebutuhan pembelajar.
4. Penekanan dalam pendekatan komunikatif ialah pada pembelajar dan apa yang diharapkan dari belajar bahasa target
5. Peran guru ialah sebagai penyuluh, dan penganalisa kebutuhan pembelajar
6. Peran materi instruksional dalam pendekatan komunikatif ialah untuk menunjang komunikasi pembelajar secara aktif. Materi tersebut terdiri atas tiga macam, yaitu :
 - a. materi yang berdasarkan teks (*text-based*)
ialah buku-buku pelajaran yang digunakan untuk menunjang kemampuan komunikatif.
 - b. materi yang berdasarkan tugas (*task-based*)
ialah materi yang melibatkan permainan, simulasi, dan sebagainya.
 - c. materi yang berdasarkan bahan otentik
materi ini diambil dari surat kabar, majalah, atau dibuat dari percakapan yang sesungguhnya.



2.2.5 Prinsip - prinsip *Student Active Learning* (SAL)

Berikut ini akan diuraikan 10 prinsip pokok SAL yang merupakan koreksi pengajaran “tradisional” yang berorientasikan pada guru (*teacher center*) (Widharyanto, 2003 : 14-18).

1. Siswa adalah subjek pembelajaran

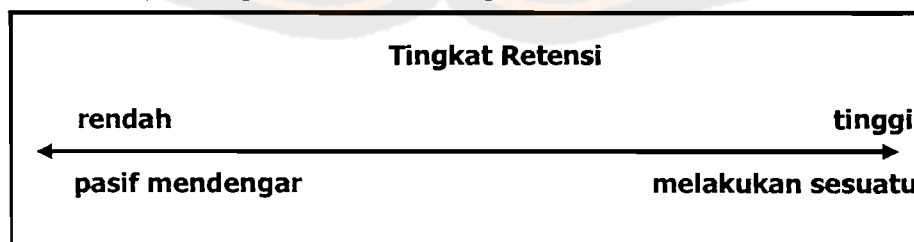
Sebuah pembelajaran disebut aktif jika siswa banyak melakukan aktivitas dan menjadi pelaku utama dalam mencari, memecahkan masalah, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Silberman (1996) *via* Widharyanto (2003 : 14).

Dalam hal ini, guru lebih berperan sebagai pemberi informasi awal dan fasilitator pencipta situasi belajar yang kondusif untuk mendukung proses belajar aktif yang dilakukan siswa.

2. Belajar dengan melakukan sesuatu

Dengan melakukan banyak eksperimen, siswa dapat menemukan pengalaman yang nyata dan aktual yang berhubungan erat dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajarinya. Siswa dituntut untuk menerapkan informasi yang diperolehnya dalam situasi nyata dan mempunyai tujuan yang jelas, sehingga informasi yang sifatnya abstrak menjadi konkrit dan jelas bagi siswa.

Hal ini secara jelas digambarkan dalam gambar berikut :



3. Pembelajaran berorientasi kelompok

Dalam pembelajaran model ini, aktivitas terpusat pada siswa. Guru bisa mengelola bentuk aktivitas kelas menjadi berpasangan, dalam kelompok kecil, kelompok sedang, atau kelompok besar. Semakin sedikit jumlah personel dalam kelompok semakin efektif. Di dalam kelompok siswa dapat melakukan bermacam-macam aktivitas. Misalnya, permainan (*games*), bermain peran (*role playing*), penelitian kecil (*riset*), wawancara, observasi, percobaan, dan sebagainya.

4. Pembelajaran dengan variasi model belajar auditori, visual, dan kinestetik

Dalam belajar, siswa mempunyai gaya atau model belajar yang berbeda tiap individu. Guru sangat dianjurkan untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan “kesenangan” belajar siswa, bukan “kesenangan” belajar guru. Guru dapat menggunakan variasi teknik pembelajaran yang melibatkan banyak indera belajar siswa, seperti telinga, mata, mulut, tangan, kaki, perasaan, dan sebagainya.

5. Guru bukanlah satu-satunya sumber pengetahuan dan pengalaman

6. Di luar kelas dan di luar sekolah, siswa dapat berinteraksi aktif dengan lingkungannya dan banyak belajar dari berbagai sumber seperti buku, koran, majalah, radio, tv, internet, maupun komunikasi dengan orang lain. Sehingga Guru bukanlah satu-satunya sumber pengetahuan dan pengalaman

7. Penciptaan interaksi multi arah

Interaksi kelas bukan hanya interaksi satu arah antara guru dengan siswa. Interaksi kelas dapat dikembangkan antara siswa dengan siswa pasangannya, siswa dengan kelompoknya, siswa dengan lingkungannya, seperti guru lain, penjaga sekolah, karyawan sekolah, dan sebagainya.

8. Pembelajaran dengan melibatkan seluruh pikiran, emosi, dan tubuh

Anggapan bahwa belajar hanya merupakan aktivitas berpikir kognitif semata dan tidak melibatkan aktivitas emosi dan fisik harus diubah. Ketika siswa merasa sedih, muram, bosan, dan sebagainya, siswa sulit diajak untuk berpikir. Ini semua membuktikan bahwa belajar melibatkan seluruh aspek, baik kognitif, emosi dan tubuh. Dalam pembelajaran aktif ketiganya harus diterapkan agar proses belajar menjadi lebih optimal.

9. Pembelajaran haruslah menyenangkan, santai, dan menarik

Pembelajaran aktif dapat terlaksana apabila guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan jauh dari segala hal yang menghambat pembelajaran. Guru harus rela meninggalkan sikap otoriter yang selama ini dipakai dan digantikan dengan sikap demokratis dan menghargai keunikan para siswanya.

10. Ancangan fisik kelas yang bebas, leluasa, dan variatif

Kelas harus dirancang sedemikian rupa sehingga menarik, menyenangkan, dan membuat siswa nyaman untuk belajar. Hal ini menyangkut susunan meja dan kursi, warna dinding kelas, ketersediaan foto / gambar / penunjang proses belajar, dan sebagainya. Apabila semua komponen tersebut tidak terpenuhi, maka yang

terjadi adalah seperti yang diungkapkan oleh Hall (dalam Meier, 2001:86) berikut ini :

“Bahwa duduk diam di tempat terbatas adalah salah satu hukuman paling berat yang dapat dijatuhkan kepada manusia. Namun, inilah yang kita lakukan terhadap murid-murid kita di sekolah”

11. Pembelajaran dengan model berkreasi dan bukan mengkonsumsi

Siswa memiliki potensi untuk berpikir, berimajinasi, berfantasi, yang sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya sendiri. Tugas guru hanyalah memfasilitasi siswa agar mereka optimal menggunakan daya pikir, daya imajinasi, dan daya fantasi mereka dalam menanggapi persoalan. Proses perolehan pengetahuan seperti ini akan membekas lama dalam memori jangka panjang siswa.

2.2.6 Metode dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sebelumnya akan dijabarkan lebih dahulu mengenai definisi pendekatan, metode, dan teknik untuk menghindari kesalahan pemahaman. Nunan (melalui Widharyanto, 2000 : 20) memaparkan bahwa pendekatan adalah seperangkat asumsi, persepsi, keyakinan, dan teori tentang bahasa dan pembelajaran bahasa yang akan menjiwai keseluruhan proses belajar bahasa dan berbahasa (Nunan, 1990 *via* Widharyanto, 2003 : 20). Pendekatan ini masih harus dijabarkan dalam metode.

Metode merupakan keseluruhan pengaturan penyajian bahan yang tertata rapi berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu dan bersifat procedural (Anthony, 1963

via Widharyanto, 2003 : 20). Sedangkan teknik merupakan implementasi praktis dan terperinci berbagai kegiatan yang disarankan dalam pendekatan dan metode (Widharyanto, 2003 : 20).

2.2.6.1 Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

Metode SAVI merupakan suatu prosedur pembelajaran yang didasarkan atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pembelajar dengan melibatkan seluruh indera sehingga seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar. Metode ini menuntut keterlibatan seorang pembelajar untuk mendapatkan berbagai informasi dan pengalaman dalam proses belajar tersebut.

Keempat unsur metode SAVI, yaitu somatik auditori, visual, dan intelektual akan dipaparkan sebagai berikut.

- (1) Belajar Somatis, berarti belajar bahasa dengan memanfaatkan indera peraba dan kinestetik yang melibatkan fisik untuk melakukan sesuatu.
- (2) Belajar Auditori, belajar secara auditori lebih ditekankan pada aktivitas mendengarkan suara-suara melalui dialog langsung di kelas atau dari alat-alat audio.
- (3) Belajar Visual, belajar secara visual menuntut ketersediaan berbagai bentuk /media yang dapat diamati secara langsung oleh pembelajar untuk kemudian membicarakannya dalam bentuk lisan atau tulis. Gambar-gambar, diagram, grafik, bagan, dan bentuk visual lainakan sangat membantu pembelajar.

- (4) Belajar Intelektual, dimaknai sebagai apa yang dilakukan dalam pikiran pembelajar secara internal ketika mereka melakukan proses pembelajaran. Hal ini tampak dari kemampuan pembelajar dalam menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional, dan intuitif untuk membuat makna baru (Meier, 2002 : 98-99).

Ada tujuh prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode SAVI. Ketujuh prinsip itu adalah (1) belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh, (2) belajar bahasa adalah belajar berkreasi bukan mengkonsumsi, (3) kerjasama membantu proses belajar bahasa, (4) pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan dan secara simultan, (5) belajar akan lebih bermakna bila pembelajar mengerjakan sendiri berbagai aktivitas berbahasa dalam konteks, (6) emosi positif sangat membantu pembelajaran, dan (7) gambaran konkrit lebih mudah daripada abstraksi verbal.

Berikut ini teknik-teknik yang dapat dikembangkan dengan metode SAVI, yaitu:

- (1) Pembelajar diminta memperagakan suatu proses, sistem, atau peran tertentu sehingga secara fisik mereka dapat bergerak dan keterampilan berbahasanya dapat dilakukan dalam serangkaian kegiatan.
- (2) Pembelajar diberi tugas melakukan wawancara kemudian mereka membicarakannya di kelas yang diikuti dengan kegiatan mengambil makna dari aktivitas yang telah dilakukan.

- (3) Pembelajar diberi sebuah teks bacaan kepada pembelajar dan siswa diminta mencatat hal-hal penting dalam teks tersebut kemudian menguraikannya dengan kata-kata sendiri dalam sebuah rekaman kaset. Pembelajar diminta memutar kaset beberapa kali sehingga mereka semakin jelas dengan apa yang mereka kerjakan.
- (4) Pembelajar diajak untuk membaca table dan grafik yang ada, lalu minta mereka menuliskan hasil pembacaan mereka dan melaporkannya di depan kelas.
- (5) Pembelajar diberi serangkaian cerita yang mengandung permasalahan kemudian mereka memecahkan masalah tersebut.

2.2.6.2 Metode Permainan atau Games

Metode permainan atau *games* merupakan serangkaian prosedur pembelajaran bahasa yang difasilitasi dengan berbagai permainan untuk mencapai suatu tujuan berbahasa. Dalam metode ini, pembelajar akan melakukan berbagai aktivitas yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. *Games* yang direncanakan atau dipersiapkan dalam pembelajaran diharapkan mengarah pada keakuratan (*accuracy*) dan kelancaran (*fluency*) berbahasa pembelajar tanpa harus meninggalkan unsure kesenangan (Hadfield dan Meier *via* Widharyanto, 2003 : 26).

Pembelajaran bahasa dengan metode *games* akan menjadi efektif, bermakna, dan tetap menyenangkan (Meier, Hadfield, dan Ersoz *via* Widharyanto dkk, 2003: 26-27), apabila pelaksanaannya berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- (1) *Games* yang dikembangkan hendaknya permainan yang terkait langsung dengan konteks hidup pembelajar.
- (2) *Games* diterapkan untuk merangsang daya pikir, mengakses informasi, dan menciptakan makna-makna baru.
- (3) *Games* yang dikembangkan haruslah menyenangkan pembelajar.
- (4) *Games* dilaksanakan dengan landasan menjalin kerjasama dengan pembelajar lain.
- (5) *Games* hendaknya menantang dan mengandung unsur kompetisi yang memungkinkan pembelajar semakin termotivasi.
- (6) *Games* linguistik lebih menekankan pada akurasi isinya, sedangkan *games* komunikatif lebih menekankan pada kelancaran komunikasi.
- (7) *Games* dapat dipergunakan untuk semua tingkatan dan berbagai keterampilan berbahasa sekaligus.

Berikut ini akan dijabarkan teknik-teknik yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran bahasa (Hadfield, 1999: 8-9), yakni:

- (1) Kesenjangan informasi (*information gap*) merupakan teknik *games* yang sederhana. Dalam aktivitas ini pembelajar mendapat informasi yang berbeda dan mereka harus melengkapi informasi tersebut dari pembelajar lain.
- (2) Permainan menerka (*guessing game*) adalah teknik yang melibatkan dua kelompok, yakni kelompok satu memberikan informasi yang belum utuh

atau lengkap, sementara kelompok lain harus menerka apa yang akan terjadi.

- (3) Permainan mencari (*searching game*) merupakan permainan yang melibatkan seluruh pembelajar. Setiap pembelajar mempunyai satu informasi atau lebih yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah. Setiap pembelajar harus berkeliling untuk melengkapi informasi yang mereka miliki sehingga seorang pembelajar dapat berfungsi sebagai penerima atau pemberi informasi sekaligus.
- (4) Permainan menjodohkan (*matching game*) merupakan permainan yang dapat dilakukan dengan menggunakan media kartu atau gambar dengan serangkaian informasi yang berkaitan dengan kartu atau gambar tersebut. Pembelajar harus menjodohkan kartu atau gambar yang ada dengan informasi yang ada pada pembelajar lain.
- (5) Permainan menukar (*exchange game*) merupakan permainan yang memungkinkan pembelajar melakukan barter dengan pembelajar lain sehingga pembelajar tersebut mendapatkan informasi yang tepat untuk solusi masalah yang mereka dapatkan.
- (6) Permainan mengumpulkan (*collecting game*) merupakan permainan yang mengumpulkan serangkaian informasi yang terpencar-pencar sehingga dapat dirangkai kembali menjadi satu wacana yang utuh.
- (7) Permainan menggabungkan dan menyusun (*combining and arranging games*) merupakan permainan yang memungkinkan pembelajar

menggabungkan informasi yang mereka miliki dengan informasi sejenis yang dimiliki pembelajar lain kemudian menyusunnya dalam suatu tatanan yang telah ditentukan.

2.2.6.3 Metode Inkuiri

Metode Inkuiri merupakan metode pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan pembelajar untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga pembelajar dapat merumuskan sendiri berbagai penemuan atas berbagai persoalan dengan penuh percaya diri. Dengan demikian, ada tiga sasaran utama dalam pelaksanaan metode ini, yakni (1) keterlibatan pembelajar secara maksimal dalam proses pembelajaran, (2) keterarahan pembelajaran secara logis dan sistematis pada kompetensi yang hendak dicapai, dan (3) mengembangkan rasa percaya diri pembelajar terhadap penemuan mereka (Gulo, 2002 : 83-84).

Widharyanto (2003 : 29) mengemukakan lima prinsip penting yang perlu diperhatikan dalam menerapkan metode ini dalam pembelajaran, yakni:

- (1) Pembelajar harus diberi kesempatan dan selalu didorong untuk berpikir kritis karena mereka harus mengumpulkan bukti untuk membuktikan hipotesis mereka.
- (2) Komunikasi yang terjalin antarpembelajar semakin menambah pengalaman pembelajar untuk menemukan alternatif-alternatif atas suatu persoalan.

- (3) Kegiatan-kegiatan belajar bahasa diarahkan pada penumbuhkembangan motivasi pembelajar agar mereka semakin aktif.
- (4) Tujuan utama pembelajaran adalah merefleksikan nilai-nilai dan isu-isu penting dalam suatu wacana.
- (5) Situasi-situasi dalam metode inkuiri ini memungkinkan pembelajar untuk mengembangkan kesadaran untuk berperan dalam kelompok secara aktif dalam menyelesaikan permasalahan lewat komunikasi.

Ada tujuh teknik yang dapat dikembangkan dalam metode ini, antara lain observasi, wawancara, *brainstorming*, analisis dokumen, kuesioner, diskusi, dan presentasi. Berikut ini akan dijelaskan gabungan beberapa teknik yang dapat diterapkan di kelas.

- (1) Teknik ODP (Observasi, Diskusi, dan Presentasi) yakni teknik yang menuntut pembelajar harus mencari data untuk menjawab masalah yang ada melalui observasi, berdiskusi dengan anggota kelompok, dan terakhir mempresentasikannya di kelas.
- (2) Teknik WBP (Wawancara, *Brainstorming*, dan Presentasi) merupakan variasi dari teknik ODP, hanya kegiatan awal (pengumpulan data) dilakukan dengan wawancara yang kemudian dilanjutkan dengan *brainstorming* di dalam kelompok.
- (3) Teknik KDP (Kuesioner, Diskusi, dan Presentasi) merupakan variasi teknik pertama dan kedua dengan kegiatan awal menggunakan kegiatan penyebaran kuesioner. Tujuan penyebaran kuesioner ini untuk

mendapatkan data yang pada akhirnya berguna untuk menjawab masalah yang ada.

- (4) Teknik membaca, bertanya, mengamati, mencatat, meneliti, dan menganalisis data merupakan gabungan beberapa teknik yang juga bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada.
- (5) Teknik sharing temuan, kritik, pencatatan, dan penarikan simpulan merupakan teknik yang memungkinkan pembelajar dapat mengemukakan berbagai pendapat dan gagasan mengenai topik tertentu sekaligus saling memberi dan menerima kritik.

2.2.6.4 Metode Pembelajaran Berbasis Perpustakaan (PBP)

Metode ini merupakan suatu prosedur pembelajaran yang secara maksimal memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan untuk pencapaian seperangkat tujuan belajar bahasa. Sumber kepustakaan itu dapat berupa buku-buku, majalah, surat kabar, CD, kaset audio, kaset video, internet, dsb (Widharyanto, 2003 : 31).

Lebih lanjut dipaparkan ada empat prinsip penting dalam menerapkan metode PBP ini, yakni:

- (1) Pembelajar secara aktif dan proaktif memanfaatkan berbagai sumber kepustakaan yang ada untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
- (2) Guru bertindak sebagai fasilitator, dalam arti membantu pembelajar dalam memecahkan masalah dengan memberi masukan dan saran.

- (3) Pembelajar melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh guru dan petugas perpustakaan.
- (4) Pembelajar menghasilkan suatu laporan dari aktivitas yang telah mereka lakukan dalam memanfaatkan sumber-sumber pustaka tersebut.

2.2.7 Penyusunan Silabus Pembelajaran BIPA

Setelah informasi tentang pembelajar diperoleh melalui analisis kebutuhan, dan bahan pembelajaran telah dipilih dan disusun, langkah selanjutnya adalah menyusun silabus pembelajaran. Silabus berisi uraian mengenai isi suatu bahan pembelajaran, urutan penyajian, pengalokasian waktu, sumber-sumber, evaluasi, dan kegiatan pembelajaran (Richards, 1987 *via* Werdiningsih, 1999 : 27). Silabus adalah dokumen yang menjelaskan apa yang akan dipelajari (Hutchinson & Waters, 1987 *via* Suroso, 1999). Silabus pembelajaran BIPA berupa langkah-langkah yang perlu diperhatikan untuk menentukan urutan-urutan komponen pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi keterampilan berbahasa, tema, dan topik, kosa kata, dan struktur.

2.2.8 Model-model Silabus Komunikatif

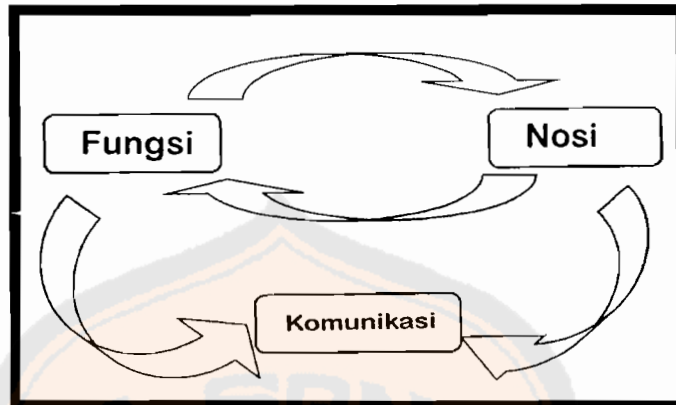
Salimbene (*via* Subyakto-Nababan, 1993 : 64-65), menekankan bahwa pendekatan komunikatif bukanlah suatu metode pengajaran bahasa tetapi suatu pendekatan pada desain silabus bahasa. Beberapa konsep yang terkandung dalam

silabus komunikatif adalah nosi, fungsi bahasa, dan kategori-kategori semantik gramatikal. Nosi adalah suatu konsep abstrak yang merujuk pada arti dan konsep-konsep yang diperlukan seorang penutur/pembelajar bahasa target untuk berkomunikasi, serta bentuk-bentuk bahasa untuk mengungkapkan makna dan konsep-konsep itu. Fungsi bahasa adalah tujuan penutur berbicara dalam suatu tuturan. Kategori-kategori semantik gramatikal merujuk pada kategori semantik (makna/arti) dan bentuk bahasa yang benar (gramatikal).

Yalden (*via* Werdiningsih, 1999 : 28-29) dan Salimbene (*via* Subyakto-Nababan, 1993 : 66-67) mengemukakan beberapa tipe silabus komunikatif.

1. Silabus Nosional – Fungsional

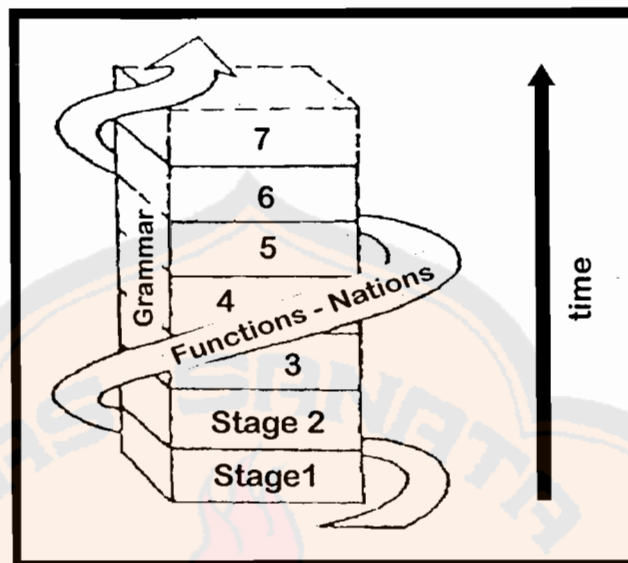
Pengembangan materi dalam silabus ini didasarkan pada tujuan untuk menentukan nosi dan fungsi komunikasi yang perlu ditonjolkan. Penekanan pada ide-ide (APA) yang diungkapkan. Dalam silabus ini dilakukan pemisahan antara komponen bentuk dan fungsi komunikatif. Silabus tipe ini berorientasi pada pembelajaran komponen struktur. Aspek nosi dan fungsi atau kompetensi komunikasi dikembangkan mengikuti pertumbuhan struktur sebagai konsekuensi penguasaannya untuk berkomunikasi. Berikut ini bagan tentang silabus nosional dan fungsional. Dari bagan tersebut tampak bahwa hubungan nosi dan fungsi berorientasi pada tercapainya proses komunikasi.



Bagan 2.1 Silabus Nosional – Fungsional

2. Silabus Struktur – Fungsi

Penerapan silabus ini tidak hanya berkaitan dengan bahasa lisan yang dipergunakan sehari-hari, tetapi melibatkan keterampilan berbahasa lain dan situasi bahasa yang lain. Dalam silabus ini ada pemisahan antara bentuk dan fungsi komunikasi. Bentuk linguistik diasumsikan sudah diberikan sebelumnya sebelum fungsi komunikatif diajarkan (Prasetyo, 2003 : 18). Brumfit (1991 : 5 *via* Prasetyo, 2003 : 18) memaparkan bahwa silabus tipe ini berorientasi pada pembelajar struktur. Berikut ini bagan yang menggambarkan silabus struktur dan fungsi.



Bagan 2.2 Silabus Struktur – Fungsi

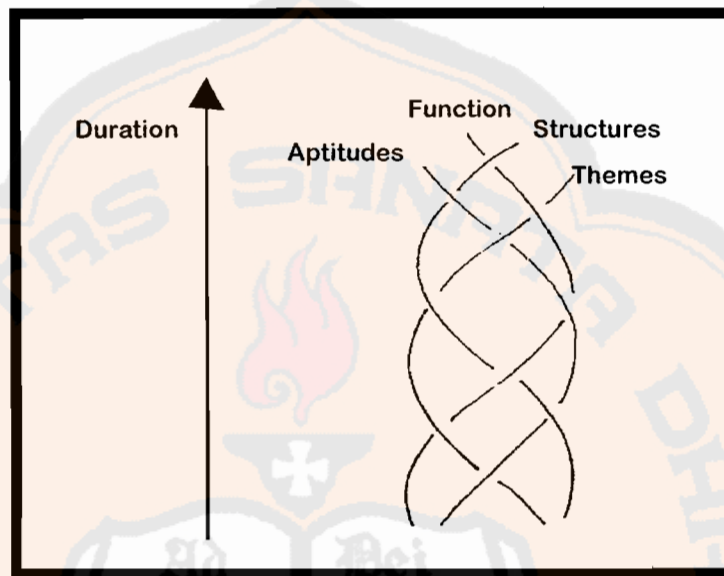
Dari silabus ini dapat terlihat bahwa sistem gramatikal dijelaskan dalam langkah-langkah atau tahap-tahap yang berfungsi pula menghubungkan semua materi gramatikal. Sedangkan fungsi bahasa dapat diajarkan secara beriringan seperti spiral disekeliling gramatikal sebagai inti pembelajaran.

3. Silabus Komunikatif

Dalam silabus ini terdapat tiga hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan materi pembelajaran, yaitu (1) ketidakmungkinan menyusun bahan yang hanya bertolak dari fungsi/nosi, (2) keseimbangan faktor-faktor komplementer bahasa, misalnya ketepatan dengan kelancaran, dan (3) kebutuhan untuk melibatkan partisipasi pembelajar dalam proses belajar mengajar (Prasetyo, 2003 : 21). Dalam pengembangan materi tidak

ada aspek yang lebih penting antar komponen. Semua komponen dijamin menjadi satu untuk mencapai tujuan tersebut.

Berikut ini gambaran silabus komunikatif.



Bagan 2.3 Silabus Komunikatif

Berdasarkan bagan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pengembangan materi hendaknya mempertimbangkan aspek-aspek bakat (*aptitudes*), fungsi (*functions*), struktur (*structures*), dan tema (*themes*). Perpaduan keempat aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan silabus komunikatif. Alasan yang mendasari pemilihan tersebut adalah bahwa dalam silabus tipe ini semua materi memiliki kedudukan yang sejajar, tidak ada aspek yang lebih

penting antar komponen materi. Semua komponen yang ada dijalin menjadi satu untuk mengapai tujuan tersebut.

2.2.9 Penyusunan Silabus

Ada empat tahap yang harus dilalui dalam menyusun sebuah silabus (Puskur, 2002). Keempat tahap tersebut adalah :

- (1) perencanaan, yakni proses mengumpulkan berbagai informasi dan mempersiapkan referensi yang relevan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- (2) pelaksanaan, yakni proses menganalisis, dan menyusun informasi yang diperoleh sekaligus menentukan kegiatan – kegiatan teknis yang akan dilakukan.
- (3) perbaikan, yakni proses mengkaji ulang draf silabus yang selesai dibuat dengan meminta masukan dari dosen pembimbing.
- (4) pemantapan, yakni proses meninjau kembali silabus yang sudah direvisi.

Berikut ini dipaparkan bagan atau skema tahapan yang harus dilalui dalam proses penyusunan sebuah silabus.



Bagan 2.4 Tahap-tahap Penyusunan Silabus

2.2.10 Komponen-komponen Silabus

Ada tujuh komponen dalam penyusunan silabus. Ketujuh komponen tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua macam kegiatan (1) kegiatan untuk menentukan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) kegiatan guru untuk mengembangkan komponen langkah pembelajaran, alokasi waktu, sarana dan sumber belajar, dan penilaian (Widharyanto, 2003 : 45). Secara lengkap ketujuh komponen silabus dipaparkan sebagai berikut.

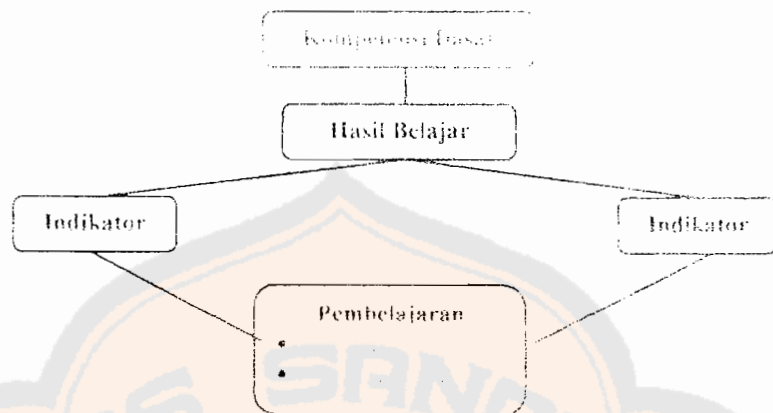
1. Kompetensi dasar : memberikan gambaran tentang sejauh mana target kompetensi harus dicapai.
2. Hasil belajar : memberikan gambaran tentang kemampuan siswa dalam suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar.

3. Indikator pencapaian hasil belajar : memberikan gambaran tentang kompetensi dasar yang paling spesifik dan operasional.
4. Langkah Pembelajaran : memberikan gambaran tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai serangkaian indikator dalam suatu kompetensi dan gambaran tentang materi.
5. Alokasi waktu : besarnya alokasi waktu ditentukan oleh keluasan dan kedalaman materi, serta tingkat kepentingan.
6. Sarana dan sumber belajar : memberikan gambaran tentang media (alat peraga) yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan guru.
7. Penilaian : memberikan gambaran tentang serangkaian kegiatan guru untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data mengenai proses belajar dan hasil belajar secara sistematis dan berkesinambungan.

Selain itu, sebelum menyusun silabus hendaknya terlebih dahulu memperhatikan kompetensi dasar yang akan dijabarkan. Dengan demikian dapat diketahui keluasan dan kedalaman kompetensi dasar sehingga akan mempermudah dalam melakukan pengembangan silabus.

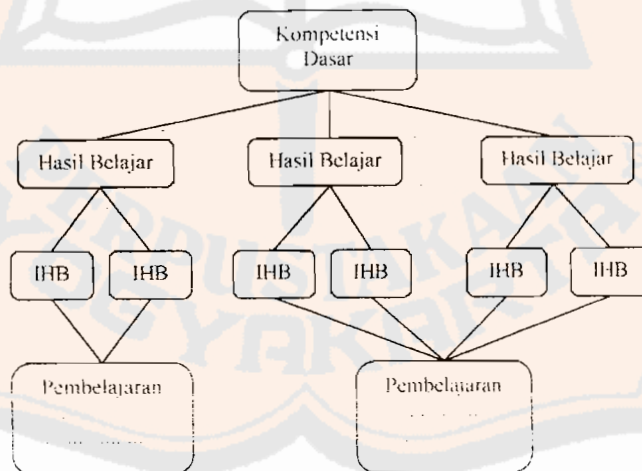
Pusat Kurikulum (Puskur) memaparkan tiga cara yang disarankan dalam menjabarkan kompetensi dasar (Puskur, 2002:21-22). Ketiga cara itu dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Pembelajaran disusun berdasarkan satu tuntutan kompetensi secara utuh.



Cara ini dilakukan apabila kompetensi dasar yang akan dijabarkan tidak terlalu luas sehingga memungkinkan untuk diuraikan dalam satu unit pembelajaran

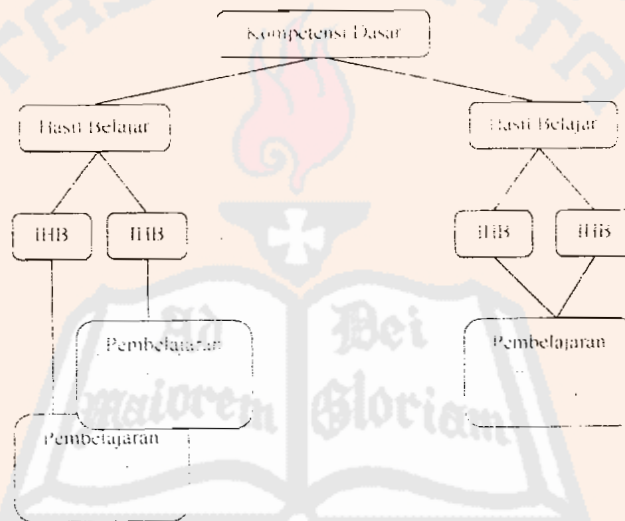
- (2) Pembelajaran disusun berdasarkan satu atau lebih hasil belajar dalam satu kompetensi



Cara ini dilakukan apabila dalam satu hasil belajar keluasan dan kedalaman materi pembelajarannya terlalu kompleks dapat disusun satu unit

pembelajaran. Atau seandainya dua hasil belajar tidak terlalu luas tetapi masih memiliki kaitan materi maka dapat disusun dalam satu unit pembelajaran.

- (3) Pembelajaran disusun berdasarkan satu atau lebih indikator dalam satu kompetensi



Cara ini dipakai dengan mengacu pada IHB. Satu IHB kadang-kadang membutuhkan banyak waktu pembelajaran sehingga perlu dibuat dalam dua unit pembelajaran. Atau sebaliknya, beberapa IHB yang berkaitan dan tidak terlalu luas dapat disatukan dalam satu unit pembelajaran.

2.2.11 Pengembangan Materi Pembelajaran BIPA

Materi merupakan bahan ajar yang berisi seperangkat konsep, fakta, prinsip-prinsip, dan prosedur yang dirancang berdasarkan pendekatan dan sistematika

tertentu untuk meningkatkan efektivitas belajar-mengajar (Werdiningsih, 1999 : 13). Lebih lanjut Werdiningsih memaparkan bahwa materi pembelajaran memiliki kedudukan penting sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Pengembangan materi pembelajaran sangat diperlukan untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran (Werdiningsih, 1999:34).

Materi pembelajaran adalah keseluruhan bahan yang akan diajarkan kepada siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasarnya. Bahan yang akan diajarkan tersebut adalah (a) aspek-aspek kebahasaan yang meliputi bunyi, ejaan, huruf, kata, frase, klausa, kalimat, dan makna, (b) aspek keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) (Widharyanto, 2000:51). Materi pembelajaran yang hendak disampaikan kepada pembelajar hendaknya sudah disesuaikan dengan tujuan belajar mereka, karena pemilihan bahan yang tidak tepat akan menimbulkan kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran.

Siahaan (*via* Werdiningsih, 1999 : 35) menguraikan bahwa prinsip dasar dalam mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan pendekatan komunikatif adalah (1) materi harus terdiri dari bahasa sebagai alat komunikasi, (2) rancangan materi harus menekankan proses belajar-mengajar, bukan pada pokok bahasan, dan (3) materi harus memberi dorongan kepada pembelajar untuk berkomunikasi secara wajar. Sementara itu, pengorganisasian materi pembelajaran harus memperhatikan hal-hal berikut :

1. Orientasi materi hendaknya diarahkan dan dititikberatkan pada materi-materi yang dapat dipakai dan berpotensi untuk dilatihkan, dan dapat dipakai dalam komunikasi nyata di masyarakat.
2. Pemilihan materi diprioritaskan pada materi-materi yang mengacu pada cara penggunaan bahasa.
3. Materi-materi pembelajaran perlu ditata berdasarkan unit-unit satuan pembelajaran yang tepadu dan bertingkat.

Pengembangan materi pembelajaran dapat dilakukan dengan banyak cara. Salah satunya berupa buku teks atau modul. Buku teks atau modul Seperangkat sumber belajar yang berisi materi pembelajaran yang dilengkapi dengan aspek-aspek pendukung, yaitu petunjuk, tujuan, daftar bacaan yang relevan, dan latihan (Werdiningsih, 1999 :13). Pengembangan dalam bentuk buku teks akan efektif jika dilengkapi dengan tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, daftar bacaan, dan latihan-latihan.

Dalam mengembangkan materi pembelajaran, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh pengembang, seperti yang dikemukakan oleh Pannen (*via* Werdiningsih, 1999 : 36), yaitu :

1. Didasarkan pada kebutuhan pembelajar dan kompetensi akhir yang akan dicapai.
2. Berfokus pada pembelajar untuk berlatih
3. Gaya penulisan harus komunikatif dan menarik minat pembelajar.
4. Mempunyai mekanisme untuk mendapatkan umpan balik dari siswa.

Menurut Nugraha (2000), ada beberapa tipe penyusunan bahan pembelajaran

1. *Linear gradation*

Linear gradation adalah penyusunan bahan pembelajaran yang menyajikan bahan satu demi satu dalam sekuen linear yang ketat. Masing-masing bahan diuraikan dengan rinci dan bertujuan menyelesaikan perintah – perintah yang ada sebelum mendapatkan materi lainnya.

2. *Cyclic gradation*

Cyclic gradation adalah penyusunan bahan yang memungkinkan bahan tersebut terus dipelajari oleh pembelajar dalam jangka waktu tertentu dan mengintegrasikannya dalam bahan – bahan baru. Cara ini hanya menyajikan hal – hal atau materi yang pokok saja.

3. *Grammatical gradation*

Dalam *grammatical gradation*, unit – unit pembelajaran berpusat di seputar satu atau lebih struktur sintaksis atau morfologi.

4. *Situational gradation*

Situational gradation ini lebih mementingkan situasi – situasi di mana pembelajar dapat menerapkan struktur – struktur kebahasaannya. Situasi yang dimaksudkan adalah lingkungan fisik dimana pemakaian bahasa terjadi, contoh : di kantor pos, di pasar, dan sebagainya. Asumsi dasar yang harus digarisbawahi adalah lingkungan fisik harus ditentukan terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa jauh bahan kebahasaan yang akan digunakan.

5. *Functional-notional gradation*



Gradasi ini didasarkan pada sebuah pendekatan dalam perancangan silabus yaitu pendekatan fungsional – nosional.

2.2.12 Komponen Buku Teks

Werdiningsih (1999 : 36) menguraikan beberapa hal yang menjadi komponen sebuah buku teks. Komponen-komponen tersebut adalah :

1. Petunjuk

Petunjuk mengenai penggunaan buku teks harus dicantumkan pada bagian awal setiap topik untuk memberikan arahan kepada mahasiswa dalam mempelajari setiap topik.

2. Tujuan

Tujuan pembelajaran dicantumkan pada setiap topik untuk memberikan arah kegiatan belajar.

3. Uraian isi

Uraian isi diorganisasikan berdasarkan topik/subtopik. Isi materi pembelajaran dapat berupa konsep, fakta, prinsip, dan prosedur.

4. Daftar bacaan

Daftar bacaan dicantumkan pada setiap topik/subtopik untuk memberikan informasi kepada pembelajar apabila ingin memperluas wawasan mengenai materi yang disajikan.

5. Soal-soal Latihan

Soal-soal latihan diberikan pada setiap akhir topik/subtopik. Soal-soal latihan ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik.

Sementara itu, Omaggio (1986 :410-411) *via* Nugraha (2000) berpendapat bahwa buku teks yang baik hendaknya mencakup aspek – aspek :

1. Berisi latihan berbahasa yang kontekstual dan menyediakan banyak latihan berbahasa dalam konteks.
2. Menyediakan latihan individu
3. Menyarankan kerja kelompok dalam bentuk interaksi.
4. Menggunakan bahasa asli atau bahasa target dalam latihan, bacaan dan dialog.
5. Komunikatif dan pragmatis
6. Memuat ketatabahasaan yang jelas dan singkat
7. Memuat topik – topik bacaan yang menarik
8. Memuat aktivitas sesuai kebutuhan
9. Terpadunya aspek – aspek budaya dalam aktivitas praktis berbahasa

2.2.13 Media dalam Pembelajaran BIPA

Media pembelajaran BIPA adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah mengajarkan bahasa Indonesia kepada orang asing (Idris, 1999 : 76). Bniggs *via* Idris (1999 : 176) memaparkan bahwa media antara lain dapat berupa buku, film, kaset, dan alat fisik lainnya yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Dengan adanya media pembelajaran, siswa menjadi

lebih mudah dalam mempelajari bahasa Indonesia. Hal penting yang harus diperhatikan adalah bahwa siswa tidak mengalami kesulitan ketika menggunakan media pembelajaran tersebut.

Menurut Idris (1999 : 176-177), pada umumnya media pembelajaran memiliki kegunaan atau fungsi sebagai berikut :

1. Memperjelas penyajian pesan
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra. Hal ini memungkinkan pembelajar mendapatkan informasi /materi secara luas dan lengkap dalam waktu yang singkat. Misalnya :
 - a. Gambar, film, atau model dapat menggantikan objek yang terlalu besar.
 - b. Proyektor mikro, *slide*, film, atau gambar dapat menggantikan objek yang terlalu kecil untuk dilihat secara langsung.
 - c. Kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau dapat ditampilkan lagi melalui foto, gambar, atau film video.
 - d. Konsep yang terlalu luas dan abstrak dapat divisualkan dengan gambar, foto, atau film.
3. Mengatasi sifat pasif pembelajar

Media yang baik adalah media yang dapat membantu siswa untuk memahami pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya. Ada banyak syarat yang harus dilakukan dalam pemilihan media agar media tersebut sesuai dengan tujuan yang

ingin dicapai. Berikut ini diberikan 6 syarat pemilihan media (Widharyanto, 2003 : 53-54)

1. sesuai dengan kompetensi yang ingin dikembangkan.
2. sesuai dengan karakteristik siswa.
3. sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.
4. sesuai dengan ketersediaan sumber.
5. sesuai dengan ketersediaan dana, tenaga, dan fasilitas.
6. harus dipertimbangkan keluwesan, kepraktisan, dan daya tahan media

Berikut ini akan dipaparkan beberapa contoh media yang dapat digunakan dalam pembelajaran BIPA menurut Idris (1999 : 177).

a. Media Grafis

1. Gambar/foto
2. Sketsa
3. Denah
4. Karikatur berangkai
5. Poster
6. Peta/Globe
7. Majalah
8. Surat kabar

b. Media Audio

1. Rekaman siaran radio
2. Kaset Tape Recorder

c. Media Audio Visual

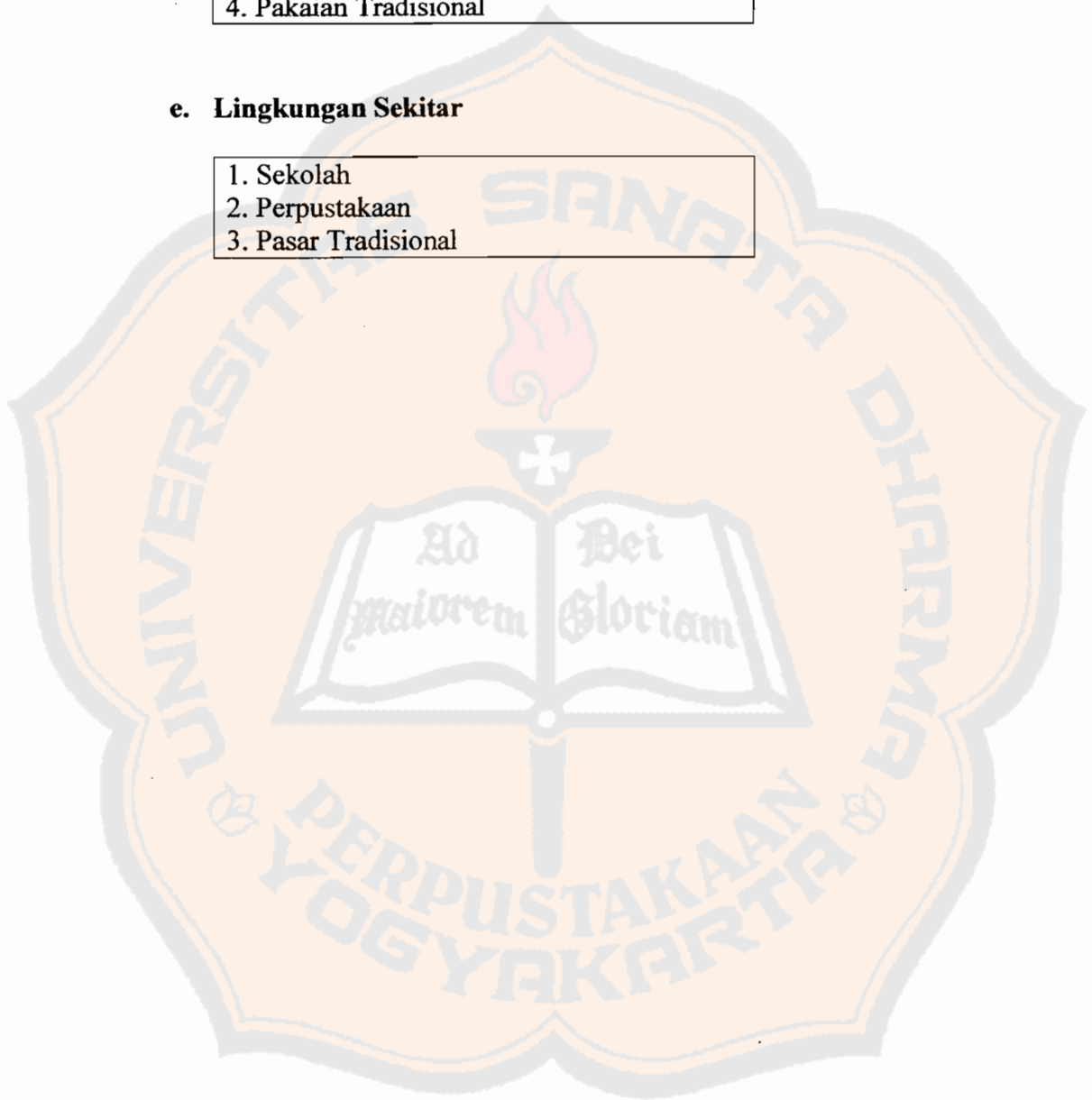
1. Rekaman siaran televisi
2. Kaset video atau VCD

d. Permainan dan Simulasi

1. Scrable Bahasa Indonesia
2. Kartu
3. Wayang Golek
4. Pakaian Tradisional

e. Lingkungan Sekitar

1. Sekolah
2. Perpustakaan
3. Pasar Tradisional



BAB III

METODOLOGI PENGEMBANGAN

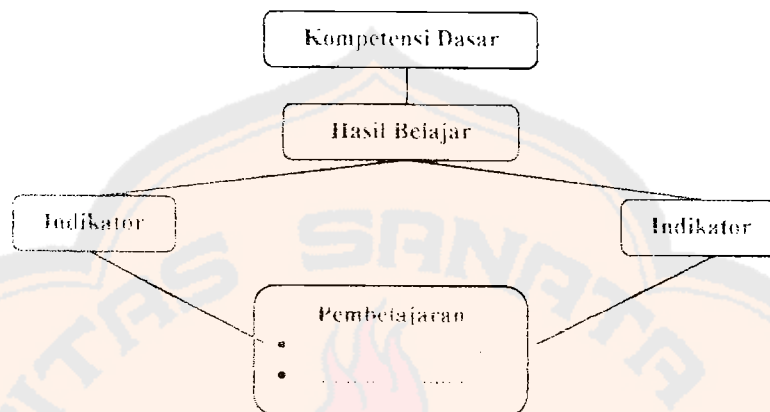
Dalam bab ini akan dibahas tentang (1) model pengembangan, (2) prosedur pengembangan, (3) penilaian produk, (4) jenis data, dan (5) instrumen pengumpulan data.

3.1 Model Pengembangan

Ada beberapa model pengembangan yang ditawarkan oleh para pakar. Dari tiga model pengembangan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar (IHB) (Puskur, 2002:21-22), yang akan diadopsi dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh karena kompetensi-kompetensi dasar yang akan dijabarkan tidak terlalu luas sehingga dapat dikembangkan dalam satu unit pembelajaran.

Berikut ini model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh.

Bagan 3.1 Model Pembelajaran Berdasarkan Satu Tuntutan Kompetensi Dasar secara Utuh



Berdasarkan bagan tersebut dapat dijelaskan bahwa satu kompetensi dasar dibuat menjadi satu pembelajaran. Pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini juga akan menggunakan model tersebut sehingga satu kompetensi dasar akan menjadi satu unit pembelajaran. Hal itu tampak jelas dalam 14 kompetensi dasar yang dikembangkan dalam 14 unit pembelajaran.

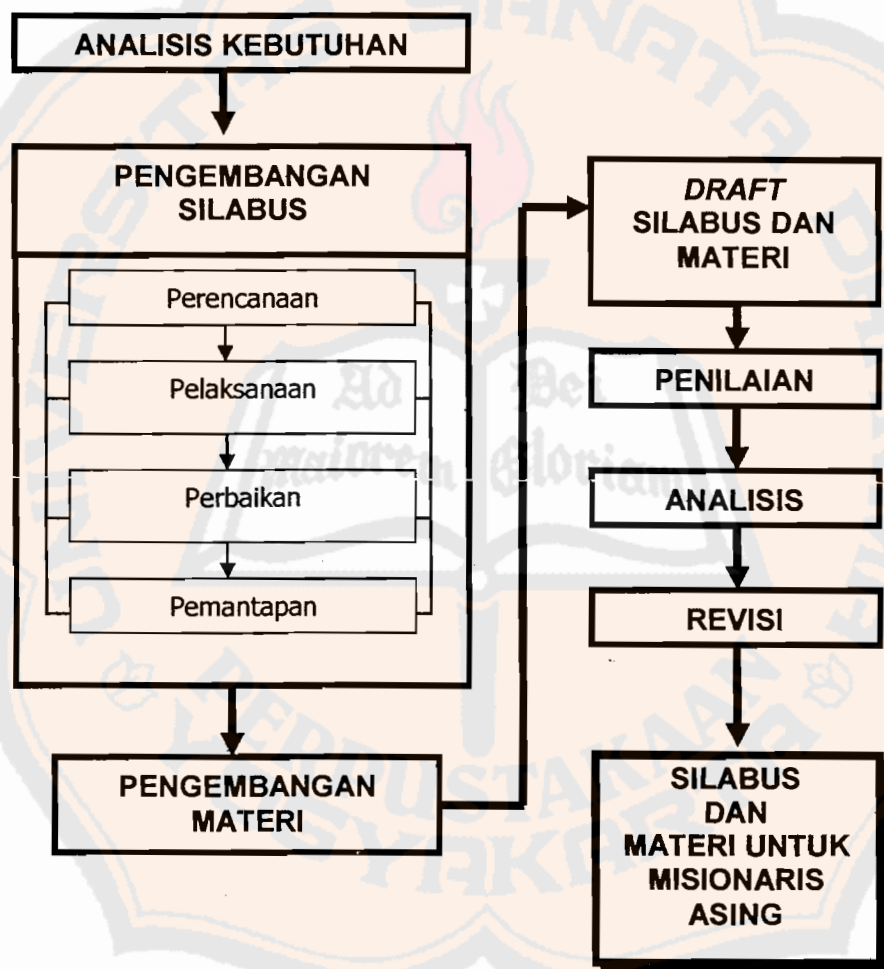
3.2 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan bahan dan silabus didasarkan pada model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh. Pengembangan ini nantinya akan menghasilkan produk berupa silabus dan buku teks (modul) yang memuat materi pembelajaran. Prosedur pengembangan silabus dan materi tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Analisis Kebutuhan, digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pembelajar dan tentang tugas-tugas komunikasi yang akan diberikan dalam rancangan silabus (Widharyanto, 2002). Informasi itu diperoleh dengan menggunakan angket (kuesioner) dan wawancara sebagai alatnya.
2. Pengembangan Silabus, meliputi
 - (a) perencanaan, yakni proses mengumpulkan berbagai informasi dan mempersiapkan referensi yang relevan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
 - (b) pelaksanaan, yakni proses menganalisis, dan menyusun informasi yang diperoleh sekaligus menentukan kegiatan – kegiatan teknis yang akan dilakukan.
 - (c) perbaikan, yakni proses mengkaji ulang draf silabus yang selesai dibuat dengan meminta masukan dari dosen pembimbing.
 - (d) pemantapan, yakni proses meninjau kembali silabus yang sudah direvisi.
3. Pengembangan Materi (Widharyanto, dkk, 2003 : 55), meliputi :
 - (a) mengidentifikasi kompetensi dasar, hasil belajar, dan IHB.
 - (b) menguraikan materi dan menyesuaikan dengan indikator hasil belajarnya.
 - (c) memilih media yang relevan
 - (d) menyusun aspek-aspek materi yang dikembangkan.
 - (e) memberikan uraian singkat setiap aspek materi.

- (f) menyertakan aspek materi yang harus dipelajari siswa.
- (g) menyertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat siswa dan metode yang relevan.

Uraian di atas secara jelas digambarkan dalam bagan tentang prosedur pengembangan silabus dan materi.



Bagan 3.2 Prosedur Pengembangan Silabus dan Materi (Prasetyo, 2003 : 60)

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ahli dalam bidang perancangan silabus dan materi, praktisi atau pengajar BIPA, dan misionaris asing di Biara Claretien Yogyakarta.

3.4 Jenis Data

Jenis data penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dari angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner tersebut terdiri atas angket analisis kebutuhan dan angket penilaian produk.

Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara atau konsultasi yang meliputi (1) wawancara dengan misionaris (2) wawancara dengan dosen perancangan silabus dan kurikulum BIPA, (3) wawancara dengan dosen pengembangan materi atau bahan ajar BIPA, dan (4) wawancara dengan praktisi atau pengajar BIPA. Hasil wawancara atau konsultasi tersebut berupa kritik, masukan (saran), dan tanggapan yang merupakan hasil penilaian produk.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data penelitian ini berupa angket atau kuesioner dan wawancara. Instrumen yang berupa angket, terdiri atas angket analisis kebutuhan dan angket penilaian produk.

Instrumen yang berupa wawancara, terdiri atas (1) wawancara dengan misionaris (2) wawancara atau konsultasi dengan dosen perancangan silabus dan

kurikulum BIPA, (3) wawancara dengan dosen pengembangan materi atau bahan ajar BIPA, dan (4) wawancara dengan praktisi atau pengajar BIPA.

3.6 Teknik Analisis Data

Hasil analisis data berupa masukan, tanggapan, dan saran dari ahli pendidikan atau perancangan silabus dan kurikulum BIPA dan praktisi atau pengajar BIPA digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki produk pengembangan. Untuk mengetahui persentase kelayakan komponen silabus dan materi pengembangan, digunakan suatu rumus. Rumus tersebut dijabarkan sebagai berikut.

$$\frac{\sum \%J}{\sum K} = KI$$

Indaryati, 2003 : 40

$\sum \%J$ = Jumlah keseluruhan persentase jawaban

$\sum K$ = Jumlah keseluruhan komponen silabus

KI = Kelayakan

3.7 Penilaian Produk

Penilaian produk dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh kritik, masukan, tanggapan, serta penilaian terhadap kelayakan produk yang dikembangkan. Penilaian ini dapat pula digunakan untuk menetapkan tingkat efektivitas dan efisiensi produk yang dihasilkan. Berdasarkan masukan yang didapat, produk yang dihasilkan

dapat diketahui kelayakannya, dan dapat dipertimbangkan perlu dilakukan revisi atau tidak.

Penilaian produk ini dilakukan dengan empat tahapan yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Tahapan Penilaian Produk Pengembangan

Tahap Penilaian	Subjek	Alat Pengumpul Data
I	Dosen perancangan silabus dan kurikulum BIPA	Angket dan wawancara (konsultasi)
II	Dosen pengembangan materi atau bahan ajar BIPA	Angket dan wawancara (konsultasi)
III	Praktisi atau pengajar BIPA	Angket dan wawancara (konsultasi)

Format atau desain lembar penilaian produk pengembangan ini dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Penilaian Silabus dan Materi Pembelajaran BIPA

PENILAIAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN BIPA

IDENTITAS PENILAI

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki – laki ☐ Perempuan
3. Pendidikan : ☐ SPG ☐ D3 ☐ S1 ☐ S2 ☐ S3
4. Pengalaman Mengajar : ☐ 1 – 5 tahun ☐ 6 – 10 tahun ☐ > 10 tahun

PETUNJUK PENILAIAN

Berilah penilaian terhadap produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk misionaris asing berikut ini dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia!

Contoh :

No.	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Kejelasan perumusan identitas program, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar				√	

Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut :

- 5 = SANGAT BAIK
- 4 = BAIK
- 3 = CUKUP
- 2 = KURANG
- 1 = SANGAT KURANG

A. SILABUS PEMBELAJARAN BIPA

No.	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Kejelasan perumusan identitas program, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar					
	5 = Sangat Baik, jika identitas program, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar dirumuskan dengan sangat jelas dan saling berhubungan satu dengan yang lain					
	4 = Baik, jika perumusan kompetensi dasar sesuai dengan hasil belajar dan indikator hasil belajar yang direncanakan					
	3 = Cukup, jika perumusan identitas program, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator jelas, tetapi hasil belajar dan indikator hasil belajar kurang sesuai dengan kompetensi dasar					
	2 = Kurang, jika perumusan kompetensi dasar tidak sesuai dengan hasil belajar dan indikator hasil belajar yang direncanakan					
	1 = Sangat Kurang, jika perumusan identitas program, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar tidak jelas dan tidak berhubungan					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
2.	Ketepatan pemilihan teknik dan media pembelajaran					
	5 = Sangat Baik, jika pemilihan teknik sangat sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan media yang digunakan bervariasi					
	4 = Baik, jika pemilihan teknik dan media pembelajaran sedikit tidak sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai					
	3 = Cukup, jika pemilihan teknik					

	pembelajaran sedikit tidak sesuai, tetapi media pembelajaran cukup bervariasi					
	2 = Kurang, jika pemilihan teknik dan media pembelajaran kurang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai					
	1 = Sangat Kurang, jika pemilihan teknik dan media pembelajaran tidak sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan media yang digunakan tidak bervariasi (monoton)					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
3.	Ketepatan penentuan langkah-langkah pembelajaran					
	5 = Sangat Baik, jika penentuan langkah-langkah pembelajaran sangat tepat, lengkap, jelas, operasional dan mendukung pencapaian kompetensi dasar					
	4 = Baik, jika langkah-langkah pembelajaran tepat, lengkap dan jelas					
	3 = Cukup, jika langkah-langkah pembelajaran cukup tepat, cukup lengkap dan cukup jelas					
	2 = Kurang, jika langkah pembelajaran kurang tepat, kurang lengkap, kurang jelas, dan sedikit mendukung pencapaian kompetensi dasar					
	1 = Sangat Kurang, jika langkah-langkah pembelajaran tidak lengkap, tidak jelas, tidak operasional dan tidak mendukung pencapaian kompetensi dasar					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
4.	Ketepatan pemilihan sumber belajar					
	5 = Sangat Baik, jika pemilihan sumber belajar sangat tepat dan sangat sesuai serta mendukung proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang akan dicapai					
	4 = Baik, jika pemilihan sumber belajar tepat, sesuai, dan mendukung proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang akan dicapai					
	3 = Cukup, jika sumber belajar bagus, tetapi kurang mendukung pencapaian kompetensi					
	2 = Kurang, jika sumber belajar yang dipilih kurang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai					
	1 = Sangat Kurang, jika sumber belajar tidak					

	sesuai dan tidak mendukung pencapaian kompetensi dasar					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
5.	Ketepatan pengembangan evaluasi					
	5 = Sangat Baik, jika evaluasi yang digunakan benar-benar dapat mengukur hasil belajar dengan maksimal, sesuai dengan langkah pembelajaran					
	4 = Baik, jika evaluasi yang digunakan tepat dan dapat mengukur hasil belajar sesuai dengan langkah pembelajaran					
	3 = Cukup, jika evaluasi yang digunakan agak tepat dan cukup sesuai dengan langkah pembelajaran					
	2 = Kurang, jika evaluasi yang digunakan kurang lengkap dan tidak bisa mengukur hasil belajar secara maksimal					
	1 = Sangat Kurang, jika evaluasi yang digunakan tidak bisa mengukur hasil belajar dan tidak sesuai dengan langkah pembelajaran					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
6.	Ketepatan pengalokasian waktu					
	5 = Sangat Baik, jika pengalokasian waktu tepat, benar-benar sesuai dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan					
	4 = Baik, jika pengalokasian waktu tepat, sesuai dengan langkah pembelajaran yang direncanakan					
	3 = Cukup, jika pengalokasian waktu cukup tepat dan cukup sesuai dengan langkah pembelajaran yang direncanakan					
	2 = Kurang, jika pengalokasian waktu kurang sesuai dengan langkah pembelajaran yang direncanakan					
	1 = Sangat Kurang, jika pengalokasian waktu tidak tepat sama sekali dan tidak sesuai dengan langkah pembelajaran yang direncanakan					

B. MATERI PEMBELAJARAN BIPA

No.	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
7.	Kesesuaian materi dengan indikator hasil belajar					
	5 = Sangat Baik, jika materi benar-benar sesuai dengan indikator hasil belajar					

	tanpa ada masalah					
	4 = Baik, jika materi sesuai dengan indikator hasil belajar					
	3 = Cukup, jika materi cukup sesuai dengan indikator hasil belajar, namun ada beberapa komponen/hal yang kurang sesuai					
	2 = Kurang, jika sebagian besar materi kurang sesuai dengan indikator hasil belajar					
	1 = Sangat Kurang, jika materi benar-benar tidak sesuai dengan indikator hasil belajar					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
8.	Kesesuaian latihan dan tugas dengan indikator hasil belajar					
	5 = Sangat Baik, jika latihan dan tugas yang digunakan benar-benar sesuai dengan indikator hasil belajar dan dapat mengukur hasil belajar					
	4 = Baik, jika latihan dan tugas yang digunakan sesuai dengan indikator hasil belajar					
	3 = Cukup, jika latihan dan tugas yang digunakan cukup sesuai dengan indikator hasil belajar					
	2 = Kurang, jika sebagian besar latihan dan tugas yang digunakan tidak sesuai dengan indikator hasil belajar dan kurang bisa digunakan untuk mengukur hasil belajar					
	1 = Sangat Kurang, jika latihan dan tugas yang digunakan benar-benar tidak sesuai dengan indikator hasil belajar dan tidak bisa digunakan untuk mengukur hasil belajar					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
9.	Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran					
	5 = Sangat Baik, jika petunjuk dalam setiap kegiatan sangat jelas dan sangat mudah dipahami tanpa bantuan guru					
	4 = Baik, jika petunjuk dalam setiap kegiatan jelas dan bisa dipahami tetapi memerlukan bantuan guru					
	3 = Cukup, jika petunjuk dalam setiap kegiatan cukup bisa dipahami dengan bantuan guru					
	2 = Kurang, jika petunjuk dalam setiap kegiatan sulit dipahami					

	1 = Sangat Kurang, jika petunjuk dalam setiap kegiatan benar-benar tidak bisa dipahami					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
10.	Keterpaduan antar aspek kompetensi					
	5 = Sangat Baik, jika materi benar-benar memadukan aspek kompetensi dengan porsi yang sama					
	4 = Baik, jika ada keterpaduan antar aspek kompetensi dalam materi					
	3 = Cukup, jika ada keterpaduan antar aspek kompetensi dalam materi, namun porsi tidak sama berat					
	2 = Kurang, jika ada sedikit keterpaduan antar aspek kompetensi dalam materi, dan porsi tidak sama berat					
	1 = Sangat Kurang, jika benar-benar tidak ada keterpaduan antar aspek kompetensi dalam materi					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
11.	Kemenarikan desain materi					
	5 = Sangat Baik, jika desain materi benar-benar menarik					
	4 = Baik, jika desain materi menarik dan menarik minat pembelajar					
	3 = Cukup, jika desain materi cukup menarik dengan beberapa bagian yang membosankan					
	2 = Kurang, jika desain materi kurang menarik, dan ada banyak kekurangan yang membosankan pembelajar					
	1 = Sangat Kurang, jika desain materi sangat tidak menarik dan membosankan					

C. SARAN / KOMENTAR

Yogyakarta, Juli 2005

Kriteria penilaian produk pengembangan dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Produk

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90 % - 100 %	Sangat Baik
80 % - 89 %	Baik
65 % - 79 %	Cukup
55 % - 64 %	Kurang
0 % - 54 %	Sangat Kurang

Prasetyo, 2003 :74

Seluruh data yang didapatkan sebelum penilaian produk digunakan sebagai dasar pengembangan silabus dan materi. Sedangkan masukan dari penilaian produk digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan revisi produk pengembangan.

3.8 Teknik Penyimpulan Data sebagai Dasar Revisi

Data yang telah dianalisis dijadikan sebagai dasar untuk revisi produk. Data yang dipakai sebagai dasar revisi produk adalah data yang memenuhi tiga kriteria, yaitu (a) benar menurut ahli, (b) sesuai dengan buku referensi, dan (c) logis menurut pengembang- (Prasetyo, 2003:75 dan Indaryati, 2003:42). Selain itu, dari data kuantitatif, komponen yang memperoleh penilaian kurang dari 65% dari kriteria yang ditetapkan akan diperbaiki.

BAB IV

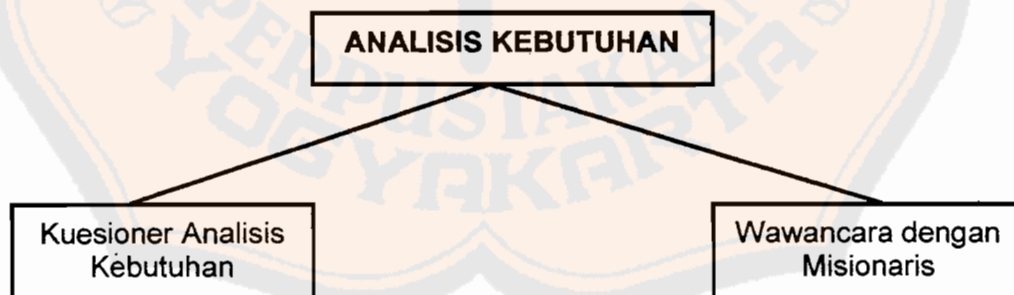
HASIL PENGEMBANGAN

Dalam bab ini disajikan hasil analisis kebutuhan, pengembangan silabus dan bahan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk misionaris asing berdasarkan analisis kebutuhan serta hasil uji coba produk pengembangan.

4.1 Hasil Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan prosedur untuk mengumpulkan informasi tentang pembelajar dan tentang tugas-tugas komunikasi yang akan diberikan dalam rancangan silabus (Widharyanto, 2002). Informasi tersebut meliputi informasi yang diperoleh dari pengisian kuesioner dan juga informasi yang diperoleh dari wawancara dengan misionaris asing.

Tabel 4.1 Alur Hasil Analisis Kebutuhan



Sebelum melakukan pengembangan silabus dan materi pembelajaran, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan dengan memberikan kuesioner yang

harus diisi dengan lengkap sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Munby (via Widharyanto, 2002) menyatakan bahwa informasi yang dimaksud meliputi :

1. Partisipan

Partisipan adalah peserta belajar yang akan menempuh dan menyelesaikan program yang dibuat. Partisipan dalam penelitian ini adalah misionaris asing di biara Claretien. Berikut ini dipaparkan informasi mengenai partisipan.

Tabel 4.2 Informasi tentang Partisipan

Nama	:	Rm. Sabu, George
Kebangsaan	:	India
Usia	:	30 tahun
Latar belakang pendidikan	:	Psikologi, Sosiologi, Bahasa Inggris
Tingkat kemampuan awal	:	Tingkat Menengah (Intermediate)

2. Tujuan belajar bahasa

Tujuan belajar bahasa yang ingin dicapai oleh pembelajar adalah agar pembelajar dapat berkomunikasi baik dengan orang lain, khususnya umat katolik di gereja, dan dapat berkomunikasi dengan penghuni biara lainnya serta melakukan pendampingan pastoral.

3. *Setting*

Setting merujuk pada latar tempat di mana si pembelajar akan menggunakan bahasa target yang dipelajari. Mengingat pembelajar adalah seorang misionaris, maka bahasa Indonesia yang dipelajari lebih banyak akan digunakan di biara,

gereja, dan komunikasi sehari-hari di tempat-tempat umum, seperti pasar, toko buku, dan lain lain.

4. Interaksi

Interaksi merujuk pada siapa yang menjadi *partner* dalam interaksi pembelajar apabila telah menyelesaikan program. Dari analisis kebutuhan terungkap bahwa *partner* sesudah pembelajar menyelesaikan programnya adalah umat katolik di gereja dan sesama penghuni biara Claretien yang sebagian besar adalah orang Indonesia.

5. Instrumentalitas

Instrumentalitas merujuk pada wahana yang digunakan dalam komunikasi. Instrumen yang digunakan dalam komunikasi mencakup komunikasi secara langsung dan juga dengan menggunakan bantuan alat komunikasi seperti telepon dan surat.

6. Dialek/ register

Dialek/ register merujuk pada tuturan yang dituntut untuk dikuasai oleh pembelajar. Melihat latar belakang pembelajar, maka pembelajar dituntut untuk menguasai ragam bahasa formal dan juga sedikit ragan bahasa semi formal.

7. Kejadian komunikatif

Kejadian komunikatif merujuk pada kejadian/peristiwa komunikatif yang selalu ditemui dalam keseharian pembelajar. Kejadian komunikatif yang sering ditemui oleh pembelajar meliputi berbelanja di pasar, konsultasi dengan dokter, menggunakan alat transportasi, khotbah di gereja, dan sebagainya.

Hasil analisis kebutuhan itu nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan silabus dan materi.

Berikut ini disajikan Tabel 4.3 yang berisi hasil kuesioner analisis kebutuhan secara ringkas. Hasil secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran.

Tabel 4.3 Hasil Kuesioner Analisis Kebutuhan

No	Kompetensi yang ingin dicapai	Jawaban
1.	Mendeskripsikan tentang diri sendiri kepada orang lain	Berguna
2.	Mendeskripsikan tentang keluarga atau kerabat	Berguna
3.	Mendeskripsikan tentang pekerjaan	Berguna
4.	Mendeskripsikan tentang minat/hobi	Berguna
5.	Menggunakan alat transportasi	Berguna
6.	Menemukan sebuah tempat baru	Berguna
7.	Membeli mebel dan peralatan rumah	Sangat berguna
8.	Berkomunikasi dengan teman	Sangat berguna
9.	Menerima telepon	Sangat berguna
10.	Melakukan percakapan melalui telepon	Sangat berguna
11.	Menonton televisi dan mendengarkan radio	Sangat berguna
12.	Membaca teks original (koran, majalah buku, dll)	Sangat berguna
13.	Berbicara dengan uskup	Berguna
14.	Berbicara dengan dokter/perawat	Sangat berguna
15.	Berbicara dengan tetangga	Sangat berguna
16.	Berbicara dengan pejabat pemerintah	Berguna
17.	Berkomunikasi dengan umat di gereja	Sangat berguna
18.	Mendatangi rapat	Sangat berguna

Selain data tersebut, dari wawancara juga diketahui bahwa subjek lebih menyukai kelas privat, bukan klasikal. Subjek juga tidak ingin menghabiskan seluruh waktunya untuk belajar. Selain itu, subjek ingin belajar 2 jam per hari selama 1 minggu.

Subjek juga tertarik untuk lebih banyak praktik berkomunikasi di luar kelas berhadapan dengan kondisi senyatanya. Subjek menginginkan belajar dari beberapa sumber seperti televisi, kaset, materi otentik, gambar-gambar, dan lain-lain. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa subjek atau pembelajar tidak mau hanya mendapatkan informasi dari guru saja (*teacher centered*), tetapi pembelajar ingin lebih banyak beraktivitas untuk mempraktikkan kemampuan berbahasanya (*student centered*).

4.2 Pengembangan Silabus

Dalam subbab ini dipaparkan tentang pengembangan silabus Bahasa Indonesia untuk misionaris asing dan paparan dan analisis data hasil penilaian produk silabus Bahasa Indonesia untuk misionaris asing.

4.2.1 Pengembangan Silabus Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing

Berdasarkan pada studi pustaka diperoleh beberapa hal penting yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan silabus Bahasa Indonesia untuk misionaris asing ini. Berikut ini akan dipaparkan mengenai hal-hal penting yang menjadi acuan dalam pengembangan silabus ini.

1. Mengingat belum ada panduan untuk menyusun silabus Bahasa Indonesia untuk misionaris asing, maka pengembangan silabus ini mengadopsi pengembangan yang ditawarkan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) untuk SMA. Berdasarkan KBK, ada enam komponen silabus yang dapat membantu guru,

dalam hal ini pengajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA), yakni kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar (IHB), langkah pembelajaran dengan alokasi waktunya, sarana dan sumber belajar, serta penilaian. Dalam pengembangan silabus Bahasa Indonesia ini pengembang juga menggunakan komponen tersebut.

2. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dikembangkan format silabus untuk satu kompetensi dasar. Demikian juga dengan silabus bahasa Indonesia untuk misionaris asing ini juga menggunakan format silabus yang dikembangkan dalam KBK. Silabus yang dikembangkan dalam KBK memiliki komponen-komponen sebagai berikut.
 1. Kompetensi dasar : memberikan gambaran tentang sejauh mana target kompetensi harus dicapai.
 2. Hasil belajar : memberikan gambaran tentang kemampuan siswa dalam suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar.
 3. Indikator pencapaian hasil belajar : memberikan gambaran tentang kompetensi dasar yang paling spesifik dan operasional.
 4. Langkah Pembelajaran : memberikan gambaran tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai serangkaian indikator dalam suatu kompetensi dan gambaran tentang materi.
 5. Alokasi waktu : besarnya alokasi waktu ditentukan oleh keluasan dan kedalaman materi, serta tingkat kepentingan.

6. Sarana dan sumber belajar : memberikan gambaran tentang media (alat peraga) yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan guru.
7. Penilaian : memberikan gambaran tentang serangkaian kegiatan guru untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data mengenai proses belajar dan hasil belajar secara sistematis dan berkesinambungan.
3. Penyusunan bab-bab dalam silabus Bahasa Indonesia untuk misionaris asing ini terdiri atas (1) identitas program, (2) kompetensi dasar, (3) skema hubungan antar aspek kompetensi dasar dan antar kompetensi dasar, (4) kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar, teknik dan media, (5) kegiatan pembelajaran, dan (6) sumber belajar.

4.2.2 Paparan dan Analisis Data Hasil Penilaian Produk Silabus Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing

Dalam subbab ini disajikan data hasil uji coba produk silabus Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing di Biara Claretien Yogyakarta oleh pakar pendidikan bahasa Indonesia dan praktisi atau pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Data ini berupa masukan, saran, dan komentar yang diperoleh dari penilaian dengan mengisi angket/lembar penilaian.

Silabus dan Materi BIPA dan Pengajar BIPA

No.	Komponen Silabus yang dinilai ($\sum K$)	Persentase Penilaian				Saran/Komentar	
		Jawaban			Tingkat Pencapaian dalam Persen ($\sum \%J$)		Kualifikasi
1.	Kejelasan perumusan identitas program, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar	5	5	5	100	Sangat Baik	
2.	Ketepatan pemilihan teknik dan media pembelajaran	3	4	5	80	Baik	Teknik dan media yang digunakan lebih relevan dan variatif
3.	Ketepatan penentuan langkah-langkah pembelajaran	4	3	5	80	Baik	Langkah-langkah pembelajaran yang disusun harus lebih operasional
4.	Ketepatan pemilihan sumber belajar	5	5	5	100	Sangat Baik	
5.	Ketepatan pengembangan evaluasi	3	3	4	73	Cukup	Evaluasi hendaknya lebih bervariasi
6.	Ketepatan pengalokasian waktu	4	4	4	80	Baik	Alokasi waktu disesuaikan dengan tingkat kesulitan materi
	$\sum K = 6$				$\sum \%J = 513$		
	$\frac{\sum \%J}{\sum K} = Kl$	$\frac{513}{6} = 85,5$					

Berdasarkan paparan data pada Tabel 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar komponen silabus telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini tampak dalam persentase kelayakan penilaian yang menunjukkan persentase 85,5%. Ada satu komponen saja yang memiliki persentase di bawah 80% yaitu komponen ketepatan pengembangan evaluasi (73%).

Selain berupa persentase, hasil penilaian juga berupa saran dan komentar dari pakar pendidikan dan pengajar BIPA yang berhubungan dengan penyempurnaan silabus agar menjadi lebih baik. Saran dan komentar tersebut adalah (1) pengalokasian waktu perlu disesuaikan dengan bobot pembelajaran, (2) pemilihan teknik dan media pembelajaran hendaknya lebih bervariasi, (3) langkah pembelajaran hendaknya lebih lengkap dan terurai secara operasional, dan (4) evaluasi hendaknya lebih bervariasi.

Evaluasi yang tercantum dalam silabus perlu bervariasi karena bentuk evaluasi yang digunakan hanya tes lisan, tertulis, *role play*, dan sedikit penugasan di luar kelas. Oleh karena itu, berdasarkan masukan tersebut evaluasi dikembangkan dengan bentuk portofolio, penugasan di luar kelas untuk mempraktikkan hasil belajar di kelas dan kemudian melaporkannya kepada guru secara tertulis dan lisan sehingga evaluasi dalam silabus menjadi lebih bervariasi. Dengan demikian, hasil kerja siswa yang berupa tulisan atau dokumen yang relevan dapat didokumentasikan dan dijadikan bahan penilaian siswa.

4.3 Pengembangan Materi

Dalam subbab ini akan dipaparkan tentang pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk misionaris asing dan paparan dan analisis data hasil uji coba produk materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk misionaris asing.

Materi pembelajaran adalah keseluruhan bahan yang akan diajarkan kepada siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasarnya. Materi pembelajaran yang hendak disampaikan kepada pembelajar hendaknya sudah disesuaikan dengan tujuan belajar mereka, karena pemilihan bahan yang tidak tepat akan menimbulkan kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran (Widharyanto, dkk 2003 : 51).

Dalam mengembangkan materi pembelajaran, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh pengembang, seperti yang dikemukakan oleh Pannen (*via* Werdiningsih, 1999 : 36), yaitu :

1. Didasarkan pada kebutuhan pembelajar dan kompetensi akhir yang akan dicapai.
2. Berfokus pada pembelajar untuk berlatih
3. Gaya penulisan harus komunikatif dan menarik minat pembelajar.
4. Mempunyai mekanisme untuk mendapatkan umpan balik dari siswa.

4.3.1 Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Misionaris

Asing di Biara Claretien Yogyakarta

Pengembangan materi atau program pembelajaran Bahasa Indonesia untuk misionaris asing ini diawali dengan pengumpulan data. Data tersebut diperoleh dari (1) pengisian kuesioner analisis kebutuhan oleh misionaris, dan (2) wawancara dengan misionaris tentang kebutuhan materi apa yang diperlukan termasuk di dalamnya informasi mengenai teknik atau media apa yang sesuai dengan kebutuhan.

4.3.2 Paparan dan Analisis Data Hasil Penilaian Produk Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing di Biara Claretien Yogyakarta

Dalam subbab ini disajikan data hasil uji coba produk materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing di Biara Claretien Yogyakarta oleh pakar pendidikan bahasa Indonesia dan praktisi atau pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Data ini berupa masukan, saran, dan komentar yang diperoleh dari penilaian dengan mengisi angket/lembar penilaian.

Tabel 4.5 Data Hasil Penilaian Produk Materi oleh Pakar Perencanaan Silabus dan Materi BIPA dan Pengajar BIPA

No.	Komponen Silabus yang dinilai ($\sum K$)	Persentase Penilaian					Saran/Komentar
		Jawaban			Tingkat Pencapaian dalam Persen ($\sum \%J$)	Kualifikasi	
1.	Kesesuaian materi dengan indikator hasil belajar	3	4	4	73	Cukup	Materi dan indikator hasil belajar harus sesuai
2.	Kesesuaian latihan dan tugas dengan indikator hasil belajar	4	4	4	80	Baik	Latihan yang dipakai perlu lebih variatif dan berpusat pada pembelajar
3.	Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran	5	5	5	100	Sangat Baik	
4.	Keterpaduan antar aspek kompetensi	4	3	4	73	Cukup	Harus terpadu, tidak berfokus pada satu aspek saja
5.	Kemenarikan desain materi	5	5	5	100	Sangat Baik	
	$\sum K = 5$				$\sum \%J = 426$		
	$\frac{\sum \%J}{\sum K} = Kl \quad \frac{426}{5} = 85$						

Berdasarkan paparan data pada Tabel 4.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar komponen materi pembelajaran telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini tampak dalam persentase kelayakan penilaian yang menunjukkan persentase 85%. Hanya ada dua komponen yang

memiliki persentase di bawah 80%, yaitu aspek kesesuaian materi dengan indikator hasil belajar (73%), dan keterpaduan antar aspek kompetensi (73%).

Selain berupa persentase, hasil penilaian juga berupa saran dan komentar dari pakar pendidikan dan pengajar BIPA yang berhubungan dengan penyempurnaan materi agar menjadi lebih baik. Saran dan komentar tersebut adalah (1) antara materi dan indikator hasil belajar harus sesuai, (2) perlu adanya keterpaduan antar aspek kompetensi tidak hanya terfokus dalam satu aspek saja.

Pertama, ada ketidaksesuaian antara materi dan indikator hasil belajar. Berikut ini salah satu contoh ketidaksesuaian antara materi dan indikator hasil belajar (IHB) dalam silabus.

Contoh :

Materi : Mengenal profesi atau pekerjaan

IHB : Mampu mendeskripsikan profesi atau pekerjaan dengan benar

Perbaikan

IHB : (1) Mampu mengenal dan menyebutkan nama-nama profesi di Indonesia, dan (2) Mampu mendeskripsikan profesi atau pekerjaan dengan benar

Kedua, dalam pengorganisasian materi diperlukan adanya keterpaduan antar aspek kompetensi yang meliputi empat aspek kompetensi, yaitu membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis.

Dalam materi ini tidak semua aspek kompetensi memiliki porsi yang sama besar. Hal ini sesuai dengan hasil analisis kebutuhan yang menyatakan bahwa pembelajar lebih membutuhkan kompetensi berbicara, mendengarkan, dan membaca.

Karena pembelajar adalah seorang misionaris, maka aspek berbicara mendapat porsi yang lebih besar dari pada aspek kompetensi yang lain. Berikut ini dalam Tabel 4.6 disajikan aspek kompetensi berbahasa dalam materi.

Tabel 4.6 Aspek Kompetensi Berbahasa dalam Materi

Unit dalam Materi	Materi	Kompetensi Berbahasa
1	Memperkenalkan diri sendiri dan orang lain	Berbicara, Mendengarkan, Menulis, Membaca
2	Menolak undangan seseorang	Berbicara, Mendengarkan, Menulis, Membaca
3	Mendiskusikan anggota keluarga	Berbicara, Menulis, Membaca
4	Menjelaskan deskripsi visual seseorang	Berbicara, Menulis, Membaca
5	Periksa ke dokter	Berbicara, Mendengarkan, Menulis, Membaca
6	Menemukan lokasi suatu tempat	Berbicara, Mendengarkan, Membaca
7	Menggunakan berbagai macam alat-alat transportasi	Berbicara, Mendengarkan, Menulis, Membaca
8	Berbelanja	Berbicara, Mendengarkan, Menulis, Membaca
9	Mendesripsikan profesi atau pekerjaan	Berbicara, Menulis, Membaca
10	Meminta atau memberikan saran, nasihat pada orang lain	Berbicara, Mendengarkan, Menulis, Membaca
11	Membuat undangan rapat di paroki	Berbicara, Menulis, Membaca
12	Mencari informasi dari media massa	Berbicara, Mendengarkan, Menulis, Membaca
13	Diskusi masalah kemanusiaan dari media massa	Berbicara, Mendengarkan, Menulis, Membaca
14	Berbicara di depan umum	Berbicara, Mendengarkan, Menulis, Membaca

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini akan dipaparkan tentang (1) kajian terhadap produk yang telah dibuat, (2) implikasi, dan (3) saran-saran.

5.1 Kajian Produk yang Telah Dibuat

Pengembangan dalam penelitian ini menghasilkan dua jenis produk yaitu (1) silabus, dan (2) bahan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk misionaris asing di Biara Claretien Yogyakarta. Kajian terhadap produk tersebut dipaparkan sebagai berikut.

5.1.1 Kajian Silabus Pembelajaran BIPA untuk Misionaris Asing di Biara Claretien Yogyakarta

Pengembangan silabus pembelajaran BIPA untuk Misionaris Asing di Biara Claretien tersebut mengadopsi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan menggunakan pendekatan *Student Active Learning* (SAL). Oleh karena itu, pengembangan silabus ini juga didasarkan pada sepuluh prinsip pokok SAL, yaitu (1) siswa adalah subjek pembelajaran, (2) belajar dengan melakukan sesuatu, (3) pembelajaran berorientasi kelompok, (4) pembelajaran dengan variasi model belajar auditori, visual, dan kinestetik, (5) guru bukanlah satu-satunya sumber pengetahuan dan pengalaman, (6) penciptaan interaksi multi arah, (7) pembelajaran dengan melibatkan seluruh pikiran, emosi, dan tubuh, (8) pembelajaran haruslah

menyenangkan, santai, dan menarik, (9) ancangan fisik kelas yang bebas, leluasa, dan variatif, (10) pembelajaran dengan model berkreasi dan bukan mengkonsumsi.

Pengembangan silabus ini dimulai dengan kegiatan analisis kebutuhan. Kegiatan analisis kebutuhan ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik pembelajar, sekaligus untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai program atau materi yang diperlukan oleh pembelajar, juga untuk mengetahui minat dan motivasi siswa.

Untuk melakukan analisis kebutuhan, maka diperlukan adanya sebuah angket analisis kebutuhan yang didalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh pembelajar sesuai dengan kenyataan yang dialami atau dihadapi dan yang diharapkan oleh pembelajar. Selain dengan mengisi angket, informasi juga digali dari wawancara peneliti dengan pembelajar untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang kebutuhan-kebutuhan yang belum tercakup dalam angket analisis kebutuhan.

Tabel 5.1 Hasil Analisis Kebutuhan

No	Kompetensi yang ingin dicapai	Jawaban
1.	Mendeskripsikan tentang diri sendiri kepada orang lain	Berguna
2.	Mendeskripsikan tentang keluarga atau kerabat	Berguna
3.	Mendeskripsikan tentang pekerjaan	Berguna
4.	Mendeskripsikan tentang minat/hobi	Berguna
5.	Menggunakan alat transportasi	Berguna
6.	Menemukan sebuah tempat baru	Berguna
7.	Membeli mebel dan peralatan rumah	Sangat berguna
8.	Berkomunikasi dengan teman	Sangat berguna
9.	Menerima telepon	Sangat berguna
10.	Melakukan percakapan melalui telepon	Sangat berguna
11.	Menonton televisi dan mendengarkan radio	Sangat berguna
12.	Membaca teks original (koran, majalah buku, dll)	Sangat berguna

13.	Berbicara dengan uskup	Berguna
14.	Berbicara dengan dokter/perawat	Sangat berguna
15.	Berbicara dengan tetangga	Sangat berguna
16.	Berbicara dengan pejabat pemerintah	Berguna
17.	Berkomunikasi dengan umat di gereja	Sangat berguna
18.	Mendatangi rapat	Sangat berguna

Hasil analisis kebutuhan tersebut kemudian diimplementasikan dalam silabus dan materi atau bahan pembelajaran bahasa Indonesia untuk misionaris asing di biara Claretien Yogyakarta. Silabus yang dibuat mengangkat kejadian-kejadian komunikatif yang diperlukan oleh pembelajar sesuai dengan analisis kebutuhan. Silabus secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran 1.

Pengembangan silabus dilanjutkan dengan berpedoman pada pengembangan silabus yang ditawarkan dalam KBK mengingat belum ada pedoman pengembangan silabus BIPA. Ada tujuh komponen dalam penyusunan silabus. Ketujuh komponen tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua macam kegiatan (1) kegiatan untuk menentukan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) kegiatan guru untuk mengembangkan komponen langkah pembelajaran, alokasi waktu, sarana dan sumber belajar, dan penilaian (Widharyanto, dkk 2003 : 45).

Penyusunan bab-bab dalam silabus bahasa Indonesia untuk misionaris asing ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Identitas program

Identitas program berisi tentang nama program, level (tingkat) pembelajar, dan alokasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah program.

Tabel 5.2 Identitas Program Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing**IDENTITAS PROGRAM**

Nama Program	:	Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing
Level	:	Intermediate
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

2. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar memberikan gambaran tentang sejauh mana target kompetensi harus dicapai oleh misionaris yang belajar. Kompetensi dasar ini terdapat dalam setiap silabus dan menjadi target yang harus dicapai sesudah misionaris menempuh sebuah pembelajaran. Dalam silabus Bahasa Indonesia untuk Misionaris ini terdapat 14 kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Tabel 5.3 Kompetensi Dasar Silabus Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing

1	Memperkenalkan diri sendiri dan orang lain
2	Menolak undangan seseorang
3	Mendiskusikan anggota keluarga
4	Menjelaskan deskripsi visual seseorang
5	Periksa ke dokter
6	Menemukan lokasi suatu tempat
7	Menggunakan berbagai macam alat-alat transportasi
8	Berbelanja
9	Mendeskripsikan profesi atau pekerjaan
10	Meminta atau memberikan saran, nasihat pada orang lain
11	Membuat undangan rapat di paroki
12	Mencari informasi dari media massa
13	Diskusi masalah kemanusiaan dari media massa
14	Berbicara di depan umum

3. Hasil belajar

Hasil belajar memberikan gambaran tentang kemampuan siswa dalam suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar. Dalam satu kompetensi dasar dapat terdiri dari satu atau lebih hasil belajar. Dalam silabus Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing ini terdapat 14 hasil belajar yang akan dicapai sesudah pembelajar menyelesaikan proses pembelajaran.

Tabel 5.4 Hasil Belajar Silabus Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing

1	Mampu menggunakan wacana sapaan / pengenalan
2	Menolak suatu undangan dengan ekspresi yang tepat.
3	Mampu menjelaskan susunan anggota keluarga
4	Mampu mendeskripsikan ciri-ciri fisik seseorang dengan tepat
5	Mampu pergi ke dokter untuk pemeriksaan dan konsultasi
6	Mampu bertanya dan menjelaskan letak suatu tempat
7	Mampu memesan dan menggunakan bermacam-macam alat transportasi.
8	Mampu berbelanja kebutuhan sehari-hari
9	Mampu mengenal dan mendeskripsikan profesi/pekerjaan.
10	Mampu meminta atau memberikan nasihat tentang suatu masalah.
11	Mampu membuat undangan rapat
12	Mampu menemukan gagasan dan mengungkapkan isi bacaan.
13	Mampu menemukan inti masalah dan memberikan pendapat/tanggapan terhadap masalah tersebut
14	Mampu menyampaikan renungan secara lisan dari sumber tertentu

4. Indikator pencapaian hasil belajar (IHB)

IHB memberikan gambaran tentang kompetensi dasar yang paling spesifik dan operasional dan juga menjadi target yang harus terpenuhi dalam pembelajaran. Dalam satu hasil belajar dapat terdiri dari satu atau lebih indikator hasil belajar (IHB). Dalam silabus Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing ini terdapat 27

indikator pencapaian hasil belajar yang terbagi dalam 14 kompetensi dasar dan hasil belajar. Hal ini terjadi karena dalam beberapa kompetensi dasar terdapat lebih dari satu indikator pencapaian hasil belajar (IHB).

Tabel 5.5 Indikator Pencapaian Hasil Belajar (IHB)

Silabus Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing

1	Mampu menggunakan wacana sapaan / perkenalan dengan lancar dan dengan ekspresi yang tepat.
2	Membuat dan menggunakan ekspresi yang tepat dalam menolak suatu undangan
3	- Menyebutkan nama anggota-anggota keluarga dengan tepat - Menggambarkan dan menjelaskan hubungan anggota keluarga dengan skema/pohon keluarga
4	- Mengenal dan menyebutkan nama-nama anggota badan di bahasa Indonesia - Menjelaskan deskripsi visual seseorang
5	- Menggunakan kata-kata bidang kesehatan - Menggunakan ekspresi yang tepat untuk konsultasi
6	- Menggunakan kosakata arah dan posisi - Mampu menggunakan ekspresi yang tepat untuk bertanya dan menjelaskan letak suatu tempat - Mampu menjelaskan letak suatu tempat dengan atau tanpa bantuan peta
7	Memanggil atau memesan alat transportasi (becak, taksi, bis, dan lain-lain)
8	- Mampu membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari dengan benar. - Mampu menggunakan ekspresi yang lazim dipakai dalam berbelanja - Menawar harga barang di warung/pasar tradisional
9	- Mengenal dan menyebutkan nama – nama profesi atau pekerjaan - Mampu mendeskripsikan profesi atau pekerjaan dengan benar.
10	- Mampu meminta saran atau nasihat tentang suatu masalah. - Mampu memberikan saran atau nasihat tentang suatu masalah.
11	- Menggunakan kata-kata atau ekspresi yang lazim digunakan dalam undangan rapat. - Mengidentifikasi dan menggunakan bagian-bagian surat dengan benar. - Membuat surat undangan rapat
12	- Menemukan gagasan utama dalam bacaan - Mengungkapkan isi bacaan dalam beberapa kalimat
13	- Menjelaskan kembali isi informasi - Memberikan pendapat tentang masalah kemanusiaan

14	▪ Menyampaikan renungan secara jelas dari sumbernya (kitab suci, buku renungan, atau media massa) ▪ Memberikan tanggapan atau saran berdasarkan renungan)
----	--

5. Langkah Pembelajaran

Langkah pembelajaran memberikan gambaran tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai serangkaian indikator dalam suatu kompetensi dan gambaran tentang materi. Sedapat mungkin langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan lebih ditekankan untuk membuat siswa aktif. Berikut ini dipaparkan salah satu contoh langkah pembelajaran dalam silabus Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing. Langkah pembelajaran secara lengkap dapat dilihat dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing yang terdapat dalam lampiran 2.

Tabel 5.6 Langkah Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing

LANGKAH PEMBELAJARAN :

No.	Langkah – langkah	Alokasi Waktu	Kebutuhan Media
1.	Apersepsi ▪ Gambar apakah ini? ▪ Apakah Anda sudah pernah menghadiri rapat, seminar, temu pastoral, dan lain-lain? ▪ Di mana? Di paroki, komunitas, LSM? ▪ Apakah Anda sudah mengenal anggota rapat? ▪ Kalau mereka belum mengenal Anda, apa yang Anda lakukan? ▪ Bagaimana Anda	10 menit	Foto atau gambar orang memperkenalkan diri.

memperkenalkan diri ?		
2. Inti ▪ Siswa mendengarkan dialog percakapan dari kaset ▪ Siswa mengidentifikasi wacana perkenalan dengan menuliskan identitas tokoh-tokoh dalam rekaman dialog ▪ Siswa mengidentifikasi dan menuliskan kata-kata sukar dalam rekaman dialog ▪ Siswa mempraktikkan menggunakan wacana perkenalan dengan guru.	60 menit	Rekaman kaset dialog perkenalan
3. Penutup ▪ Siswa memperkenalkan orang lain berdasarkan gambar yang diberikan guru	10 menit	Gambar / foto

6. Alokasi waktu

Komponen ini tercakup dalam langkah pembelajaran. Alokasi waktu yang digunakan dalam satu topik atau unit pembelajaran adalah 2 x 45 menit, yang kemudian didistribusikan dengan perincian untuk apersepsi (10 menit), inti (60 menit), penutup (10 menit), dan latihan (10 menit)

7. Sarana dan sumber belajar

Sarana dan sumber belajar ini berfungsi untuk memberikan gambaran tentang media (alat peraga) yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan guru. Sarana ini juga berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran untuk mencapai IHB yang telah

ditentukan. Sumber belajar yang digunakan dalam silabus bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing ini adalah gambar, rekaman, majalah, surat kabar.

8. Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan guru untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data mengenai proses belajar dan hasil belajar secara sistematis dan berkesinambungan. Penilaian yang digunakan dalam silabus Bahasa Indonesia bagi Misionaris Asing ini adalah tes lisan, tes tertulis, dan kinerja.

5.1.2 Kajian Bahan Pembelajaran BIPA untuk Misionaris Asing

Bahan pembelajaran BIPA ini disusun berdasarkan pada silabus yang telah disusun terlebih dahulu. Penyusunan bahan ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan misionaris asing seperti yang terungkap dalam analisis kebutuhan yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

Pengorganisasian bahan pembelajaran ini meliputi teks yang dilengkapi dengan latihan, gambar ilustrasi, ekspresi-ekspresi, dan latihan-latihan serta penugasan dalam bentuk bermain peran (*role play*) yang bertujuan untuk menghadirkan situasi nyata ke dalam kelas. Bahan pembelajaran ini terdiri atas empat komponen sebagai berikut.

1. Unit dan tema

Bahan pembelajaran bahasa Indonesia untuk misionaris asing ini memiliki 14 unit sesuai dengan jumlah kompetensi dasar. Setiap unit memiliki tema khusus

yang tercermin dalam judul setiap unit. Tema-tema tersebut menjadi acuan dalam proses pembelajaran sehingga menjadi lebih terfokus dan tidak menyimpang dari program yang sudah direncanakan.

2. Kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar

Komponen-komponen tersebut juga tercantum dalam bahan pembelajaran BIPA sebagai panduan bagi pengajar atau guru agar tidak menyimpang dari fokus dan target pembelajaran yang telah direncanakan.

3. Uraian materi

Uraian materi dalam bahan pembelajaran ini terdiri atas :

a. Penyajian materi dan pembahasan materi

Penyajian materi berupa penyajian teks bacaan, mendengarkan rekaman, melengkapi teks, dan melengkapi gambar. Pembahasan materi berupa tanya jawab, diskusi, dan wawancara.

Dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing ini, topik-topik materi disusun sesuai dengan kebutuhan pembelajar yang tercermin dalam kuesioner analisis kebutuhan. Topik-topik tersebut disusun diurutkan sedemikian rupa sesuai dengan tingkat kesulitan dan kepentingan materi tersebut bagi pembelajar. Berikut ini dalam Tabel 5.6 disajikan urutan penataan materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing.

**Tabel 5.6 Urutan Penataan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk
Misionaris Asing**

UNIT	JUDUL TOPIK
1	Kenalkan, nama saya
2	Maaf, saya tidak bisa datang
3	Keluarga saya
4	Bagaimana Orangnya?
5	Pergi ke Dokter
6	Di mana toko buku Gramedia?
7	Naik Becak
8	Pergi ke Pasar
9	Pekerjaan
10	Apa saran Anda?
11	Rapat di Paroki
12	Tenaga Kerja Indonesia
13	Bencana Alam
14	Renungan

b. Penilaian

Penilaian ini bukan dalam bentuk skor atau angka, tetapi lebih berupa umpan balik dan penguatan atas hasil belajar murid. Dalam penilaian ini termasuk juga memberikan pertanyaan dan revisi terhadap kesalahan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui penilaian ini, guru atau pengajar dapat melihat tingkat pencapaian murid dan dapat melihat tercapai atau tidaknya IHB yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Pekerjaan rumah atau penugasan

Pekerjaan rumah atau penugasan adalah pemberian aktivitas di luar waktu pembelajaran. Pekerjaan rumah atau penugasan ini berkaitan dengan fokus

pembahasan atau materi yang dipelajari. Penugasan ini dimaksudkan untuk memperdalam kemampuan siswa.

5.2 Implikasi

Pengembangan ini dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) di biara Claretien, karena pengembangan ini berdasarkan pada analisis kebutuhan yang sudah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui kebutuhan pembelajar. Jika pengembangan ini akan digunakan dalam pembelajaran, ada tiga hal penting yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Dalam pemakaian atau penerapan bahan pembelajaran ini, guru atau pengajar juga harus memperhatikan atau mengacu pada silabus yang sudah dibuat, agar produk ini bisa dipakai secara efektif dan efisien serta tidak timbul kesalahan pemakaian.
2. Hendaknya pembelajar juga memiliki bahan pembelajaran ini sehingga dapat tercipta pembelajaran yang dua arah. Dengan demikian pembelajar akan lebih aktif belajar dengan mempelajari topik-topik dalam bahan pembelajaran itu sebelumnya. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup serta efektif dan efisien.
3. Situasi pembelajaran sangat penting, maka guru harus menciptakan situasi pembelajaran yang berfokus pada pembelajar (*student centered*) dan bukan berfokus pada guru (*teacher centered*) dimana pembelajar lebih banyak melakukan aktivitas untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

5.3 Saran-saran

Saran-saran dalam pengembangan silabus dan materi ini ditujukan pada dua hal, yaitu :

5.3.1 Saran untuk Pemanfaatan Produk

Bahan pembelajaran BIPA ini disusun berdasarkan pada silabus yang telah disusun terlebih dahulu. Penyusunan silabus dan bahan pembelajaran ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan misionaris asing seperti yang terungkap dalam analisis kebutuhan yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Oleh karena itu hendaknya silabus dan bahan pembelajaran ini dimanfaatkan atau dipakai secara bersama-sama mengingat bahan pembelajaran ini merupakan penjabaran dari silabus yang sudah disusun berdasarkan analisis kebutuhan. Hendaknya pula pemakaian silabus dan bahan pembelajaran ini disesuaikan dengan latar belakang murid. Seandainya murid atau pembelajar memiliki latar belakang yang berbeda dengan tujuan atau fokus produk ini, akan lebih baik dilakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu, dan kemudian dilakukan penyusunan silabus dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang atau karakteristik pembelajar.

5.3.2 Saran untuk Pengembangan Lebih Lanjut

Produk silabus dan bahan pembelajaran ini belum diujicobakan kepada pembelajar, dalam hal ini misionaris asing. Uji coba hanya dilakukan dalam bentuk validasi dengan dosen pembimbing dan praktisi atau pengajar BIPA. Oleh karena itu,

perlu dilakukan penelitian dan evaluasi lebih lanjut untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi dalam penerapan produk ini.

Pengembangan ini hanya terbatas untuk misionaris asing yang ada di biara Claretien Yogyakarta. Dengan demikian, produk yang dihasilkan hanya terbatas pemakaiannya. Akan tetapi pengembangan ini dapat dijadikan model atau inspirasi pengembangan silabus dan materi atau bahan ajar BIPA dengan subjek yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

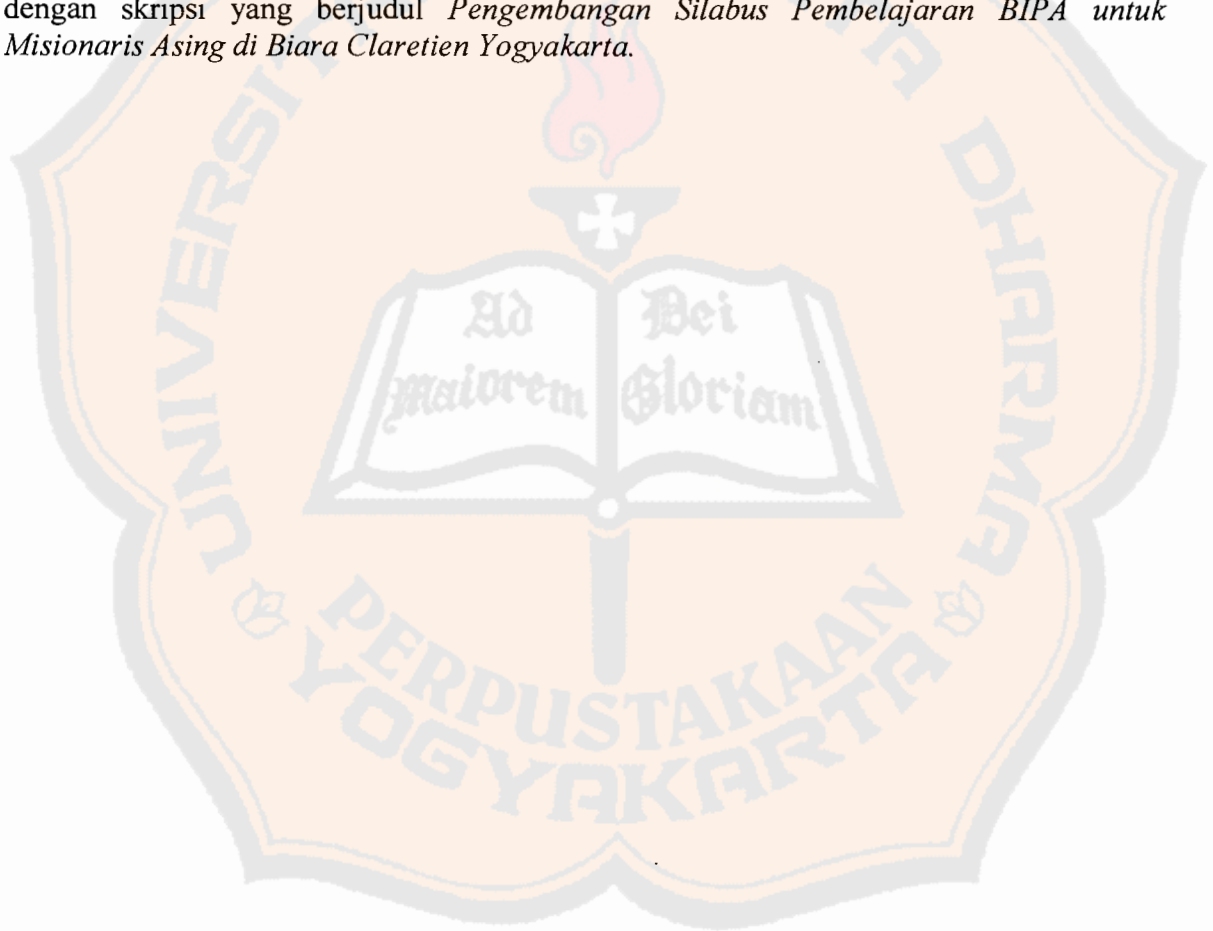
- Ansari, Khairil. 1999. *"Pengembangan Keterampilan Terpadu dalam Pengajaran BIPA"*. Makalah Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIPBIPA) III di IKIP Bandung, 11-13 Oktober 1999.
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdikbud, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Gafur, Abdul. 1986. *Desain Instruksional : Suatu langkah sistematis penyusunan pola dasar kegiatan belajar dan mengajar*.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Pengembangan Kurikulum : Dasar-dasar dan pengembangannya*. Bandung : Penerbit Mandar Maju.
- Hestningsih, Ambar. 2003. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Gambar untuk Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta : PBSID, Universitas Sanata Dharma.
- Idris, Nuny. S. 1999. *"Ragam Media dalam Pembelajaran BIPA"*. Makalah Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIPBIPA) III di IKIP Bandung, 11-13 Oktober 1999.
- Indaryati, Anastasia Erlina. 2003. *Pengembangan Silabus Menulis Narasi untuk Siswa Kelas V SD Kanisius Jetis Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta : PBSID, Universitas Sanata Dharma.
- Lumintintang, Yayah. B. Mugnisjah. 1999. *"Pemilihan Ragam Bahasa bagi Pengajaran BIPA"*. Makalah Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIPBIPA III) di IKIP Bandung, 11-13 Oktober 1999.
- Nugraha, Y.F. Setya Tri. 2000. *Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Prasetyo, F.X. Aris Wahyu. 2003. *Pengembangan Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Kelas 1 Semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta : PBSID, Universitas Sanata Dharma.

- Subyakto-Nababan, Sri Utari. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sudiroatmadja, M.H., S.J. 1993. "*Bahasa Indonesia dalam Masyarakat Dunia*". Makalah Seminar Sehari Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing di Pusat Penelitian Sanata Dharma, Yogyakarta, 16 Maret 1993.
- Suroso, 1999. "*Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*". Makalah Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIPBIPA) III di IKIP Bandung, 11-13 Oktober 1999.
- Soewandi, A.M. Slamet. 1994. "*Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing : Tujuan, Pendekatan, Bahan pengajaran dan Pengurutannya*". Makalah dalam Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 20-23 Januari 1994.
- Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta : Depdikbud
- Werdiningsih, Dyah. 1999. *Pengembangan Silabus dan Materi Matakuliah Umum Bahasa Indonesia pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*. (tesis). Malang : IKIP Malang.
- Widharyanto, B. 2002. "*Analisis Kebutuhan* " Reader Mata Kuliah Pengembangan Silabus dan Kurikulum BIPA. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- _____. dkk. 2003 *Student Active Learning sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Wojowasito. 1977. *Pengajaran Bahasa Kedua, Bahasa Asing, Bukan Bahasa Ibu*. Bandung : Shinta Dharma.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Marcellinus Danang Kristiandaru, dilahirkan di kota Yogyakarta tanggal 19 Juni 1981. Pendidikan pertamanya dimulai tahun 1986 di Taman Kanak-kanak (TK) Kanisius Kotabaru Yogyakarta. Tahun 1987-1993 mengenyam pendidikan di SD Kanisius Kotabaru I-II Yogyakarta, kemudian pada tahun 1993-1996 melanjutkan pendidikan ke SMP Pangudi Luhur II Yogyakarta. Pendidikan di SMU K Sang Timur Yogyakarta dijalani pada tahun 1996-1999. Tahun 1999 melanjutkan studi di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Semasa kuliah sering terlibat dalam berbagai kegiatan baik prodi, fakultas, maupun universitas. Pernah menjadi juara I Lomba Penulisan Esai dalam rangka Ulang Tahun Program Studi PBSID tahun 2000. Studinya diselesaikan pada tahun 2005 dengan skripsi yang berjudul *Pengembangan Silabus Pembelajaran BIPA untuk Misionaris Asing di Biara Claretien Yogyakarta*.



LAMPIRAN





PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002; Telp. (0274) 513301, 515352, Fax (0274) 562383; Telegram: SADHAR YOGYA

Nomor : 1081 / FKIP/ VII/ 2005
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. **Bapak/ Ibu Pimpinan**
Biara Claretien
Pojok, Condong Catur
Depok, Sleman

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Marcellinus Danang Kristiandaru
N I M : 99 1224 014
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID)
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : XII (dua belas)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : Biara Claretien Pojok, Condong Catur, Depok, Sleman
Waktu : Juli 2005
Topik/ judul : Pengembangan Silabus dan Bahan Pembelajaran BIPA untuk Misionaris Asing di Biara Claretien Yogyakarta.

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Juli 2005

Dekan FKIP,

Universitas Sanata Dharma



D. A. M. Soewandi, M.Pd.
NIP. 19600903 921

Tembusan :

1. Yth. Ketua Prodi PBSID
2. Sekretariat JPBS FKIP
3. Mahasiswa ybs.

NEED ANALYSIS Questionnaire

Part 1 : GENERAL LEARNER NEED SURVEY

Name : Rm: SABU GEORGE

Age : 30 yrs.

Language learning history : No.

Intended occupation : Missionary

Purposes for learning Indonesian : pastoral care and communication.

People with whom learner will interact : people incl. Brothers.

Emphasis : ☐ Reading ☐ Speaking ☐ Writing ☐ Listening

Expected result : I can do it in a very minimum way.

Current proficiency level : Inter Mediate.

Education background : B.T.H, Bp.H.
BACHELOR OF Psychology, Sociology, English

Other language : English, Hindi, Telugu, Sanskrit.

Where language will be used : in the mission fields.

Level of mastery required : Mastering

Language genres required :

Part 2 : LANGUAGE CONTACT SURVEY

		Very useful	Useful	Not useful
1.	Describe people about yourself	☐	☒	☐
2.	Describe people about your family	☐	☒	☐
3.	Describe people about your job	☐	☒	☐
4.	Describe people about your interest	☐	☒	☐
5.	Use buse, taxi, becak (ricksaw)	☐	☒	☐
6.	Find new places in the city	☐	☒	☐

NEED ANALYSIS Questionnaire

7.	Buy furniture / appliances for your home	☒	☐	☐
8.	Communicate with your friends	☒	☐	☐
9.	Receive phone calls	☒	☐	☐
10.	Make telephone calls	☒	☐	☐
11.	Make a conversation with the people	☒	☐	☐
12.	Watch TV/news and listen to the radio	☒	☐	☐
13.	Read original text (newspaper, book, magazine, bible)	☒	☐	☐
14.	Invitation	☐	☒	☐
15.	Talk to bishop	☐	☒	☐
16.	Talk to doctor / hospital staff	☒	☐	☐
17.	Talk to neighbours	☒	☐	☐
18.	Talk to government officials	☐	☒	☐
19.	Talk to catholic people	☒	☐	☐
20.	Make a conversation with catholic fellow in the parish	☒	☐	☐
21.	Attend several meeting	☒	☐	☐
22.	Conduct a holly mass in the church	☒	☐	☐

Part 3 : METHODOLOGICAL PREFERENCES

How do you like learning? Put a circle around your answer.

1.	In class do you like learning	
	- individually (privat class) - in pairs - in small group - in one large group	YES / NO YES / NO YES / NO YES / NO
2.	Do you want to do homework? If so, how much time do you have for homework? _____ hours a day _____ day a week	YES / NO
3.	How would you like to spend the time?	
	- preparing for the next class - reviewing the day's work - doing some kind of activity based on your personal experience, or	YES / NO YES / NO YES / NO

NEED ANALYSIS Questionnaire

	interest.	
4.	Do you want to	
	• spend all your learning time in the classroom?	YES ☒ NO
	• spend some time in the classroom and some time practicing with people outside?	☒ YES NO
	• spend some time in the class room and some time in an individualized language center?	☒ YES NO
5.	Do you like learning	
	• by memorizing vocab, structure, grammar?	☒ YES / NO
	• by problem solving?	YES / NO
	• by getting information for your self?	YES / NO
	• by listening?	☒ YES / NO
	• by reading?	☒ YES / NO
	• by copying from the board?	YES / NO
	• by listening and taking notes?	☒ YES / NO
	• by reading and making notes?	☒ YES / NO
	• by drilling	YES / NO
	Cross next to the three things that you find most useful.	
6.	When you speak, do you want to be corrected	
	• immediately, during an activity?	☒ YES / NO
	• later, at the end of the activity?	YES / NO
	• later, in private?	YES / NO
	others :	
7.	Do you like learning from	
	• television/video/movie?	☒ YES / NO
	• radio?	YES / NO
	• tape / cassette?	YES / NO
	• authentic material?	☒ YES / NO
	• white board?	☒ YES / NO
	• pictures?	☒ YES / NO
	• cards?	YES / NO
	others :	YES / NO
8.	Do you find these activities useful?	
	• role play	☒ YES / NO
	• games	YES / NO

NEED ANALYSIS Questionnaire

	• songs	YES / NO
	• talking with and listening to other students	☒ YES / NO
	• memorizing conversations/dialogues	☒ YES / NO
	• getting information from guest speakers	YES / NO
	• getting information from planned visits	YES / NO
9.	How do you like to find out how much your Indonesian is improving?	
	By :	
	• writtēn tasks made by the teacher?	☒ YES / NO
	• oral language samples taken and given by the teacher?	☒ YES / NO
	• checking your own progresss by making tapes, listening.	YES / NO
10.	Do you get a sense of satisfaction from :	
	• having your work scored?	YES / NO
	• being told that you have made progress?	☒ YES / NO
	• feeling more confident in situations that you find difficult before?	☒ YES / NO

LEMBAR PENILAIAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN BIPA

IDENTITAS PENILAI

1. Nama Lengkap : B. Widharyanto
2. Jenis Kelamin : ☒ Laki – laki ☐ Perempuan
3. Pendidikan : ☐ SPG ☐ D3 ☐ S1 ☐ S2 ☒ S3
4. Pengalaman Mengajar : ☐ 1 – 5 tahun ☐ 6 – 10 tahun ☐ > 10 tahun

PETUNJUK PENILAIAN

Berilah penilaian terhadap produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk misionaris asing berikut ini dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia!

Contoh :

No.	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Kejelasan perumusan identitas program, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar				√	

Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut :

- 5 = SANGAT BAIK
 4 = BAIK
 3 = CUKUP
 2 = KURANG
 1 = SANGAT KURANG

A. SILABUS PEMBELAJARAN BIPA

No.	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Kejelasan perumusan identitas program, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar					✓
	5 = Sangat Baik, jika identitas program, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar dirumuskan dengan sangat jelas dan saling berhubungan satu dengan yang lain					
	4 = Baik, jika perumusan kompetensi dasar sesuai dengan hasil belajar dan indikator hasil belajar yang direncanakan					
	3 = Cukup, jika perumusan identitas program, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator jelas, tetapi hasil belajar dan indikator hasil belajar kurang sesuai dengan kompetensi dasar					
	2 = Kurang, jika perumusan kompetensi dasar tidak sesuai dengan hasil belajar					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	dan indikator hasil belajar yang direncanakan					
	1 = Sangat Kurang, jika perumusan identitas program, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar tidak jelas dan tidak berhubungan					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
2.	Ketepatan pemilihan teknik dan media pembelajaran			✓		
	5 = Sangat Baik, jika pemilihan teknik sangat sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan media yang digunakan bervariasi					
	4 = Baik, jika pemilihan teknik dan media pembelajaran sedikit tidak sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai					
	3 = Cukup, jika pemilihan teknik pembelajaran sedikit tidak sesuai, tetapi media pembelajaran cukup bervariasi					
	2 = Kurang, jika pemilihan teknik dan media pembelajaran kurang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai					
	1 = Sangat Kurang, jika pemilihan teknik dan media pembelajaran tidak sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan media yang digunakan tidak bervariasi (monoton)					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
3.	Ketepatan penentuan langkah-langkah pembelajaran				✓	
	5 = Sangat Baik, jika penentuan langkah-langkah pembelajaran sangat tepat, lengkap, jelas, operasional dan mendukung pencapaian kompetensi dasar					
	4 = Baik, jika langkah-langkah pembelajaran tepat, lengkap dan jelas					
	3 = Cukup, jika langkah-langkah pembelajaran cukup tepat, cukup lengkap dan cukup jelas					
	2 = Kurang, jika langkah pembelajaran kurang tepat, kurang lengkap, kurang jelas, dan sedikit mendukung pencapaian kompetensi dasar					
	1 = Sangat Kurang, jika langkah-langkah pembelajaran tidak lengkap, tidak jelas, tidak operasional dan tidak mendukung pencapaian kompetensi dasar					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
4.	Ketepatan pemilihan sumber belajar					✓

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	5 = Sangat Baik, jika pemilihan sumber belajar sangat tepat dan sangat sesuai serta mendukung proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang akan dicapai					
	4 = Baik, jika pemilihan sumber belajar tepat, sesuai, dan mendukung proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang akan dicapai					
	3 = Cukup, jika sumber belajar bagus, tetapi kurang mendukung pencapaian kompetensi					
	2 = Kurang, jika sumber belajar yang dipilih kurang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai					
	1 = Sangat Kurang, jika sumber belajar tidak sesuai dan tidak mendukung pencapaian kompetensi dasar					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
5.	Ketepatan pengembangan evaluasi			✓		
	5 = Sangat Baik, jika evaluasi yang digunakan benar-benar dapat mengukur hasil belajar dengan maksimal, sesuai dengan langkah pembelajaran					
	4 = Baik, jika evaluasi yang digunakan tepat dan dapat mengukur hasil belajar sesuai dengan langkah pembelajaran					
	3 = Cukup, jika evaluasi yang digunakan agak tepat dan cukup sesuai dengan langkah pembelajaran					
	2 = Kurang, jika evaluasi yang digunakan kurang lengkap dan tidak bisa mengukur hasil belajar secara maksimal					
	1 = Sangat Kurang, jika evaluasi yang digunakan tidak bisa mengukur hasil belajar dan tidak sesuai dengan langkah pembelajaran					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
6.	Ketepatan pengalokasian waktu				✓	
	5 = Sangat Baik, jika pengalokasian waktu tepat, benar-benar sesuai dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan					
	4 = Baik, jika pengalokasian waktu tepat, sesuai dengan langkah pembelajaran yang direncanakan					
	3 = Cukup, jika pengalokasian waktu cukup					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	tepat dan cukup sesuai dengan langkah pembelajaran yang direncanakan	
2	= Kurang, jika pengalokasian waktu kurang sesuai dengan langkah pembelajaran yang direncanakan	
1	= Sangat Kurang, jika pengalokasian waktu tidak tepat sama sekali dan tidak sesuai dengan langkah pembelajaran yang direncanakan	

B. MATERI PEMBELAJARAN BIPA

No.	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
7.	Kesesuaian materi dengan indikator hasil belajar			✓		
	5 = Sangat Baik, jika materi benar-benar sesuai dengan indikator hasil belajar tanpa ada masalah					
	4 = Baik, jika materi sesuai dengan indikator hasil belajar					
	3 = Cukup, jika materi cukup sesuai dengan indikator hasil belajar, namun ada beberapa komponen/hal yang kurang sesuai					
	2 = Kurang, jika sebagian besar materi kurang sesuai dengan indikator hasil belajar					
	1 = Sangat Kurang, jika materi benar-benar tidak sesuai dengan indikator hasil belajar					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
8.	Kesesuaian latihan dan tugas dengan indikator hasil belajar				✓	
	5 = Sangat Baik, jika latihan dan tugas yang digunakan benar-benar sesuai dengan indikator hasil belajar dan dapat mengukur hasil belajar					
	4 = Baik, jika latihan dan tugas yang digunakan sesuai dengan indikator hasil belajar					
	3 = Cukup, jika latihan dan tugas yang digunakan cukup sesuai dengan indikator hasil belajar					
	2 = Kurang, jika sebagian besar latihan dan tugas yang digunakan tidak sesuai dengan indikator hasil belajar dan kurang bisa digunakan untuk mengukur hasil belajar					
	1 = Sangat Kurang, jika latihan dan tugas yang digunakan benar-benar tidak					

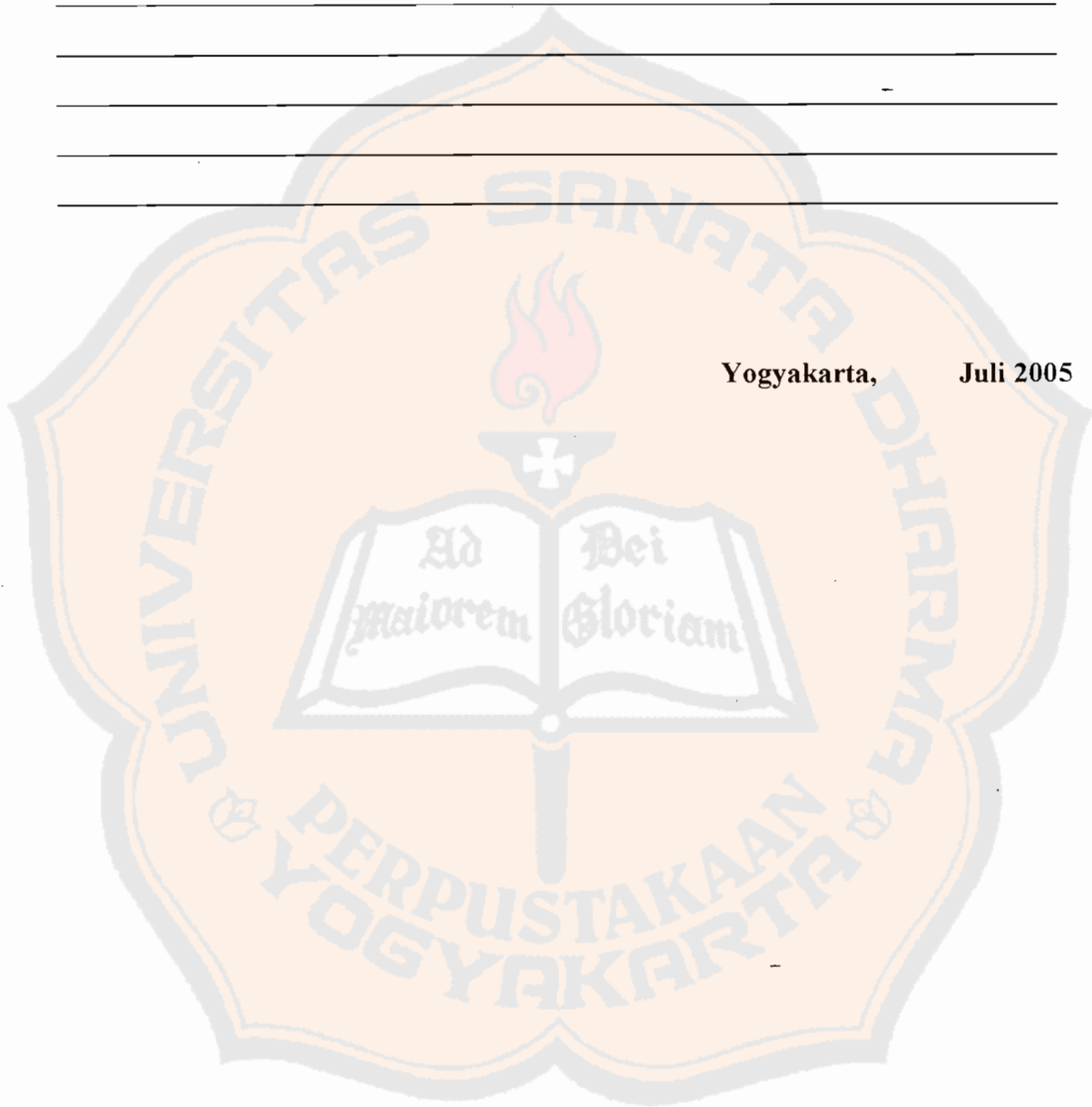
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	sesuai dengan indikator hasil belajar dan tidak bisa digunakan untuk mengukur hasil belajar					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
9.	Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran					✓
	5 = Sangat Baik, jika petunjuk dalam setiap kegiatan sangat jelas dan sangat mudah dipahami tanpa bantuan guru					
	4 = Baik, jika petunjuk dalam setiap kegiatan jelas dan bisa dipahami tetapi memerlukan bantuan guru					
	3 = Cukup, jika petunjuk dalam setiap kegiatan cukup bisa dipahami dengan bantuan guru					
	2 = Kurang, jika petunjuk dalam setiap kegiatan sulit dipahami					
	1 = Sangat Kurang, jika petunjuk dalam setiap kegiatan benar-benar tidak bisa dipahami					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
10.	Keterpaduan antar aspek kompetensi				✓	
	5 = Sangat Baik, jika materi benar-benar memadukan aspek kompetensi dengan porsi yang sama					
	4 = Baik, jika ada keterpaduan antar aspek kompetensi dalam materi					
	3 = Cukup, jika ada keterpaduan antar aspek kompetensi dalam materi, namun porsi tidak sama berat					
	2 = Kurang, jika ada sedikit keterpaduan antar aspek kompetensi dalam materi, dan porsi tidak sama berat					
	1 = Sangat Kurang, jika benar-benar tidak ada keterpaduan antar aspek kompetensi dalam materi					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
11.	Kemenarikan desain materi					✓
	5 = Sangat Baik, jika desain materi benar-benar menarik					
	4 = Baik, jika desain materi menarik dan menarik minat pembelajar					
	3 = Cukup, jika desain materi cukup menarik dengan beberapa bagian yang membosankan					
	2 = Kurang, jika desain materi kurang menarik, dan ada banyak kekurangan yang membosankan pembelajar					

	1	= Sangat Kurang, jika desain materi sangat tidak menarik dan membosankan	
--	---	--	--

C. SARAN / KOMENTAR

Yogyakarta, Juli 2005



LEMBAR PENILAIAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN BIPA

IDENTITAS PENILAI

1. Nama Lengkap : YF. Setya Tri N
2. Jenis Kelamin : ☒ Laki – laki ☐ Perempuan
3. Pendidikan : ☐ SPG ☐ D3 ☒ S1 ☐ S2 ☐ S3
4. Pengalaman Mengajar : ☐ 1 – 5 tahun ☐ 6 – 10 tahun ☐ > 10 tahun

PETUNJUK PENILAIAN

Berilah penilaian terhadap produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk misionaris asing berikut ini dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia!

Contoh :

No.	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Kejelasan perumusan identitas program, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar				√	

Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut :

- 5 = SANGAT BAIK
- 4 = BAIK
- 3 = CUKUP
- 2 = KURANG
- 1 = SANGAT KURANG

A. SILABUS PEMBELAJARAN BIPA

No.	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Kejelasan perumusan identitas program, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar					√
	5 = Sangat Baik, jika identitas program, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar dirumuskan dengan sangat jelas dan saling berhubungan satu dengan yang lain					
	4 = Baik, jika perumusan kompetensi dasar sesuai dengan hasil belajar – dan indikator hasil belajar yang direncanakan					
	3 = Cukup, jika perumusan identitas program, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator jelas, tetapi hasil belajar dan indikator hasil belajar kurang sesuai dengan kompetensi dasar					
	2 = Kurang, jika perumusan kompetensi dasar tidak sesuai dengan hasil belajar					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	dan indikator hasil belajar yang direncanakan					
	1 = Sangat Kurang, jika perumusan identitas program, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar tidak jelas dan tidak berhubungan					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
2.	Ketepatan pemilihan teknik dan media pembelajaran				✓	
	5 = Sangat Baik, jika pemilihan teknik sangat sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan media yang digunakan bervariasi					
	4 = Baik, jika pemilihan teknik dan media pembelajaran sedikit tidak sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai					
	3 = Cukup, jika pemilihan teknik pembelajaran sedikit tidak sesuai, tetapi media pembelajaran cukup bervariasi					
	2 = Kurang, jika pemilihan teknik dan media pembelajaran kurang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai					
	1 = Sangat Kurang, jika pemilihan teknik dan media pembelajaran tidak sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan media yang digunakan tidak bervariasi (monoton)					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
3.	Ketepatan penentuan langkah-langkah pembelajaran			✓		
	5 = Sangat Baik, jika penentuan langkah-langkah pembelajaran sangat tepat, lengkap, jelas, operasional dan mendukung pencapaian kompetensi dasar					
	4 = Baik, jika langkah-langkah pembelajaran tepat, lengkap dan jelas					
	3 = Cukup, jika langkah-langkah pembelajaran cukup tepat, cukup lengkap dan cukup jelas					
	2 = Kurang, jika langkah pembelajaran kurang tepat, kurang lengkap, kurang jelas, dan sedikit mendukung pencapaian kompetensi dasar					
	1 = Sangat Kurang, jika langkah-langkah pembelajaran tidak lengkap, tidak jelas, tidak operasional dan tidak mendukung pencapaian kompetensi dasar					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
4.	Ketepatan pemilihan sumber belajar					✓

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	5 = Sangat Baik, jika pemilihan sumber belajar sangat tepat dan sangat sesuai serta mendukung proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang akan dicapai					
	4 = Baik, jika pemilihan sumber belajar tepat, sesuai, dan mendukung proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang akan dicapai					
	3 = Cukup, jika sumber belajar bagus, tetapi kurang mendukung pencapaian kompetensi					
	2 = Kurang, jika sumber belajar yang dipilih kurang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai					
	1 = Sangat Kurang, jika sumber belajar tidak sesuai dan tidak mendukung pencapaian kompetensi dasar					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
5.	Ketepatan pengembangan evaluasi			✓		
	5 = Sangat Baik, jika evaluasi yang digunakan benar-benar dapat mengukur hasil belajar dengan maksimal, sesuai dengan langkah pembelajaran					
	4 = Baik, jika evaluasi yang digunakan tepat dan dapat mengukur hasil belajar sesuai dengan langkah pembelajaran					
	3 = Cukup, jika evaluasi yang digunakan agak tepat dan cukup sesuai dengan langkah pembelajaran					
	2 = Kurang, jika evaluasi yang digunakan kurang lengkap dan tidak bisa mengukur hasil belajar secara maksimal					
	1 = Sangat Kurang, jika evaluasi yang digunakan tidak bisa mengukur hasil belajar dan tidak sesuai dengan langkah pembelajaran					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
6.-	Ketepatan pengalokasian waktu				✓	
	5 = Sangat Baik, jika pengalokasian waktu tepat, benar-benar sesuai dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan					
	4 = Baik, jika pengalokasian waktu tepat, sesuai dengan langkah pembelajaran yang direncanakan					
	3 = Cukup, jika pengalokasian waktu cukup					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	tepat dan cukup sesuai dengan langkah pembelajaran yang direncanakan	
2	= Kurang, jika pengalokasian waktu kurang sesuai dengan langkah pembelajaran yang direncanakan	
1	= Sangat Kurang, jika pengalokasian waktu tidak tepat sama sekali dan tidak sesuai dengan langkah pembelajaran yang direncanakan	

B. MATERI PEMBELAJARAN BIPA

No.	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
7.	Kesesuaian materi dengan indikator hasil belajar				✓	
	5 = Sangat Baik, jika materi benar-benar sesuai dengan indikator hasil belajar tanpa ada masalah					
	4 = Baik, jika materi sesuai dengan indikator hasil belajar					
	3 = Cukup, jika materi cukup sesuai dengan indikator hasil belajar, namun ada beberapa komponen/hal yang kurang sesuai					
	2 = Kurang, jika sebagian besar materi kurang sesuai dengan indikator hasil belajar					
	1 = Sangat Kurang, jika materi benar-benar tidak sesuai dengan indikator hasil belajar					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
8.	Kesesuaian latihan dan tugas dengan indikator hasil belajar				✓	
	5 = Sangat Baik, jika latihan dan tugas yang digunakan benar-benar sesuai dengan indikator hasil belajar dan dapat mengukur hasil belajar					
	4 = Baik, jika latihan dan tugas yang digunakan sesuai dengan indikator hasil belajar					
	3 = Cukup, jika latihan dan tugas yang digunakan cukup sesuai dengan indikator hasil belajar					
	2 = Kurang, jika sebagian besar latihan dan tugas yang digunakan tidak sesuai dengan indikator hasil belajar dan kurang bisa digunakan untuk mengukur hasil belajar					
	1 = Sangat Kurang, jika latihan dan tugas yang digunakan benar-benar tidak					

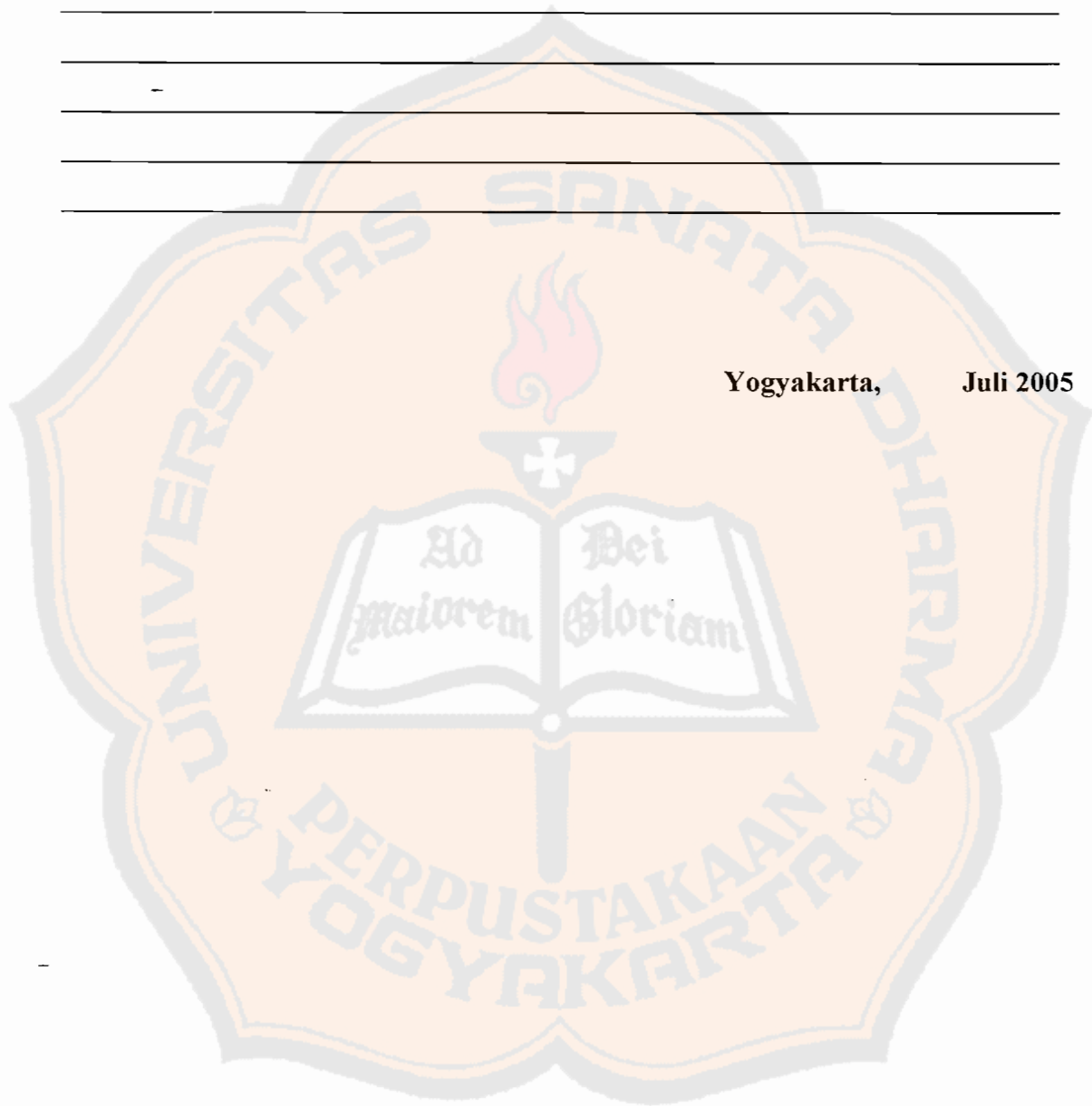
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	sesuai dengan indikator hasil belajar dan tidak bisa digunakan untuk mengukur hasil belajar					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
9.	Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran					✓
	5 = Sangat Baik, jika petunjuk dalam setiap kegiatan sangat jelas dan sangat mudah dipahami tanpa bantuan guru					
	4 = Baik, jika petunjuk dalam setiap kegiatan jelas dan bisa dipahami tetapi memerlukan bantuan guru					
	3 = Cukup, jika petunjuk dalam setiap kegiatan cukup bisa dipahami dengan bantuan guru					
	2 = Kurang, jika petunjuk dalam setiap kegiatan sulit dipahami					
	1 = Sangat Kurang, jika petunjuk dalam setiap kegiatan benar-benar tidak bisa dipahami					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
10.	Keterpaduan antar aspek kompetensi			✓		
	5 = Sangat Baik, jika materi benar-benar memadukan aspek kompetensi dengan porsi yang sama					
	4 = Baik, jika ada keterpaduan antar aspek kompetensi dalam materi					
	3 = Cukup, jika ada keterpaduan antar aspek kompetensi dalam materi, namun porsi tidak sama berat					
	2 = Kurang, jika ada sedikit keterpaduan antar aspek kompetensi dalam materi, dan porsi tidak sama berat					
	1 = Sangat Kurang, jika benar-benar tidak ada keterpaduan antar aspek kompetensi dalam materi					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
11.	Kemenarikan desain materi					✓
	5 = Sangat Baik, jika desain materi benar-benar menarik					
	4 = Baik, jika desain materi menarik dan menarik minat pembelajar					
	3 = Cukup, jika desain materi cukup menarik dengan beberapa bagian yang membosankan					
	2 = Kurang, jika desain materi kurang menarik, dan ada banyak kekurangan yang membosankan pembelajar					

	1	= Sangat Kurang, jika desain materi sangat tidak menarik dan membosankan	
--	---	--	--

C. SARAN / KOMENTAR

Yogyakarta, Juli 2005



LEMBAR PENILAIAN SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN BIPA

IDENTITAS PENILAI

1. Nama Lengkap : Wenny Hartanto
2. Jenis Kelamin : ☒ Laki – laki ☐ Perempuan
3. Pendidikan : ☐ SPG ☐ D3 ☒ S1 ☐ S2 ☐ S3
4. Pengalaman Mengajar : ☒ 1 – 5 tahun ☐ 6 – 10 tahun ☐ > 10 tahun

PETUNJUK PENILAIAN

Berilah penilaian terhadap produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk misionaris asing berikut ini dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia!

Contoh :

No.	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Kejelasan perumusan identitas program, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar				√	

Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut :

- 5 = SANGAT BAIK
 4 = BAIK
 3 = CUKUP
 2 = KURANG
 1 = SANGAT KURANG

A. SILABUS PEMBELAJARAN BIPA

No.	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Kejelasan perumusan identitas program, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar					✓
	5 = Sangat Baik, jika identitas program, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar dirumuskan dengan sangat jelas dan saling berhubungan satu dengan yang lain					
	4 = Baik, jika perumusan kompetensi dasar sesuai dengan hasil belajar dan indikator hasil belajar yang direncanakan					
	3 = Cukup, jika perumusan identitas program, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator jelas, tetapi hasil belajar dan indikator hasil belajar kurang sesuai dengan kompetensi dasar					
	2 = Kurang, jika perumusan kompetensi dasar tidak sesuai dengan hasil belajar					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	dan indikator hasil belajar yang direncanakan					
	1 = Sangat Kurang, jika perumusan identitas program, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar tidak jelas dan tidak berhubungan					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
2.	Ketepatan pemilihan teknik dan media pembelajaran					✓
	5 = Sangat Baik, jika pemilihan teknik sangat sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan media yang digunakan bervariasi					
	4 = Baik, jika pemilihan teknik dan media pembelajaran sedikit tidak sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai					
	3 = Cukup, jika pemilihan teknik pembelajaran sedikit tidak sesuai, tetapi media pembelajaran cukup bervariasi					
	2 = Kurang, jika pemilihan teknik dan media pembelajaran kurang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai					
	1 = Sangat Kurang, jika pemilihan teknik dan media pembelajaran tidak sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan media yang digunakan tidak bervariasi (monoton)					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
3.	Ketepatan penentuan langkah-langkah pembelajaran					✓
	5 = Sangat Baik, jika penentuan langkah-langkah pembelajaran sangat tepat, lengkap, jelas, operasional dan mendukung pencapaian kompetensi dasar					
	4 = Baik, jika langkah-langkah pembelajaran tepat, lengkap dan jelas					
	3 = Cukup, jika langkah-langkah pembelajaran cukup tepat, cukup lengkap dan cukup jelas					
	2 = Kurang, jika langkah pembelajaran kurang tepat, kurang lengkap, kurang jelas, dan sedikit mendukung pencapaian kompetensi dasar					
	1 = Sangat Kurang, jika langkah-langkah pembelajaran tidak lengkap, tidak jelas, tidak operasional dan tidak mendukung pencapaian kompetensi dasar					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
4.	Ketepatan pemilihan sumber belajar					✓

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	5 = Sangat Baik, jika pemilihan sumber belajar sangat tepat dan sangat sesuai serta mendukung proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang akan dicapai					
	4 = Baik, jika pemilihan sumber belajar tepat, sesuai, dan mendukung proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang akan dicapai					
	3 = Cukup, jika sumber belajar bagus, tetapi kurang mendukung pencapaian kompetensi					
	2 = Kurang, jika sumber belajar yang dipilih kurang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai					
	1 = Sangat Kurang, jika sumber belajar tidak sesuai dan tidak mendukung pencapaian kompetensi dasar					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
5.	Ketepatan pengembangan evaluasi				✓	
	5 = Sangat Baik, jika evaluasi yang digunakan benar-benar dapat mengukur hasil belajar dengan maksimal, sesuai dengan langkah pembelajaran					
	4 = Baik, jika evaluasi yang digunakan tepat dan dapat mengukur hasil belajar sesuai dengan langkah pembelajaran					
	3 = Cukup, jika evaluasi yang digunakan agak tepat dan cukup sesuai dengan langkah pembelajaran					
	2 = Kurang, jika evaluasi yang digunakan kurang lengkap dan tidak bisa mengukur hasil belajar secara maksimal					
	1 = Sangat Kurang, jika evaluasi yang digunakan tidak bisa mengukur hasil belajar dan tidak sesuai dengan langkah pembelajaran					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
6.	Ketepatan pengalokasian waktu				✓	
	5 = Sangat Baik, jika pengalokasian waktu tepat, benar-benar sesuai dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan					
	4 = Baik, jika pengalokasian waktu tepat, sesuai dengan langkah pembelajaran yang direncanakan					
	3 = Cukup, jika pengalokasian waktu cukup					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	tepat dan cukup sesuai dengan langkah pembelajaran yang direncanakan	
2	= Kurang, jika pengalokasian waktu kurang sesuai dengan langkah pembelajaran yang direncanakan	
1	= Sangat Kurang, jika pengalokasian waktu tidak tepat sama sekali dan tidak sesuai dengan langkah pembelajaran yang direncanakan	

B. MATERI PEMBELAJARAN BIPA

No.	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
7.	Kesesuaian materi dengan indikator hasil belajar				✓	
	5 = Sangat Baik, jika materi benar-benar sesuai dengan indikator hasil belajar tanpa ada masalah					
	4 = Baik, jika materi sesuai dengan indikator hasil belajar					
	3 = Cukup, jika materi cukup sesuai dengan indikator hasil belajar, namun ada beberapa komponen/hal yang kurang sesuai					
	2 = Kurang, jika sebagian besar materi kurang sesuai dengan indikator hasil belajar					
	1 = Sangat Kurang, jika materi benar-benar tidak sesuai dengan indikator hasil belajar					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
8.	Kesesuaian latihan dan tugas dengan indikator hasil belajar				✓	
	5 = Sangat Baik, jika latihan dan tugas yang digunakan benar-benar sesuai dengan indikator hasil belajar dan dapat mengukur hasil belajar					
	4 = Baik, jika latihan dan tugas yang digunakan sesuai dengan indikator hasil belajar					
	3 = Cukup, jika latihan dan tugas yang digunakan cukup sesuai dengan indikator hasil belajar					
	2 = Kurang, jika sebagian besar latihan dan tugas yang digunakan tidak sesuai dengan indikator hasil belajar dan kurang bisa digunakan untuk mengukur hasil belajar					
	1 = Sangat Kurang, jika latihan dan tugas yang digunakan benar-benar tidak					

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	sesuai dengan indikator hasil belajar dan tidak bisa digunakan untuk mengukur hasil belajar					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
9.	Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran					✓
	5 = Sangat Baik, jika petunjuk dalam setiap kegiatan sangat jelas dan sangat mudah dipahami tanpa bantuan guru					
	4 = Baik, jika petunjuk dalam setiap kegiatan jelas dan bisa dipahami tetapi memerlukan bantuan guru					
	3 = Cukup, jika petunjuk dalam setiap kegiatan cukup bisa dipahami dengan bantuan guru					
	2 = Kurang, jika petunjuk dalam setiap kegiatan sulit dipahami					
	1 = Sangat Kurang, jika petunjuk dalam setiap kegiatan benar-benar tidak bisa dipahami					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
10.	Keterpaduan antar aspek kompetensi				✓	
	5 = Sangat Baik, jika materi benar-benar memadukan aspek kompetensi dengan porsi yang sama					
	4 = Baik, jika ada keterpaduan antar aspek kompetensi dalam materi					
	3 = Cukup, jika ada keterpaduan antar aspek kompetensi dalam materi, namun porsi tidak sama berat					
	2 = Kurang, jika ada sedikit keterpaduan antar aspek kompetensi dalam materi, dan porsi tidak sama berat					
	1 = Sangat Kurang, jika benar-benar tidak ada keterpaduan antar aspek kompetensi dalam materi					
	Butir – butir Penilaian	1	2	3	4	5
11.	Kemenarikan desain materi					✓
	5 = Sangat Baik, jika desain materi benar-benar menarik					
	4 = Baik, jika desain materi menarik dan menarik minat pembelajar					
	3 = Cukup, jika desain materi cukup menarik dengan beberapa bagian yang membosankan					
	2 = Kurang, jika desain materi kurang menarik, dan ada banyak kekurangan yang membosankan pembelajar					

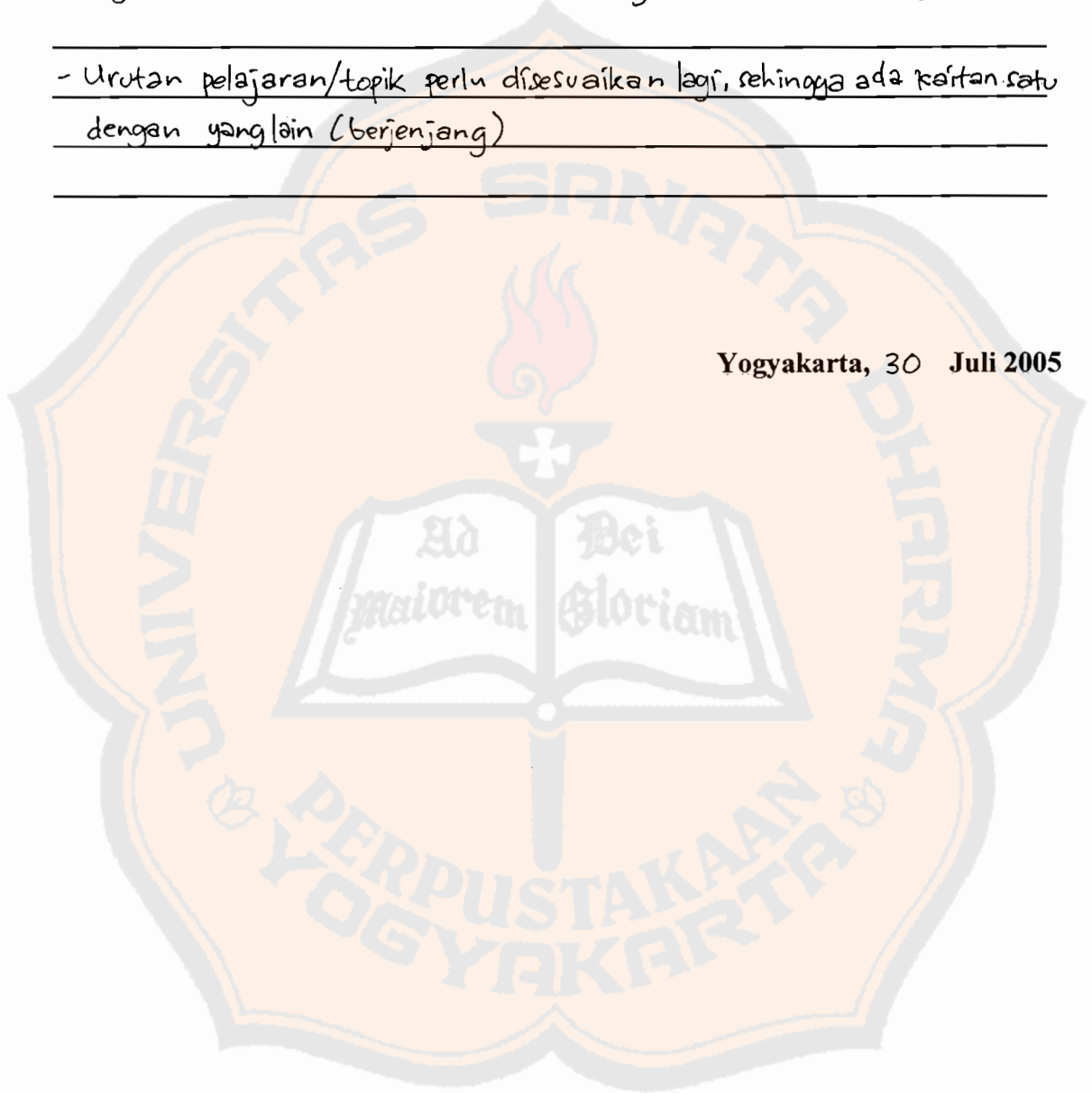
	1	= Sangat Kurang, jika desain materi sangat tidak menarik dan membosankan	
--	---	--	--

C. SARAN / KOMENTAR

- Pengalokasian waktu perlu disesuaikan dengan bobot setiap pelajaran

- Urutan pelajaran/topik perlu disesuaikan lagi, sehingga ada kaitan satu dengan yang lain (berjenjang)

Yogyakarta, 30 Juli 2005



SILABUS



SILABUS BAHASA INDONESIA

IDENTITAS PROGRAM

Nama Program	:	Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing
Level	:	Intermediate
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

ISI :

Kompetensi Dasar	:	Memperkenalkan diri sendiri dan orang lain
Hasil Belajar	:	Mampu menggunakan wacana sapaan / perkenalan
Indikator Hasil Belajar	:	Mampu menggunakan wacana sapaan / perkenalan dengan lancar dan dengan ekspresi yang tepat.

LANGKAH PEMBELAJARAN :

No.	Langkah – langkah	Alokasi Waktu	Kebutuhan Media
1.	Apersepsi - Gambar apakah ini? - Apakah Anda sudah pernah menghadiri rapat, seminar, temu pastoral, dan lain-lain? - Di mana? Di paroki, komunitas, LSM? - Apakah Anda sudah mengenal anggota rapat? - Kalau mereka belum mengenal Anda, apa yang Anda lakukan? - Bagaimana Anda memperkenalkan diri ?	10 menit	Foto atau gambar orang memperkenalkan diri.
2.	Inti - Siswa mendengarkan dialog percakapan dari kaset - Siswa mengidentifikasi wacana perkenalan dengan menuliskan identitas tokoh-tokoh dalam rekaman dialog - Siswa mengidentifikasi dan menuliskan kata-kata sukar dalam rekaman dialog - Siswa mempraktekkan menggunakan wacana perkenalan dengan guru.	60 menit	Rekaman kaset dialog perkenalan
3.	Penutup Siswa memperkenalkan orang lain berdasarkan gambar yang diberikan	10 menit	Gambar / foto

--	--	--

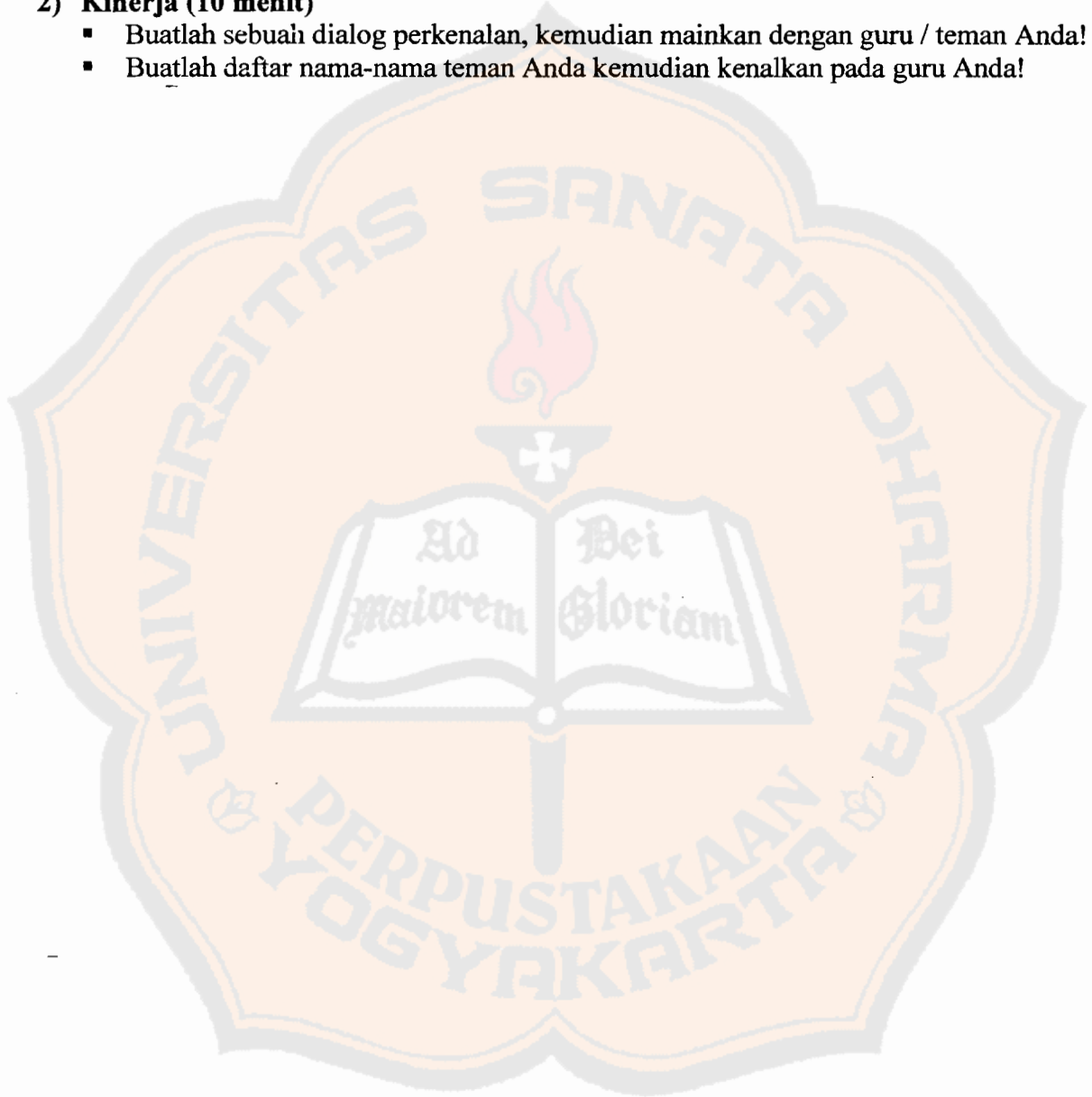
PENILAIAN

1) Tes

- Tuliskan identitas orang-orang tersebut!
- Tuliskan kata-kata sulit yang terdapat dalam wacana!
- Kenalkan orang-orang di bawah ini kepada guru Anda!

2) Kinerja (10 menit)

- Buatlah sebuah dialog pengenalan, kemudian mainkan dengan guru / teman Anda!
- Buatlah daftar nama-nama teman Anda kemudian kenalkan pada guru Anda!



SILABUS BAHASA INDONESIA

IDENTITAS PROGRAM

Nama Program	:	Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing
Level	:	Intermediate
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

ISI :

Kompetensi Dasar	:	Menolak undangan seseorang
Hasil Belajar	:	Menolak suatu undangan dengan ekspresi yang tepat.
Indikator Hasil Belajar	:	Membuat dan menggunakan ekspresi yang tepat dalam menolak suatu undangan

LANGKAH PEMBELAJARAN :

No.	Langkah – langkah	Alokasi Waktu	Kebutuhan Media
1.	Apersepsi - Gambar apakah ini? - Apakah Anda sudah pernah datang di acara pernikahan? - Apakah Anda sudah pernah di undang untuk memimpin misa di paroki/lingkungan ? - Apakah Anda menerima undangan tersebut? - Bagaimana kalau Anda mau menolak undangan itu karena Anda punya acara penting lain?	10 menit	Gambar / foto acara pernikahan, rapat, misa Undangan pernikahan, undangan misa lingkungan, rapat
2.	Inti - Siswa mendengarkan rekaman dialog tentang ajakan. - Siswa melengkapi bagian – bagian yang kosong dalam bacaan - Siswa mengidentifikasi kata-kata sukar yang terdapat dalam wacana. - Siswa mencari dan menyebutkan ekspresi-ekspresi yang digunakan untuk menolak suatu undangan.	60 menit	Rekaman kaset dialog tentang undangan atau ajakan Kamus Partner (guru / teman)
3.	Penutup Siswa membuat dan mempraktekkan cara menolak suatu ajakan atau undangan berdasarkan situasi yang diberikan guru	10 menit	Kasus dari guru

PENILAIAN

1. Tes

- Kata apa saja yang Anda temukan untuk mengisi bagian-bagian yang kosong?
- Tuliskan kembali kata-kata itu ke dalam kotak!
- Tuliskan kata-kata sukar yang terdapat dalam rekaman dialog!
- Apakah Anda sudah pernah menolak ajakan atau undangan teman? Bagaimana Anda menolak ajakan atau undangan itu? Coba tunjukkan pada guru Anda!
- Apa artinya “Tunggu sebentar, saya sambungkan” dalam dialog itu?
- Mengapa Tom menelpon romo paroki?
- Apa itu pesta nama lingkungan?
- Apakah romo paroki bisa datang di acara pesta nama lingkungan?
- Mengapa dia tidak bisa datang?
- Bagaimana ekspresi yang dikatakan oleh romo paroki untuk menolak ajakan?
- Apakah Anda tahu ekspresi-ekspresi lain untuk menolak ajakan?
- Tuliskan ekspresi – ekspresi lain untuk menolak undangan atau ajakan!

2. Kinerja (10 menit)

- Role Play : Anda diundang oleh guru Anda untuk makan malam di rumahnya, tetapi Anda tidak bisa datang karena harus memimpin misa di lingkungan. Bagaimana Anda menolak undangan tersebut?

SILABUS BAHASA INDONESIA

IDENTITAS PROGRAM

Nama Program	:	Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing
Level	:	Intermediate
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

ISI :

Kompetensi Dasar	:	Mendiskusikan anggota keluarga
Hasil Belajar	:	Mampu menjelaskan susunan anggota keluarga
Indikator Hasil Belajar	:	- Menyebutkan nama anggota-anggota keluarga dengan tepat - Menggambarkan dan menjelaskan hubungan anggota keluarga dengan skema/pohon keluarga

LANGKAH PEMBELAJARAN :

No.	Langkah – langkah	Alokasi Waktu	Kebutuhan Media
1.	Apersepsi - Gambar apakah ini? - Apakah Anda masih punya orang tua? - Orang tua Anda tinggal di mana? - Coba kenalkan keluarga Anda! - Apakah Anda bisa menjelaskan gambar/foto ini?	10 menit	Foto keluarga
2.	Inti - Siswa membaca wacana dengan topik susunan atau hubungan keluarga - Siswa menuliskan kata-kata sukar yang ditemukan dalam wacana - Siswa mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan keluarga yang terdapat dalam wacana - Siswa mengidentifikasi dan menjelaskan susunan keluarga siswa.	60 menit	Wacana dengan topik susunan atau hubungan keluarga di Jawa Pohon keluarga
3.	Penutup Siswa menggambarkan susunan keluarga dengan pohon keluarga dan menjelaskan kepada guru	10 menit	Data atau informasi tentang anggota keluarga Pohon Keluarga

PENILAIAN

1. Tes

- Coba kenalkan keluarga Nugraha!
- Jumlah anggota keluarga Pak Nugraha berapa?

- Pak Nugraha bekerja di mana?
- Nama anak Pak Nugraha siapa?
- Siapa Tanti?
- Apa hubungan Tanti dengan Hendra?
- Apakah Sari adik Astuti?
- Nama keponakan Krisna dan Dewi siapa?
- Jumlah keponakan mereka berapa?
- Apa hubungan Dedi dan Nuri?
- Siapa Dewi?
- Apa hubungan Dewi dengan Astuti?
- Nama keponakan Nugraha dan Astuti siapa?
- Tuliskan identitas anggota keluarga Nugraha dalam kolom berikut ini!
- Gambarkan susunan keluarga Anda dengan pohon keluarga kemudian jelaskan kepada guru Anda!
- Buatlah kalimat dengan menggunakan kata – kata berikut ini!

kakak	adik	bapak
ibu	kakek	nenek
cucu	sepupu	keponakan
suami	istri	paman
bibi	keluarga	ipar

2. Kinerja (10 menit)

Diskusi :

- Bagaimana kekerabatan di negara Anda?
- Apa perbedaan antara keluarga di Indonesia dan keluarga di negara Anda?

Interview : Carilah informasi tentang keluarga teman atau umat di sekitar Anda, lalu buatlah skema pohon keluarganya, kemudian jelaskan kepada guru Anda!

SILABUS BAHASA INDONESIA

IDENTITAS PROGRAM

Nama Program	:	Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing
Level	:	Intermediate
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

ISI :

Kompetensi Dasar	:	Menjelaskan deskripsi fisik seseorang
Hasil Belajar	:	Mampu mendeskripsikan ciri-ciri fisik seseorang dengan tepat
Indikator Hasil Belajar	:	▪ Mengenal dan menyebutkan nama-nama anggota badan di bahasa Indonesia ▪ Menjelaskan deskripsi fisik seseorang

LANGKAH PEMBELAJARAN :

No.	Langkah – langkah	Alokasi Waktu	Kebutuhan Media
1.	Apersepsi ▪ Bagaimana dia ? ▪ Apakah dia berkacamata? ▪ Dia tinggi, gemuk, tua atau muda? ▪ Dia memakai apa di badannya? ▪ Bagaimana Bapak Anda? ▪ Bagaimana Ibu Anda?	10 menit	Foto, gambar, karikatur
2.	Inti ▪ Siswa mengamati dan mengidentifikasi ciri-ciri fisik seseorang dari foto atau gambar. ▪ Siswa membaca wacana dengan topik deskripsi fisik ▪ Siswa menuliskan kata-kata sukar yang terdapat dalam wacana ▪ Siswa mendeskripsikan seseorang dengan bantuan foto atau gambar	60 menit	Foto, gambar, karikatur Wacana tentang deskripsi fisik seseorang
3.	Penutup ▪ Siswa menjelaskan ciri-ciri fisik anggota keluarganya kepada guru ▪ Siswa mendeskripsikan ciri-ciri fisik dari gambar atau foto yang diberikan oleh guru	10 menit	Foto, gambar, karikatur

PENILAIAN

1. Tes

- Tanti Indriyani berasal dari mana?
- Bagaimana dia?
- Orang tua Tanti Indriyani berasal dari mana?
- Bagaimana Bapak Tanti?
- Apakah Bapak Tanti kurus?
- Apakah Bapak Tanti berambut pendek?
- Bagaimana Ibu Tanti?
- Apakah dia memakai kaca mata?
- Tanti anak nomor berapa?
- Tanti punya berapa saudara? Siapa saja?
- Bagaimana saudara-saudara Tanti?
- Kakak perempuan dia tinggal di mana?
- Mengapa dia tinggal di Jakarta?
- Apakah dia sudah punya anak?
- Bagaimana anak-anaknya?
- Apakah Tanti punya adik laki-laki?
- Bagaimana adik laki-laknya?
- Apa hubungan Tanti dengan suami kakaknya?
- Bagaimana suami kakaknya?
- Apa hubungan Tanti dengan anak-anak kakaknya?

1. Deskripsikan keluarga Anda!
2. Deskripsikan gambar-gambar di bawah ini!
3. Deskripsikan teman-teman Anda di biara!

2. Kinerja (10 menit)

- Tugas : Buatlah sebuah cerita singkat tentang keluarga Anda!

SILABUS BAHASA INDONESIA**IDENTITAS PROGRAM**

Nama Program	:	Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing
Level	:	Intermediate
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

ISI :

- Kompetensi Dasar** : Periksa ke dokter
Hasil Belajar : Mampu pergi ke dokter untuk pemeriksaan dan konsultasi
Indikator Hasil Belajar :
 - Menggunakan kata-kata bidang kesehatan
 - Menggunakan ekspresi yang tepat untuk konsultasi

LANGKAH PEMBELAJARAN :

No.	Langkah – langkah	Alokasi Waktu	Kebutuhan Media
1.	Apersepsi ▪ Gambar apakah ini? ▪ Di mana aktivitas ini dilakukan? ▪ Apakah Anda sudah pernah sakit selama tinggal di Indonesia? ▪ Anda sakit apa? ▪ Apakah Anda sudah pernah pemeriksaan ke dokter? ▪ Apa diagnosa dokter? ▪ Penyakit Anda serius atau tidak? ▪ Bagaimana rumah sakit di negara Anda?	10 menit	Foto / gambar orang sakit
2.	Inti ▪ Siswa mendengarkan rekaman dialog di kamar praktek dokter ▪ Siswa melengkapi bagian – bagian yang kosong dalam rekaman dialog ▪ Siswa mengidentifikasi kata-kata sukar yang terdapat dalam rekaman ▪ Siswa mengidentifikasi kosakata bidang kesehatan yang terdapat dalam rekaman ▪ Siswa mencari jenis-jenis penyakit lain dan menjelaskan gejala penyakit tersebut. ▪ Siswa mencari ekspresi-ekspresi yang digunakan untuk bertanya tentang penyakit dan menjelaskan gejala	60 menit	Rekaman dialog di kamar praktek dokter. Kamus

penyakit		
3. Penutup Siswa mengidentifikasi dan menjelaskan gambar-gambar yang diberikan oleh guru	10 menit	Foto, gambar, karikatur

PENILAIAN

1. Tes

- Kata apa saja yang Anda temukan untuk mengisi bagian-bagian yang kosong?
- Tuliskan kembali kata-kata itu dalam kotak di bawah ini!
- Tuliskan kata-kata sukar yang terdapat dalam wacana!
- Apakah Anda tahu ekspresi-ekspresi lain untuk bertanya tentang penyakit?
- Tuliskan ekspresi – ekspresi itu dalam kotak berikut ini!
- Apakah penyakit Anggara?
- Apakah penyakit itu serius?
- Bagaimana gejalanya?
- Apakah Anggara harus opname di rumah sakit?
- Berapa dosis obat yang harus diminum oleh Anggara?
- Apakah nasehat dokter selama Anggara minum obat ini?
- Mengapa dia tidak boleh naik sepeda motor atau mobil?
- Apakah Anda pernah sakit?
- Bagaimana gejala penyakit Anda?
- Sebutkan beberapa jenis penyakit lain yang Anda tahu dan gejalanya!

Penyakit	Gejala	Penyakit	Gejala

- Jelaskan gambar-gambar di bawah ini!

2. Kinerja (10 menit)

- Diskusi : Bagaimana pelayanan kesehatan di negara Anda?
Apakah Anda punya asuransi kesehatan?
- Role Play : Guru Anda berperan sebagai dokter. Coba konsultasikan penyakit Anda pada guru dengan kata-kata yang sudah Anda miliki.

SILABUS BAHASA INDONESIA

IDENTITAS PROGRAM

Nama Program	:	Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing
Level	:	Intermediate
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

ISI :

Kompetensi Dasar	:	Menemukan lokasi suatu tempat
Hasil Belajar	:	Mampu bertanya dan menjelaskan letak suatu tempat
Indikator Hasil Belajar	:	▪ Menggunakan kosakata arah dan posisi ▪ Mampu menggunakan ekspresi yang tepat untuk bertanya dan menjelaskan letak suatu tempat ▪ Mampu menjelaskan letak suatu tempat dengan atau tanpa bantuan peta

LANGKAH PEMBELAJARAN :

No.	Langkah – langkah	Alokasi Waktu	Kebutuhan Media
1.	Apersepsi ▪ Apakah Anda sudah pergi ke Malioboro, Keraton, Gereja Kotabaru, Paroki Condong Catur? ▪ Di mana toko buku Gramedia? ▪ Apakah Anda tahu Pasar Beringharjo? ▪ Di mana tempat itu? Coba jelaskan!	10 menit	Peta kota Jogjakarta
2.	Inti ▪ Siswa membaca wacana ▪ Siswa melengkapi bagian – bagian yang kosong dalam wacana ▪ Siswa mengidentifikasi kata-kata sukar yang terdapat dalam wacana. ▪ Siswa mengidentifikasi kata-kata yang berhubungan dengan arah, lokasi, posisi, jarak dan nama-nama tempat umum. ▪ Siswa mengidentifikasi dan menyebutkan ekspresi yang sering digunakan untuk bertanya tentang lokasi suatu tempat ▪ Siswa menggunakan ekspresi untuk menjelaskan letak suatu tempat	60 menit	Wacana dengan topik lokasi suatu tempat. Foto / gambar dan peta
3.	Penutup	10 menit	

▪ Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan wacana ▪ Siswa memberi nama pada gambar lokasi atau tempat umum		Foto / gambar tempat-tempat umum
--	--	----------------------------------

PENILAIAN

1. Tes

1. Widi akan pergi ke mana?
2. Apakah Yuni tahu di mana toko buku?
3. Apakah Gramedia jauh dari Hotel Plaza?
4. Dari hotel Plaza ke toko buku Gramedia lewat mana?
5. Kalau mau pergi ke toko buku Gramedia naik apa?
6. Apakah rumah Anda jauh dari gereja?
7. Dari sini ke Mirota Kampus lewat mana?
8. Apakah Bank BNI jauh dari hotel Plaza?
9. Ke Malioboro naik apa?
10. Dari biara/rumah Anda ke paroki lewat mana?

2. Kinerja (10 menit)

- Diskusi : Bandingkan sistem tata kota di Indonesia dengan sistem di negara Anda!
- Role Play : Guru bertanya pada siswa tentang lokasi suatu tempat, dan siswa menjelaskan arah untuk pergi ke tempat itu.

SILABUS BAHASA INDONESIA

IDENTITAS PROGRAM

Nama Program	:	Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing
Level	:	Intermediate
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

ISI :

Kompetensi Dasar	:	Menggunakan berbagai macam alat-alat transportasi
Hasil Belajar	:	Siswa mampu memesan dan menggunakan bermacam-macam alat transportasi.
Indikator Hasil Belajar	:	Memanggil atau memesan alat transportasi (becak, taksi, bis, dan lain-lain)

LANGKAH PEMBELAJARAN :

No.	Langkah – langkah	Alokasi Waktu	Kebutuhan Media
1.	Apersepsi 1. Anda sudah pernah naik becak, taksi atau bis? 2. Apakah Anda menawar ketika akan naik becak? 3. Bagaimana Anda menawar? Coba praktekkan!	10 menit	Foto / gambar alat-alat transportasi
2.	Inti ▪ Siswa mendengarkan rekaman dialog tentang transportasi. ▪ Siswa melengkapi bagian-bagian yang kosong dalam dialog ▪ Siswa menuliskan kata-kata sukar yang terdapat dalam wacana ▪ Siswa mempraktekkan cara memesan alat transportasi (taksi) dengan guru ▪ Siswa mempraktekkan menawar ongkos naik becak dengan bantuan guru	60 menit	Rekaman dialog tentang transportasi Foto / gambar alat-alat transportasi
3.	Penutup ▪ Siswa melengkapi kalimat-kalimat dengan kata-kata bidang transportasi yang tersedia ▪ Siswa menamai gambar-gambar alat transportasi di Indonesia	10 menit	Gambar alat transportasi

PENILAIAN

1. Tes

- Lengkapilah kalimat-kalimat di bawah ini dengan kata-kata bidang transportasi!
- Sebutkan nama-nama alat transportasi berikut ini!

2. Kinerja (10 menit)

- Diskusi : Apakah di negara Anda ada budaya menawar?
- Role Play :
 1. Guru Anda seorang tukang becak. Anda mau naik becak ke Jalan Malioboro. Bagaimana cara Anda menawar?
 2. Coba menelpon perusahaan taksi untuk pesan satu taksi



SILABUS BAHASA INDONESIA

IDENTITAS PROGRAM

Nama Program	:	Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing
Level	:	Intermediate
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

ISI :

Kompetensi Dasar	:	Berbelanja
Hasil Belajar	:	Siswa mampu berbelanja kebutuhan sehari-hari
Indikator Hasil Belajar	:	▪ Mampu membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari dengan benar. ▪ Mampu menggunakan ekspresi yang lazim dipakai dalam berbelanja ▪ Menawar harga barang di warung/pasar tradisional

LANGKAH PEMBELAJARAN :

No.	Langkah – langkah	Alokasi Waktu	Kebutuhan Media
1.	Apersepsi ▪ Aktivitas apa yang ada dalam gambar ini? ▪ Apakah Anda sudah pernah berbelanja? ▪ Anda berbelanja di mana? (di pasar atau di supermarket?) ▪ Apakah Anda menawar?	10 menit	Foto / gambar aktivitas belanja, warung, atau pasar tradisional.
2.	Inti ▪ Siswa mendengarkan wacana dialog berbelanja kebutuhan sehari-hari. ▪ Siswa melengkapi bagian-bagian yang kosong dalam bacaan ▪ Siswa mengidentifikasi kata-kata sukar yang terdapat dalam bacaan	60 menit	Rekaman dialog
3.	Penutup ▪ Siswa mengidentifikasi barang-barang yang ada di pasar/warung dengan menamai gambar.	10 menit	

PENILAIAN

1. Tes

1. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan bacaan!
 1. Andi berbelanja di mana?
 2. Barang-barang apa saja yang dibeli oleh Andi?
 3. Berapa harga gula 1 kilogram?

4. Apakah Andi bisa menawar?
5. Apa maksudnya “harga pas”?
2. Namailah barang-barang yang ada di warung berikut ini!
3. Buatlah daftar belanja Anda bulan depan!
2. **Kinerja (10 menit)**
 - Role Play : Anda berperan sebagai pembeli dan guru Anda adalah seorang penjual di warung. Belilah beberapa barang yang Anda butuhkan dan cobalah untuk menawar! Gunakan kata-kata dan struktur yang Anda ketahui!



SILABUS BAHASA INDONESIA

IDENTITAS PROGRAM

Nama Program	:	Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing
Level	:	Intermediate
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

ISI :

Kompetensi Dasar	:	Mengenal profesi atau pekerjaan
Hasil Belajar	:	Siswa mampu mengenal dan mendeskripsikan profesi/pekerjaan.
Indikator Hasil Belajar	:	Mampu mendeskripsikan profesi atau pekerjaan dengan benar.

LANGKAH PEMBELAJARAN :

No.	Langkah – langkah	Alokasi Waktu	Kebutuhan Media
1.	Apersepsi Apa pekerjaan orang-orang di paroki Anda?	10 menit	
2.	Inti - Siswa membaca teks dengan topik profesi/pekerjaan - Siswa mencari kosakata tentang profesi dan macam-macam profesi yang terdapat dalam wacana. - Siswa menuliskan ekspresi lain yang digunakan untuk menanyakan suatu pekerjaan	60 menit	Wacana topik profesi
3.	Penutup Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan wacana.	10 menit	

PENILAIAN

1. Tes

- Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan bacaan!
 - Siapa Prawiro Utomo?
 - Apa pekerjaan dia sekarang?
 - Jelaskan apa yang dilakukan oleh Prawiro Utomo!
 - Istri Prawiro Utomo bekerja sebagai apa?
 - Prawiro Utomo punya berapa anak? Sebutkan nama mereka!
 - Sebut dan jelaskan pekerjaan anak-anak Prawiro Utomo!
 - Mengapa Prawiro Utomo pensiun?
 - Apa pangkat terakhir Prawiro Utomo?

- Di negara Anda, seorang karyawan pensiun pada umur berapa?
 - Apa pekerjaan yang paling populer di negara Anda?
2. Deskripsikan profesi-profesi di bawah ini!
3. Isilah titik-titik di bawah ini dengan kosakata profesi yang Anda ketahui!
1. Andi bekerja di rumah sakit. Dia memeriksa dan mengobati orang yang sakit. Andi bekerja sebagai.....
 2. Setiap hari Tuti bekerja di luar kantor. Dia selalu pergi ke mana-mana untuk mencari berita. Dia bekerja di kantor surat kabar nasional. Tuti bekerja sebagai
 3. Didit pintar sekali memasak. Dia selalu memasak di restoran itu setiap hari. Orang yang datang suka sekali masakan Didit. Mereka bilang masakannya enak sekali. Didit bekerja sebagai
 4. Hampir setiap minggu Tono selalu pergi ke Jakarta naik mobil. Dia selalu mengantar bosnya pergi rapat di Jakarta. Diayang bagus dan pintar membawa mobil. Bosnya suka pada dia.
 5. Setiap hari Joko selalu memakai baju warna oranye. Dia pergi ke rumah-rumah naik sepeda motor untuk mengantar surat dan paket. Joko bekerja sebagai.....
 6. Hampir setiap hari Anggara bekerja seharian. Dia tidak punya meja kerja. Kerjanya selalu di depan atau di bawah mobil. Dia selalu membawa obeng dan beberapa kunci di celananya. Pekerjaannya memperbaiki mobil-mobil yang rusak. Semua pelanggannya senang pada Anggara karena dia memperbaiki mobil dengan cepat dan bagus. Anggara bekerja sebagai
 7. Pak Wibawa setiap hari selalu berdiri di perempatan atau pertigaan jalan. Kalau bekerja dia selalu memakai seragam dan membawa peluit. Kadang-kadang dia juga membawa pistol. Pak Wibawa bekerja sebagai
 8. Didik bekerja di restoran LEGIAN. Pekerjaannya melayani tamu-tamu yang datang. Dia selalu membantu tamu yang akan pesan makanan dan minuman. Semua tamu suka ke dia. Didik bekerja sebagai
 9. Setiap pagi Ruhut Sitompul selalu pergi ke pengadilan. Dia bekerja sepanjang hari di kantornya. Dia duduk di sebuah kursi besar dan memakai seragam hitam. Pekerjaannya memimpin sidang, mengadili kasus, dan memutuskan hukuman bagi penjahat. Ruhut bekerja sebagai
 10. Nonie selalu pergi ke kantor setiap hari. Pekerjaannya menerima telepon dan membuatkan janji pertemuan-pertemuan untuk Direktunya. Dia selalu duduk di belakang meja. Di atas meja ada komputer, telepon, dan banyak catatan. Kemana pun dia pergi dia selalu membawa agenda untuk mencatat. Nonie bekerja sebagai.....
4. Jelaskan kepada guru Anda apa pekerjaan mereka!
2. **Kinerja (10 menit)**
- Diskusi tentang profesi/pekerjaan di Indonesia dan di negara siswa.

SILABUS BAHASA INDONESIA

IDENTITAS PROGRAM

Nama Program	:	Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing
Level	:	Intermediate
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

ISI :

- Kompetensi Dasar** : Meminta atau memberikan saran, nasihat pada orang lain
- Hasil Belajar** : Siswa mampu meminta atau memberikan nasihat tentang suatu masalah.
- Indikator Hasil Belajar** :
- Mampu meminta saran atau nasihat tentang suatu masalah.
 - Mampu memberikan saran atau nasihat tentang suatu masalah.

LANGKAH PEMBELAJARAN :

No.	Langkah – langkah	Alokasi Waktu	Kebutuhan Media
1.	Apersepsi ▪ Apakah banyak orang di paroki Anda yang sering datang untuk konsultasi ▪ Masalah apa yang paling banyak dialami oleh umat di paroki Anda? ▪ Bagaimana Anda memberikan nasihat pada mereka?	10 menit	
2.	Inti ▪ Siswa membaca wacana dengan topik minta nasihat ▪ Siswa mencari kata-kata sukar yang terdapat dalam wacana ▪ Siswa mengidentifikasi dan menuliskan ekspresi lain untuk bertanya atau memberikan saran/nasehat	60 menit	Wacana dengan topik minta saran atau nasihat.
3.	Penutup ▪ Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan	10 menit	

PENILAIAN

1. Tes

- Tulislah saran atau nasihat berdasarkan kasus-kasus berikut ini!
 1. Seorang anak datang ke biara/paroki Anda. Dia lari dari rumah karena bapak dan ibunya selalu bertengkar. Dia bingung harus melakukan apa.

2. Seorang ibu datang pada Anda. Dia punya masalah dengan suaminya. Dia bilang suaminya suka mabuk dan memukul setiap hari. Suaminya selalu minta uang untuk bermain kartu.
3. Didik punya cita-cita menjadi pesulap karena dia punya hobi itu sejak kecil. Tetapi bapak dan ibunya tidak setuju dengan cita-cita Didik. Mereka mau supaya Didik belajar serius di universitas dan menjadi insinyur. Sebenarnya Didik tidak suka menjadi insinyur.
4. Seorang anak muda datang ke biara. Dia punya masalah dengan pacarnya. Pacarnya anak orang kaya. Pacarnya selalu pergi ke restoran mahal, café, dan berbelanja di mal-mal. Sedangkan dia punya hobi yang sederhana. Dia suka memancing, bersepeda, berkebun, dan membaca buku. Sekarang kehidupan pacarnya masih dibiayai oleh orang tuanya. Bagaimana kalau nanti mereka menikah?

▪ **Kinerja (10 menit)**

Studi Kasus : Guru memberikan beberapa kasus dan minta siswa untuk memberikan saran atau nasihat terhadap kasus tersebut!

SILABUS BAHASA INDONESIA

IDENTITAS PROGRAM

Nama Program	:	Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing
Level	:	Intermediate
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

ISI :

Kompetensi Dasar	:	Membuat undangan rapat di paroki
Hasil Belajar	:	Mampu membuat undangan rapat
Indikator Hasil Belajar	:	- Menggunakan kata-kata atau ekspresi yang lazim digunakan dalam undangan rapat. - Mengidentifikasi dan menggunakan bagian-bagian surat dengan benar.

LANGKAH PEMBELAJARAN :

No.	Langkah – langkah	Alokasi Waktu	Kebutuhan Media
1.	Apersepsi - Gambar apakah ini? - Apakah Anda pernah memimpin rapat? Di mana? - Masalah/topik apa yang akan dibahas dalam rapat itu? - Apakah Anda sudah pernah membuat undangan rapat?	10 menit	Foto / gambar situasi rapat
2.	Inti - Siswa membaca wacana undangan rapat di paroki - Siswa menuliskan kata-kata sukar yang terdapat dalam wacana - Siswa mengidentifikasi ekspresi yang lazim digunakan dalam undangan rapat - Siswa mengidentifikasi bagian-bagian atau komponen yang ada dalam sebuah undangan rapat	60 menit	Wacana undangan rapat di paroki
3.	Penutup - Siswa menjawab pertanyaan Benar – Salah - Siswa menjodohkan antara bagian A dengan bagian B	10 menit	

PENILAIAN

2. Tes

1. Siapa yang diundang untuk datang dalam rapat itu?
2. Kapan rapat itu akan diadakan?
3. Jam berapa rapat akan mulai?
4. Di mana rapat akan diadakan?
5. Apa acara yang akan dibahas dalam rapat itu?
6. Mengapa kalau berhalangan hadir Anda harus memberitahu?
7. Sebutkan bagian-bagian surat yang sudah Anda ketahui!
8. Siapa yang menandatangani surat itu?
9. Di mana surat itu dibuat?
10. Kapan surat itu dibuat dan ditandatangani?

Benar atau salah pernyataan berikut ini!

1.	B - S	Acara akan dilaksanakan hari Minggu, tanggal 27 Februari.
2.	B - S	Rapat itu tidak akan membahas persiapan Paskah 2005
3.	B - S	Atas perhatian dan kehadiran Rm/Sr/Bp/ibu, kami ucapkan terima kasih
4.	B - S	Peserta rapat bisa datang kapan saja.
5.	B - S	Apabila berhalangan hadir, harap memberitahu

Jodohkanlah bagian A dengan bagian B!

Bagian A	Bagian B
1. Alamat tujuan	Pringwulung, 25 Februari 2005
2. Salam pembuka	Demikian surat dari kami, atas perhatian dan kehadiran Rm/Sr/Bp/Ibu diucapkan terima kasih. Harap datang tepat waktu dan apabila berhalangan hadir, mohon memberitahu.
3. Hal surat	Hormat kami,
4. Isi Surat	Salam damai Kristus,
5. Lampiran surat	hari/tanggal : Minggu / 27 Februari 2005 pukul : 10.00 WIB tempat : Aula Paroki Pringwulung acara :Rapat persiapan Paskah 2005
6. Nomor surat	PANITIA PERAYAAN PASKAH 2005 Gereja St. Yohanes Rasul Pringwulung
7. Alinea pembuka	Hal : Rapat Persiapan Paskah 2005
8. Kepala surat	Mengharap kehadiran Rm/Sr/Bp/Ibu untuk menghadiri rapat persiapan Paskah 2005. Acara tersebut akan dilaksanakan pada,
9. Salam penutup	Kepada Yth Rm/Sr/Bp/Ibu Alexander Di paroki Pringwulung
10. Tempat dan tanggal surat	Sekretaris

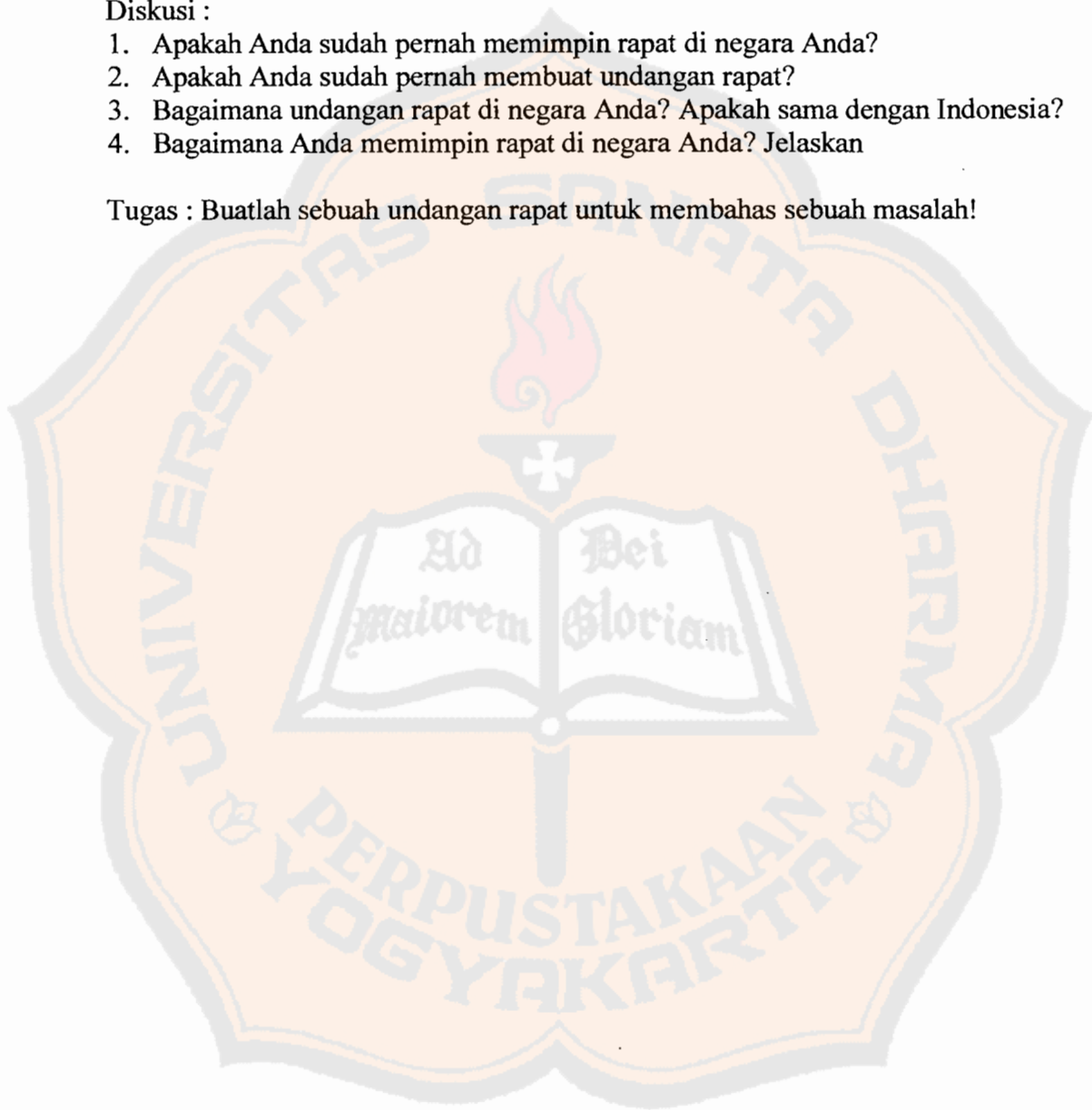
	F. Sudibyo
11. Hal surat	Lamp : -
12. Pengirim surat	No : 014/Par/II/2005

3. Kinerja (10 menit)

Diskusi :

1. Apakah Anda sudah pernah memimpin rapat di negara Anda?
2. Apakah Anda sudah pernah membuat undangan rapat?
3. Bagaimana undangan rapat di negara Anda? Apakah sama dengan Indonesia?
4. Bagaimana Anda memimpin rapat di negara Anda? Jelaskan

Tugas : Buatlah sebuah undangan rapat untuk membahas sebuah masalah!



SILABUS BAHASA INDONESIA**IDENTITAS PROGRAM**

Nama Program	:	Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing
Level	:	Intermediate
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

ISI :

- Kompetensi Dasar** : Membaca informasi dari media massa
- Hasil Belajar** : Mampu menemukan gagasan dan mengungkapkan isi bacaan.
- Indikator Hasil Belajar** :
 ▪ Menemukan gagasan utama dalam bacaan
 ▪ Mengungkapkan isi bacaan dalam beberapa kalimat

LANGKAH PEMBELAJARAN :

No.	Langkah – langkah	Alokasi Waktu	Kebutuhan Media
1.	Apersepsi ▪ Apakah Anda suka membaca? ▪ Topik bacaan apa yang Anda sukai? ▪ Apakah Anda tahu tentang kasus TKI di Indonesia?	10 menit	
2.	Inti ▪ Siswa membaca wacana ▪ Siswa mengidentifikasi kata-kata sukar yang terdapat dalam bacaan ▪ Siswa mencari dan menemukan gagasan utama dalam bacaan ▪ Siswa mengungkapkan kembali isi bacaan dalam beberapa kalimat	60 menit	Wacana dengan topik TKI
3.	Penutup ▪ Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang isi bacaan.	10 menit	

PENILAIAN**1. Tes**

- Siapa tokoh dalam bacaan itu?
- Bagaimana kondisi TKI itu ketika dipulangkan dari Malaysia?
- Saat ini perempuan itu ditampung dimana?
- Apakah identitas atau data dirinya sudah lengkap?
- Di mana dia ditemukan?
- Bagaimana penjelasan yang dikatakan perempuan itu tentang masalahnya?
- Apa isi bacaan tersebut?

- Jelaskan isi bacaan di atas dalam beberapa kalimat Anda sendiri!

2. Kinerja (10 menit)

- Apakah di negara Anda ada banyak pengangguran?
- Bagaimana pemerintah menyelesaikan masalah pengangguran?
- Apakah di negara Anda ada tenaga kerja yang dikirim ke luar negeri?
- Kalau ada, apakah tenaga kerja itu laki-laki atau wanita?
- Apakah ada biro atau organisasi yang sah (legal) yang mengurus tenaga kerja itu?
- Apakah ada tenaga kerja yang ilegal di negara Anda?



SILABUS BAHASA INDONESIA

IDENTITAS PROGRAM

Nama Program	:	Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing
Level	:	Intermediate
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

ISI :

Kompetensi Dasar	:	Diskusi masalah kemanusiaan dari media massa
Hasil Belajar	:	Siswa mampu menemukan inti masalah dan memberikan pendapat/tanggapan terhadap masalah tersebut
Indikator Hasil Belajar	:	▪ Menjelaskan kembali isi informasi ▪ Memberikan pendapat tentang masalah kemanusiaan

LANGKAH PEMBELAJARAN :

No.	Langkah – langkah	Alokasi Waktu	Kebutuhan Media
1.	Apersepsi ▪ Apa pendapat Anda melihat foto ini? ▪ Apakah Anda tahu informasi tentang bencana alam di Aceh, Pulau Alor, Jakarta, dan daerah lain di Indonesia? ▪ Bagaimana pendapat Anda tentang bencana di Indonesia? ▪ Apakah di negara Anda juga sering terjadi bencana? ▪ Bencana apa yang sering terjadi di negara Anda?	10 menit	Foto – foto masalah kemanusiaan (bencana alam, peledakan bom)
2.	Inti ▪ Siswa mendengarkan rekaman berita tentang bencana alam di Aceh ▪ Siswa membaca wacana tentang bencana alam di Aceh ▪ Siswa mengidentifikasi kata-kata sukar yang terdapat dalam wacana ▪ Siswa mencari arti kata-kata sukar dengan bantuan kamus ▪ Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan wacana ▪ Siswa memberikan pendapat atau tanggapan terhadap wacana tersebut	60 menit	Rekaman berita tentang bencana alam di Aceh Wacana tentang bencana alam di Aceh
3.	Penutup ▪ Siswa menjawab pertanyaan Benar – Salah berdasarkan wacana	10 menit	

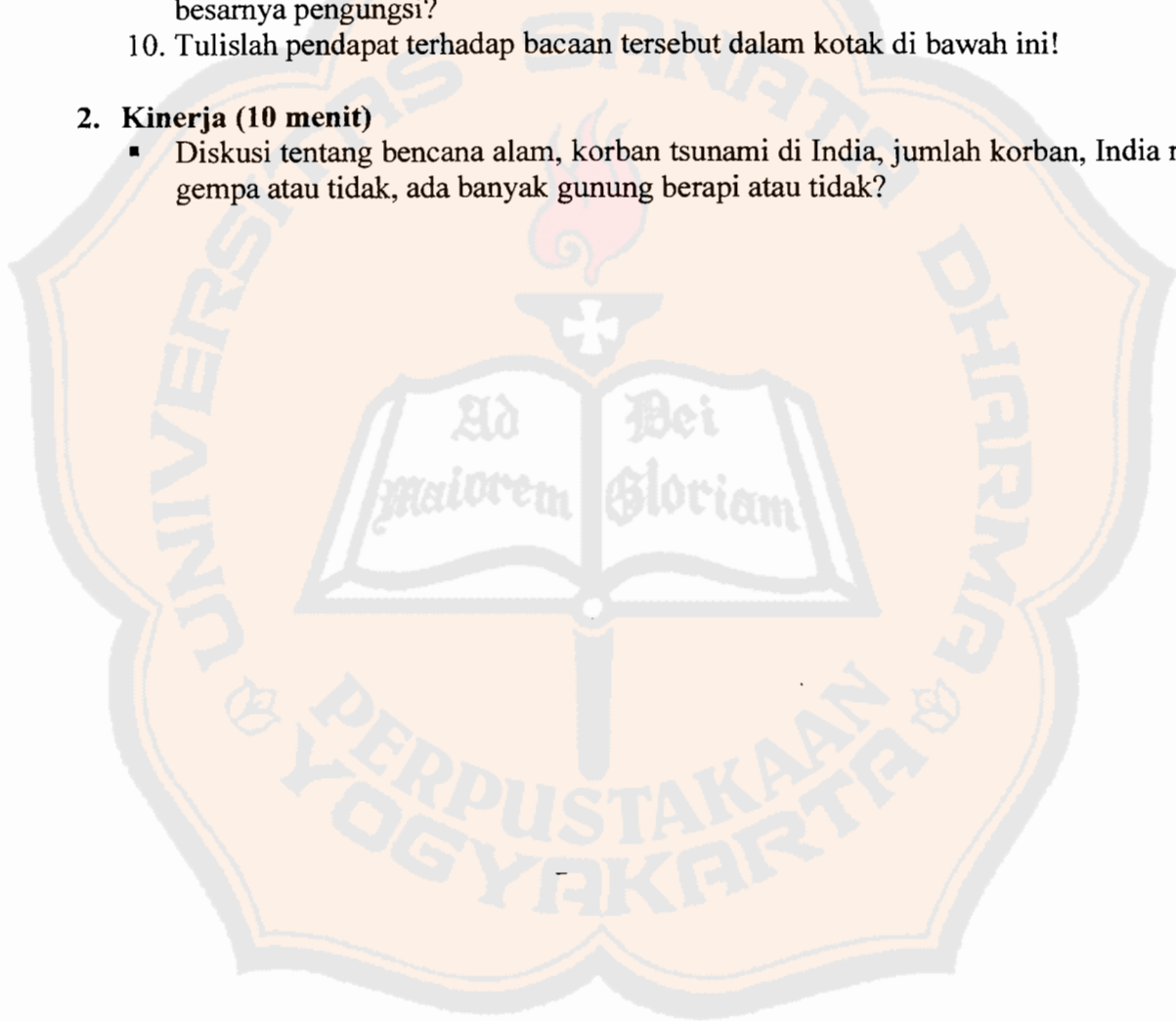
PENILAIAN

1. Tes

1. Apa penyebab terjadinya bencana tersebut?
2. Bagaimana kronologis terjadinya bencana. Jelaskan!
3. Bagaimana proses evakuasi bencana?
4. Apakah proses evakuasi tersebut mengalami masalah?
5. Masalah apa yang dialami oleh ketika evakuasi korban?
6. Berapa jumlah daerah yang dilanda gempa paling parah?
7. Mengapa masih ada banyak korban yang belum ditemukan?
8. Masalah apa saja yang dialami oleh pengungsi?
9. Apa yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Lhokseumawe untuk mengantisipasi besarnya pengungsi?
10. Tulislah pendapat terhadap bacaan tersebut dalam kotak di bawah ini!

2. Kinerja (10 menit)

- Diskusi tentang bencana alam, korban tsunami di India, jumlah korban, India rawan gempa atau tidak, ada banyak gunung berapi atau tidak?



SILABUS BAHASA INDONESIA

IDENTITAS PROGRAM

Nama Program	:	Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing
Level	:	Intermediate
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit

ISI :

Kompetensi Dasar	:	Berbicara di depan umum
Hasil Belajar	:	Mampu menyampaikan renungan secara lisan dari sumber tertentu
Indikator Hasil Belajar	:	- Menyampaikan renungan secara jelas dari sumbernya (kitab suci, buku renungan, atau media massa) - Memberikan tanggapan atau saran berdasarkan renungan)

LANGKAH PEMBELAJARAN :

No.	Langkah – langkah	Alokasi Waktu	Kebutuhan Media
1.	Apersepsi - Apakah Anda sudah pernah memberikan renungan? - Bagaimana renungan Anda? - Apakah umat antusias mendengarkan renungan Anda? - Sumber renungan Anda berasal dari mana saja?	10 menit	Buku renungan
2.	Inti - Siswa membaca petikan renungan - Siswa menuliskan kata-kata sukar dalam renungan - Siswa memberikan komentar atau tanggapan terhadap renungan tersebut	60 menit	Buku renungan
3.	Penutup Siswa menjawab pertanyaan dari petikan renungan.	10 menit	

PENILAIAN

1. Tes

- Renungan itu bercerita tentang apa?

- Apa arti kutipan “sudahkah kita menghargai anggota tubuh kita yang lain dengan menjadi penonton ketika anggota tubuh yang lain sedang bermain di atas panggung?” dalam renungan itu?
- Apakah Anda bisa menceritakan kembali renungan itu dengan singkat?
- Bagaimana pendapat atau tanggapan Anda dengan renungan tersebut?

2. Kinerja (10 menit)

- Buatlah sebuah renungan singkat (15 menit) dengan topik tertentu, kemudian ceritakan kepada guru Anda !

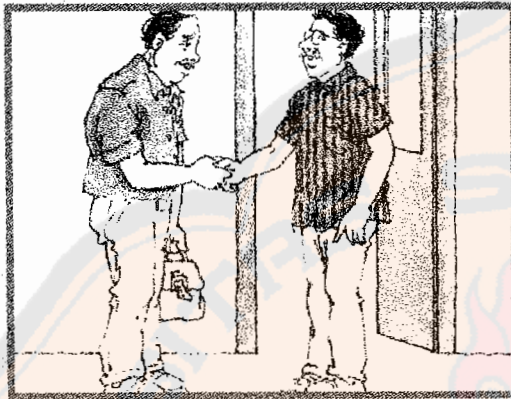


MATERI



UNIT 1 KENALKAN, NAMA SAYA

Kompetensi Dasar	:	Memperkenalkan diri dan orang lain
Hasil Belajar	:	Mampu menggunakan wacana perkenalan
Indikator Hasil Belajar	:	Mampu menggunakan wacana perkenalan dengan lancar dan dengan ekspresi yang tepat



- × Gambar apakah ini?
- × Apakah Anda sudah pernah menghadiri rapat, seminar, temu pastoral, dan lain-lain?
- × Di mana? Di paroki, komunitas, LSM?
- × Apakah Anda sudah mengenal anggota rapat?
- × Kalau mereka belum mengenal Anda, apa yang akan Anda lakukan?
- × Bagaimana Anda memperkenalkan diri?

Dengarkan rekaman percakapan berikut ini dan lengkapi bagian-bagian yang kosong!

- Moderator : Selamat pagi. Selamat datang dalam _____ relawan untuk Aceh se-Yogyakarta. Sebelum kita mulai, rekan-rekan yang baru _____, saya minta untuk memperkenalkan diri, dengan menyebutkan _____ dan alamatnya.
- Tom : Selamat pagi. Nama saya Tom, saya _____ dari Paroki Antonius. Saya tinggal di _____ Tirta Sari Blok B/2. Saya bekerja sebagai _____ di Rumah Sakit _____.
- Heriyanto : Nama saya _____. Saya berasal dari Bantul. Saya relawan di PMI- Yogyakarta. Teman-teman _____ saya Heri.
- Kristiadi : _____, nama saya Kristiadi. Saya _____ di Rumah Sakit Panti Rapih.
- Moderator : Maaf, nama _____ siapa?
- Michael : Kenalkan, nama _____ Michael Dooley
- Moderator : Anda berasal _____?
- Michael : Saya berasal dari Australia.
- Moderator : Dan, dia siapa?
- Michael : Oh...maaf. _____, dia Andrew Martini. Dia teman saya di LSM. Dia berasal dari Australia juga. _____ dia Andrew. Dia belum bisa bicara bahasa Indonesia.
- Moderator : Baik. Terima kasih. Sekarang kita mulai rapat hari ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan rekaman dialog di atas!

1. Tuliskan identitas tokoh-tokoh dalam wacana tersebut!

Nama	Asal	Alamat	Pekerjaan

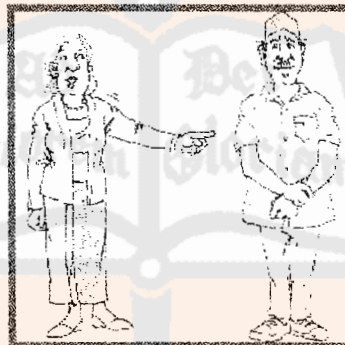
2. Tuliskan kata-kata sukar yang terdapat dalam wacana!

3. Bagaimana cara Anda memperkenalkan diri? Coba kenalkan diri Anda!

PRONOMINA PERSONA



Saya / aku



Anda / kamu



Beliau / dia

Persona	Makna	
	Tunggal	Jamak
Pertama	saya, aku, -ku	Netral kami
Kedua	Anda, kamu, -mu	Eksklusif kita
Ketiga	dia, ia, -nya	Inklusif mereka

Bacalah ekspresi – ekspresi perkenalan berikut ini!

- × **Kenalkan, nama saya**
Kenalkan, nama saya Tono. Saya tinggal di Jakarta
Kenalkan kakak saya. Namanya Irine
Kenalkan ibu saya.
- × **biasa dipanggil**
Nama saya Michael, saya **biasa dipanggil** Mike
Dia **biasa dipanggil** Rembo karena suka sekali dengan film itu
- × **panggil saja**
Supaya mudah, **panggil saja** saya Benji
Panggil saja dia dengan nama Pak Kumis
- × **berasal dari**
Saya **berasal dari** Australia
Koster kapel kecil itu **berasal dari** Wonosari
- × **tinggal di**
Kami **tinggal di** Jalan Jatayu No.6
Sudah lama saya **tinggal di** pasturan gereja
- × **bekerja di**
Saya **bekerja di** Keuskupan Agung Semarang
Selama 2 tahun, kami **bekerja di** Aceh
- × **bekerja sebagai**
Di Aceh, kami **bekerja sebagai** relawan bencana.
Setiap hari bapak tua itu **bekerja sebagai** koster di kapel kecil itu

LATIHAN

Kenalkan orang-orang di bawah ini kepada guru Anda!



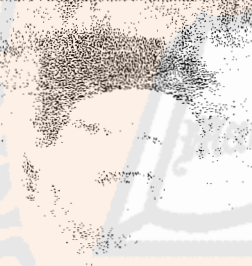
Ezra
Yogyakarta
Jl. Gejayan 62
Yogyakarta



Adi Anggara
Palembang
Jl. Candi Gebang 251
Yogyakarta



Pramono
Semarang – Jawa Tengah
Perumahan Griya Asri 15
Yogyakarta



Sudarmanto
Malang – Surabaya
Jl. Sudirman 25, Solo
Jawa Tengah

1. Buatlah sebuah dialog pengenalan, kemudian mainkan dengan guru / teman Anda!
2. Buatlah daftar nama-nama teman Anda kemudian kenalkan pada guru Anda!

UNIT 2

MAAF, SAYA TIDAK BISA DATANG

Kompetensi Dasar	:	Menolak undangan / ajakan seseorang
Hasil Belajar	:	Menolak suatu undangan / ajakan dengan ekspresi yang tepat.
Indikator Hasil Belajar	:	Membuat dan menggunakan ekspresi yang tepat dalam menolak suatu undangan / ajakan



- ✗ Gambar apakah ini?
- ✗ Apakah Anda sudah pernah datang di acara pernikahan?
- ✗ Apakah Anda sudah pernah diundang untuk memimpin misa di paroki/lingkungan ?
- ✗ Apakah Anda menerima undangan tersebut?
- ✗ Bagaimana kalau Anda mau menolak undangan itu karena Anda punya acara penting lain?

Dengarkan rekaman percakapan berikut ini dan lengkapi bagian-bagian yang kosong!

Percakapan di telepon

Operator : Selamat pagi. Pastoran. Ada yang bisa _____ bantu?

Tom : Selamat pagi. Nama saya Tom, bisa _____ dengan romo paroki?

Operator : Oh.. Bisa. Tunggu sebentar _____ sambungkan.

Rm. Kristiadi : Selamat pagi. Saya romo Kris. _____ siapa?

Tom : Pagi romo, saya Tom dari _____ Agustinus.

Rm. Kristiadi : Oh..Pak Tom. Ada apa pak?

Tom : Begini romo, _____ adalah pesta nama lingkungan kami. Kami akan membuat _____ lingkungan untuk merayakannya. Apakah romo bisa _____ misa itu?

Rm. Kristiadi : Hari apa ya pak?

Tom : Hari Jumat, jam 19.00 romo.

Rm. Kristiadi : Aduh, _____ pak, saya tidak bisa karena harus pergi ke Semarang. Ada _____ dengan romo-romo paroki se- _____ Semarang. Bagaimana pak? Kalau diganti hari Sabtu, bagaimana? Bisa?

Tom : Maaf romo, tidak bisa. Hari Sabtu kami lingkungan akan ziarah ke Gua Maria di Kediri. Baiklah romo, tidak apa-apa. Nanti kami akan _____ romo yang lain. Terima kasih romo.

Kata apa saja yang Anda temukan untuk mengisi bagian-bagian yang kosong?

1. Tuliskan kembali kata-kata itu dalam kotak di bawah ini!

2. Tuliskan kata-kata sukar yang terdapat dalam rekaman dialog!

3. Apakah Anda sudah pernah menolak ajakan atau undangan teman? Bagaimana Anda menolak ajakan atau undangan itu? Coba tunjukkan pada guru Anda!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan rekaman dialog di atas!

1. Apa artinya "Tunggu sebentar, saya sambungkan" dalam dialog itu?
2. Mengapa Tom menelpon romo paroki?
3. Apa itu pesta nama lingkungan?
4. Apakah romo paroki bisa datang di acara pesta nama lingkungan?
5. Mengapa dia tidak bisa datang?
6. Bagaimana ekspresi yang dikatakan oleh romo paroki untuk menolak ajakan?
7. Apakah Anda tahu ekspresi-ekspresi lain untuk menolak ajakan?
8. Tuliskan ekspresi – ekspresi lain untuk menolak undangan / ajakan!

Bacalah ekspresi – ekspresi menolak ajakan / undangan berikut ini!

- × **Maaf, saya tidak bisa**
Maaf, saya tidak bisa, ada rapat di Semarang sampai hari Minggu.
Maaf, saya tidak bisa, saya belum pulang dari Jakarta
- × **Sayang sekali,**
Sayang sekali, hari Jumat saya masih ada di Jakarta
Sayang sekali, saya harus pergi ke Surabaya
- × **Bagaimana kalau**
Bagaimana kalau hari Kamis saja?
Bagaimana kalau rapatnya diundur minggu depan?
- × **Apakah harus**
Apakah harus hari Jumat rapatnya?
Apakah harus saya yang memimpin misa itu

LATIHAN

Anda diundang oleh guru Anda untuk makan malam di rumahnya, tetapi Anda tidak bisa datang karena harus memimpin misa kematian di lingkungan lain. Bagaimana Anda menolak undangan tersebut?



UNIT 3 KELUARGA SAYA

Kompetensi Dasar	:	Mendiskusikan anggota keluarga
Hasil Belajar	:	Mampu menjelaskan susunan anggota keluarga
Indikator Hasil Belajar	:	- Menyebutkan nama anggota-anggota keluarga dengan tepat - Menggambarkan dan menjelaskan hubungan anggota keluarga dengan skema/pohon keluarga



- × Gambar / foto apakah ini?
- × Apakah Anda masih punya orang tua?
- × Orang tua Anda tinggal di mana?
- × Coba kenalkan keluarga Anda!
- × Gambar apakah ini?
- × Apakah Anda bisa menjelaskan gambar/foto ini?

Bacalah wacana berikut ini!

KELUARGA NUGRAHA

Keluarga Nugraha tinggal di Perumahan Merapi Asri Yogyakarta. Di dalam keluarga itu ada empat orang anggota keluarga. Bapak Nugraha, Ibu Astuti (Bu Nugraha), Danar, dan Tanti. Pak Nugraha bekerja di SMA Katolik di Yogyakarta. Dia adalah guru bahasa Indonesia yang baik. Murid-muridnya senang selalu kalau Pak Nugraha sedang mengajar. Pak Nugraha juga mengajar teater setiap hari Selasa sore di sekolah. Teater memang hobinya sejak masih muda. Bu Nugraha juga bekerja sebagai guru di SMP. Dia mengajar bahasa Inggris. Dia pernah pergi ke Australia untuk studi lapangan. Di sekolah murid-muridnya memanggilnya Bu Astuti.

Danar dan Tanti adalah anak Bapak dan Ibu Nugraha. Danar adalah kakak Tanti. Dia anak tertua keluarga Nugraha. Umurnya 24 tahun. Danar masih belajar di universitas. Dia belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dia punya cita-cita ingin menjadi guru seperti ayahnya. Tanti, adik perempuan Danar juga belajar di universitas. Dia belajar di jurusan komunikasi. Dia ingin menjadi humas di perusahaan internasional kalau dia sudah lulus nanti.

Setiap liburan, Danar dan Tanti selalu pergi ke rumah kakek dan neneknya. Bapak dan Ibu Suparto adalah kakek dan nenek mereka. Mereka tinggal di Yogyakarta. Bapak dan Ibu Sumitro juga kakek dan nenek mereka karena Bapak dan Ibu Sumitro adalah orang tua Bu Nugraha. Mereka tinggal di Solo. Danar dan Tanti adalah cucu kakek dan nenek mereka.

Bapak Nugraha punya satu adik laki-laki. Namanya Hendra. Hendra mempunyai istri namanya Sari. Mereka adalah paman dan bibi Danar dan Tanti. Hendra bekerja di perusahaan internasional di Jakarta. Mereka punya tiga anak laki-laki Adi, Bayu, dan Dedi. Adi, Bayu, dan Dedi adalah sepupu Danar dan Tanti. Bu Nugraha juga punya satu kakak laki-laki. Krisna namanya. Krisna dan istrinya, Dewi tinggal di Surabaya. Krisna bekerja di perusahaan otomotif. Dewi bekerja di Hotel Sahid Surabaya. Mereka punya dua anak

Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing

Tuliskan kata-kata sukar yang terdapat dalam wacana!



1. Coba kenalkan keluarga Nugraha!
2. Jumlah anggota keluarga Pak Nugraha berapa?
3. Pak Nugraha bekerja di mana?
4. Nama anak Pak Nugraha siapa?
5. Siapa Tanti?
6. Apa hubungan Tanti dengan Hendra?
7. Apakah Sari adik Astuti?
8. Nama keponakan Krisna dan Dewi siapa?
9. Jumlah keponakan mereka berapa?
10. Apa hubungan Dedi dan Nuri?
11. Siapa Dewi?
12. Apa hubungan Dewi dengan Astuti?
13. Nama keponakan Nugraha dan Astuti siapa?
14. Tuliskan identitas anggota keluarga Nugraha dalam kolom berikut ini!

Siapa Bapak Nugraha?



Bapak Nugraha

- Suami Ibu Astuti.
- Bapak dari Dinar dan Tanti.
- Guru Bahasa Indonesia di SMA Katolik di Yogyakarta.



Ibu Nugraha

Siapa Ibu Nugraha?

-



Danar

Siapa Danar?

-
-
-

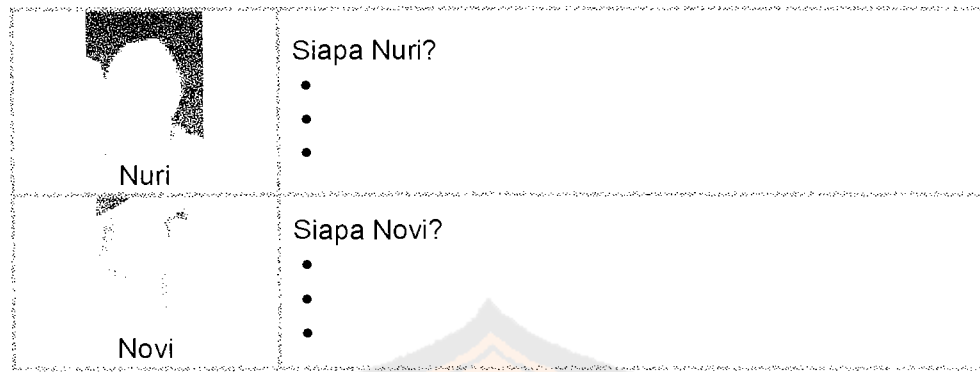


Tanti

Siapa Tanti?

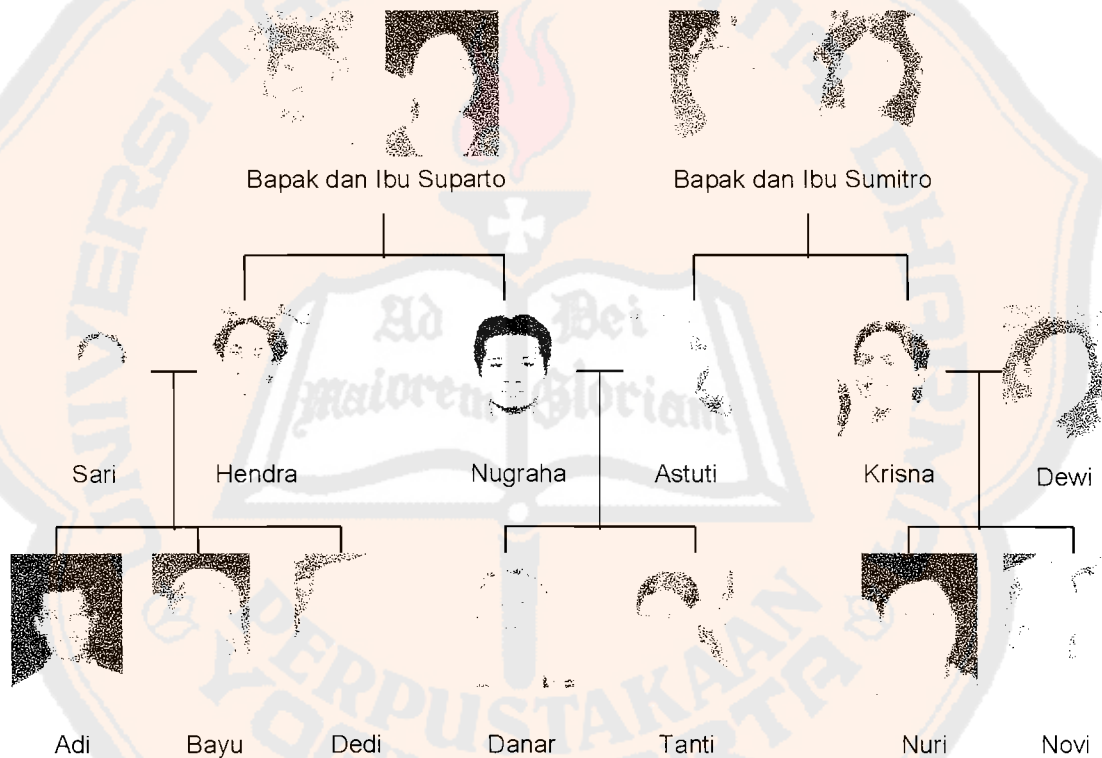
-

 Bapak & Ibu Suparto	Siapa Bapak dan Ibu Suparto? • • •
 Bapak & Ibu Sumitro	Siapa Bapak dan Ibu Sumitro? • • •
 Hendra	Siapa Hendra? • • •
 Sari	Siapa Sari? • • •
 Adi	Siapa Adi? • • •
 Bayu	Siapa Bayu? • • •
 Dedi	Siapa Dedi? • • •
 Krisna	Siapa Krisna? • • •
 Dewi	Siapa Dewi? • • •



POHON KELUARGA

KELUARGA NUGRAHA



LATIHAN

- 3 Gambarkan susunan keluarga Anda dengan pohon keluarga, kemudian jelaskan kepada guru Anda!
- 3 Buatlah kalimat dengan menggunakan kata – kata berikut ini!

kakak
ibu
cucu
suami
bibi

Adik
Kakek
Sepupu
Istri
Keluarga

bapak
nenek
keponakan
paman
ipar

DISKUSI

Bagaimana kekerabatan di negara Anda?

Apa perbedaan antara keluarga di Indonesia dan keluarga di negara Anda?

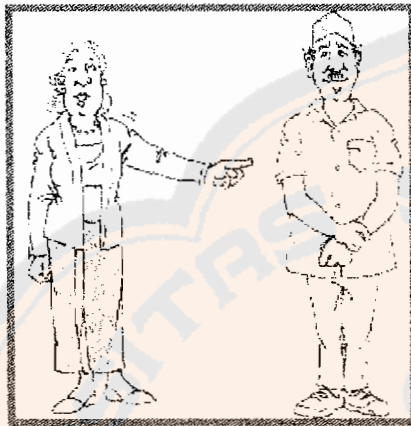
TUGAS

Interview : Carilah informasi tentang keluarga, teman atau umat di sekitar Anda, lalu buatlah skema pohon keluarganya, kemudian jelaskan kepada guru Anda!



UNIT 4 BAGAIMANA ORANGNYA?

Kompetensi Dasar	:	Menjelaskan deskripsi fisik seseorang
Hasil Belajar	:	Mampu mendeskripsikan ciri-ciri fisik seseorang dengan tepat ▪ Mengenal dan menyebutkan nama-nama anggota badan di bahasa Indonesia ▪ Menjelaskan deskripsi fisik seseorang
Indikator Hasil Belajar	:	



- × Bagaimana dia ?
- × Apakah dia berkaca mata?
- × Dia tinggi, gemuk, tua, muda, dan lain-lain?
- × Dia memakai apa di badannya?
- × Bagaimana bapak Anda?
- × Bagaimana ibu Anda?

Bacalah wacana berikut ini!

Nama saya Tanti Indriyani. Saya berasal dari Bandung, Jawa Barat. Teman-teman saya bilang, saya punya kulit putih dan hidung mancung. Rambut saya lurus dan hitam. Saya belajar di universitas swasta di kota Yogyakarta. Universitas itu cukup jauh dari kost saya. Setiap hari saya naik sepeda motor ke kampus. Tidak lupa saya memakai jaket dan berkaca mata hitam karena udara di Yogyakarta panas sekali.

Orang tua saya sekarang mereka tinggal di tua. Dia berumur kira-kira tinggi. Rambutnya sudah berkaca mata. Dia berkumis mata. Badannya gemuk. putih.

Saya anak kedua dari kakak perempuan dan satu saya tinggal di Jakarta. Dia

dan berambut panjang. Kulitnya putih sama seperti saya. Dia sudah punya suami dan punya anak dua. Krisna, suaminya, tinggi, putih, sedikit gemuk, dan berkaca mata. Anak-anak mereka, Dewi dan Astuti, masih kecil. Keduanya berambut hitam, dan berhidung mancung. Tetapi Dewi berbadan gemuk dan Astuti berbadan kurus.

Tanto, adik laki-laki saya, berbadan tinggi, berambut coklat. Dia hobi bermain basket dan teater. Dia sering mengganti warna rambutnya setiap pentas teater di kampusnya. Dia masih belajar di institut seni di Yogyakarta.



berasal dari Yogyakarta, tetapi Bandung. Bapak saya sudah cukup 50 tahun. Bapak saya berbadan pendek dan sudah sedikit putih serta tebal. Ibu saya juga memakai kaca. Dia berambut hitam dan berkulit

tiga bersaudara. Saya punya satu adik laki-laki. Kakak perempuan berbadan tinggi, berhidung mancung

berbadan tinggi, berhidung mancung

berbadan tinggi, berambut coklat. Dia hobi bermain basket dan teater. Dia sering mengganti warna rambutnya setiap pentas teater di kampusnya. Dia masih belajar di institut seni di Yogyakarta.

Tuliskan kata-kata sukar yang terdapat dalam wacana!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan wacana di atas!

1. Tanti Indriyani berasal dari mana?
2. Bagaimana dia?
3. Orang tua Tanti Indriyani berasal dari mana?
4. Bagaimana Bapak Tanti?
5. Apakah Bapak Tanti kurus?
6. Apakah Bapak Tanti berambut pendek?
7. Bagaimana Ibu Tanti?
8. Apakah dia memakai kaca mata?
9. Tanti anak nomor berapa?
10. Tanti punya berapa saudara? Siapa saja?
11. Bagaimana saudara-saudara Tanti?
12. Kakak perempuan dia tinggal di mana?
13. Mengapa dia tinggal di Jakarta?
14. Apakah dia sudah punya anak?
15. Bagaimana anak-anaknya?
16. Apakah Tanti punya adik laki-laki?
17. Bagaimana adik laki-laknya?
18. Apa hubungan Tanti dengan suami kakaknya?
19. Bagaimana suami kakaknya?
20. Apa hubungan Tanti dengan anak-anak kakaknya?

Bacalah ekspresi – ekspresi deskripsi fisik berikut ini!

Bagaimana orangnya?
Bagaimana dia?
Bagaimana bapak Anda?

Bagaimana bajunya?
Bagaimana rambutnya?

Apakah dia memakai kaca mata?
Apakah dia gemuk?
Apakah rambutnya keriting?
Apakah dia naik mobil BMW?

Orangnya gemuk dan berambut lurus
Dia berkaca mata
Bapak saya tua, berambut putih dan berkaca mata
Bajunya kuning dan bergaris
Rambutnya pendek dan cokelat

Ya. Dia memakai kaca mata
Tidak. Dia tidak gemuk
Ya. Rambutnya keriting
Tidak. Dia naik sepeda motor

Teman-teman saya bilang, saya punya kulit putih.
Dia sudah punya suami dan punya anak dua
Bapak saya punya tahi lalat di pipi kanan.
Dia punya rambut hitam dan panjang

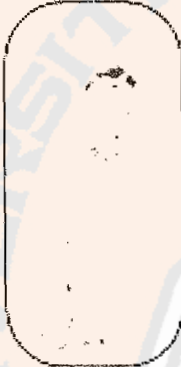
LATIHAN

Jawablah pertanyaan ini !

1. Deskripsikan keluarga Anda!

Keluarga	Deskripsi

2. Deskripsikan gambar – gambar di bawah ini!

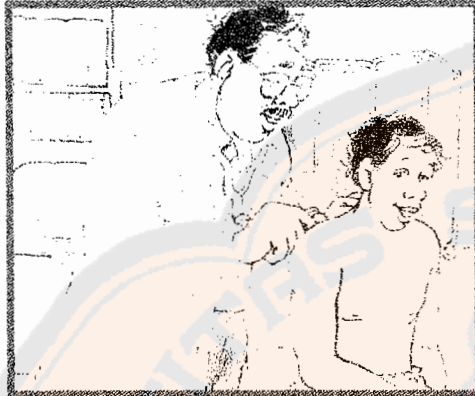
3. Deskrisikan teman-teman Anda di biara!

TUGAS

Buatlah sebuah cerita singkat tentang keluarga Anda!

UNIT 5 PERGI KE DOKTER

Kompetensi Dasar	:	Periksa ke dokter
Hasil Belajar	:	Mampu pergi ke dokter untuk periksa dan konsultasi
Indikator Hasil Belajar	:	- Menggunakan kata-kata bidang kesehatan - Menggunakan ekspresi yang tepat untuk konsultasi



- ✗ Gambar apakah ini?
- ✗ Di mana aktivitas ini dilakukan?
- ✗ Apakah Anda sudah pernah sakit selama tinggal di Indonesia?
- ✗ Anda sakit apa?
- ✗ Apakah Anda sudah pernah periksa ke dokter?
- ✗ Apakah diagnosa dokter?
- ✗ Penyakit Anda serius atau tidak?
- ✗ Bagaimana rumah sakit di negara Anda?

Dengarkan rekaman percakapan berikut ini dan lengkapi bagian-bagian yang kosong!

- Anggara : Selamat pagi, dok
 Dokter : _____, Silakan masuk. _____?
 Anggara : Ini dok, saya merasa tidak enak badan.
 Dokter : Sakit apa? Bagaimana _____nya?
 Anggara : Tidak tahu, dok. Badan saya _____, _____ tinggi. Kepala saya _____. Kalau makan perut _____ dan mau _____.
 Dokter : Sudah berapa hari _____nya?
 Anggara : Sudah 4 hari dok. Dokter, saya sakit apa?
 Dokter : Sebentar saya _____. Silakan _____ di tempat tidur.
 Anggara : Baik, dok.

Dokter memeriksa penyakit pasien

- Anggara : Bagaimana, dok? Apakah _____?
 Dokter : Oh.. tidak. Tidak terlalu serius. _____ anda cepat datang ke sini. Kalau tidak, _____ Anda akan menjadi serius.
 Anggara : Saya sakit apa, dok?
 Dokter : Gejala _____
 Anggara : Apakah saya perlu _____, dok?
 Dokter : Tidak. Tidak perlu. Anda akan saya _____ saja dengan obat, dan akan saya beri _____. Nanti tolong beli obat di _____, dan minum sesuai _____ yang saya berikan. Minum _____ ini 3 kali sehari 1 _____. Jangan lupa, selama minum obat ini, Anda tidak boleh naik sepeda motor atau mobil dulu. Sebaiknya Anda _____ di rumah dulu selama 5 hari. Akan saya buatkan _____ dokter. Kalau seminggu belum _____ juga, silakan kembali ke sini lagi.
 Anggara : Baik, dok. Terima kasih.
 Dokter : Sama – sama. Selamat istirahat. Semoga cepat sembuh.

Kata apa saja yang Anda temukan untuk mengisi bagian-bagian yang kosong?

1. Tuliskan kembali kata-kata itu dalam kotak di bawah ini!

2. Tuliskan kata-kata sukar yang terdapat dalam wacana!

3. Apakah Anda tahu ekspresi-ekspresi lain untuk bertanya tentang penyakit? Tuliskan ekspresi – ekspresi itu dalam kotak berikut ini!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan rekaman dialog di atas!

1. Apa penyakit Anggara?
2. Apakah penyakit itu serius?
3. Bagaimana gejalanya?
4. Apakah Anggara harus opname di rumah sakit?
5. Berapa dosis obat yang harus diminum oleh Anggara?
6. Apa nasehat dokter selama Anggara minum obat ini?
7. Mengapa dia tidak boleh naik sepeda motor atau mobil?
8. Apakah Anda pernah sakit?
9. Bagaimana gejala penyakit Anda?
10. Sebutkan beberapa jenis penyakit lain yang Anda tahu dan gejalanya!

Penyakit	Gejala	Penyakit	Gejala

Bacalah ekspresi – ekspresi menolak ajakan / undangan berikut ini!

- **Sakit apa?**
Sakit panas
Sakit perut

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing

- **Di mana sakitnya?**
Di perut bagian bawah
Di kepala
- **Apakah Anda merokok?**
- **Apakah Anda minum?**
Ya, saya merokok
Tidak, saya tidak minum
- **Sudah berapa lama sakitnya**
Sudah 3 hari
- **Pernah ada penyakit ini?**
- **Pernah ada gejala ini?**
Belum pernah
- **Apakah Anda punya alergi?**
- **Apakah Anda punya pantangan?**
Tidak. Saya tidak punya alergi

Mendeskripsikan gejala (*symptoms*)

- Saya kurang enak badan
- Saya masuk angin
- Saya mual
- Saya sudah muntah, dok.
- Kaki saya sakit
- Tangan saya sakit
- Mata saya sakit
- Gigi saya sakit
- Perut saya sakit
- Saya sakit kepala
- Saya sakit perut

LATIHAN

Jelaskan gambar-gambar di bawah ini!



DISKUSI

Bagaimana pelayanan kesehatan di negara Anda?
Apakah Anda punya asuransi kesehatan?

ROLE PLAY

Guru Anda berperan sebagai dokter. Coba konsultasikan penyakit Anda pada guru dengan kata-kata yang sudah Anda miliki.



UNIT 6

DI MANA TOKO BUKU GRAMEDIA?

Kompetensi Dasar	:	Menemukan lokasi sebuah tempat
Hasil Belajar	:	Mampu bertanya dan menjelaskan tentang suatu tempat
Indikator Hasil Belajar	:	▪ Menggunakan kosakata arah dan posisi ▪ Mampu menggunakan ekspresi yang tepat untuk bertanya dan menjelaskan letak suatu tempat

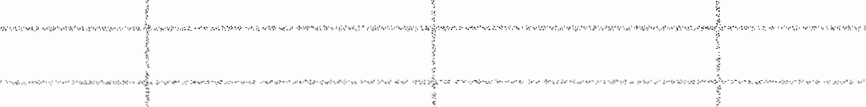


- ✗ Apakah Anda sudah pergi ke Malioboro, Keraton, Gereja Kotabaru, Paroki Condong Catur?
- ✗ Di mana toko buku Gramedia?
- ✗ Apakah Anda tahu Pasar Beringharjo?
- ✗ Di mana tempat itu? Coba jelaskan!

Dengarkan rekaman percakapan berikut ini dan lengkapi bagian-bagian yang kosong!

DI MANA TOKO BUKU?

- Yuni : Selamat siang, _____ Widi?
- Widi : Baik. Kamu mau _____ ke mana, Yun?
- Yuni : Sebenarnya aku mau ke _____, tapi aku tidak tahu di mana ada toko buku. Apakah kamu tahu _____ toko buku?
- Widi : Oh..begitu. Kamu bisa pergi ke toko buku Gramedia. Toko itu _____ sekali. Kamu bisa mencari buku apa saja di sana.
- Yuni : Apakah Gramedia _____ dari Hotel Plaza?
- Widi : Tidak. Tidak jauh. Kira-kira 5 km dari Hotel Plaza.
- Yuni : Dari hotel Plaza _____?
- Widi : Dari depan hotel Plaza kamu _____ di jalan Gejayan. Sampai di _____ lampu lalu lintas terus _____ sampai di _____ Demangan. Di perempatan itu, kamu _____ ke jalan Solo, lalu berjalan lurus terus sampai perempatan Galeria Mall. Dari perempatan Galeria Mall, kamu lurus sampai di perempatan Gramedia. Toko buku Gramedia ada di _____ barat perempatan di _____ kiri kamu. Di depan toko buku Gramedia ada kantor polisi dan Bank BTN.
- Yuni : Kalau mau pergi kesana _____ apa?
- Widi : Kamu bisa naik bis jalur 10, naik becak atau naik taksi.
- Yuni : Apakah saya bisa naik bis dari _____ hotel Plaza?
- Widi : Oh..Bisa. Kebetulan aku juga mau ke sana. Kita bisa pergi bersama.
- Yuni : Terimakasih Widi.
- Widi : Sama-sama



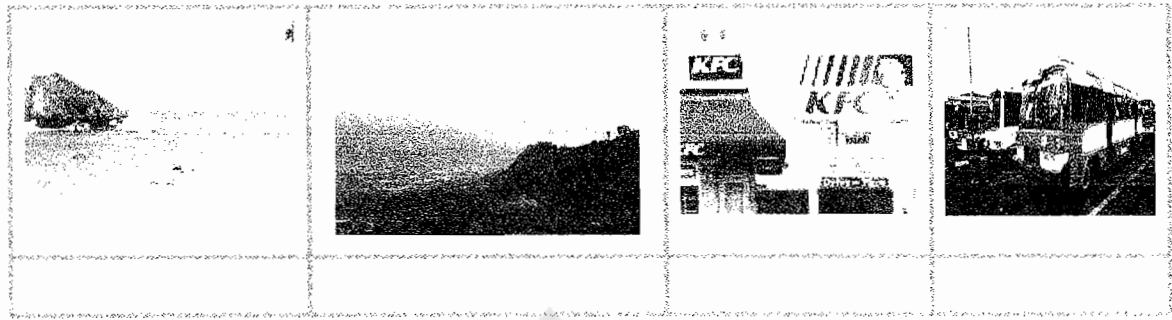
1. Name of the candidate	2. Roll No.	3. Date
4. Subject	5. Marks	6. Grade
7. Teacher's Signature	8. Headmaster's Signature	9. School Seal

[illegible]

22

Namallah gambar-gambar lokasi di bawah ini!





Bacalah ekspresi – ekspresi di bawah ini!

Di mana toko buku Gramedia?
Di mana supermarket?
Di mana gereja Kotabaru?

Di jalan Jenderal Sudirman
Di depan rumah sakit Bethesda
Di dekat stadion Kridosono

Apakah jauh dari sini?
Apakah rumah Anda jauh dari gereja?

Ya. Jauh dari sini.
Tidak. Rumah saya dekat dari gereja.

Dari sini ke gereja Kotabaru lewat
mana?

Lewat Jalan Gejayan ke selatan, lurus
terus. Sampai di pertigaan Jl. Kolombo,
belok kanan, lurus terus sampai
perempatan Sagan. Dari perempatan lurus
sampai bunderan UGM belok kiri lurus
sampai di perempatan Gramedia. Lurus,
mengelilingi stadion Kridosono lalu belok
kiri.

Dari gereja ke rumah Widodo lewat
mana?

Dari depan gereja, belok kanan lurus,
sampai melewati dua perempatan.
Perempatan kedua lurus, lalu belok kanan

Berapa lama perjalanannya?

Lamanya 20 menit
Lamanya 2 jam

DISKUSI

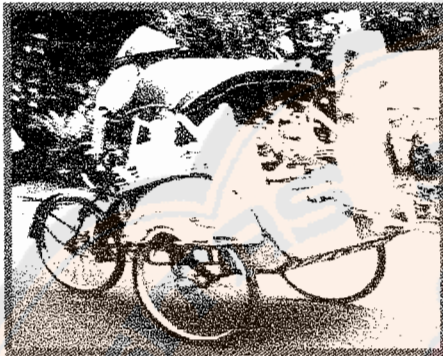
Bandingkan sistem tata kota di Indonesia dengan sistem di negara Anda!

ROLE PLAY

Guru bertanya pada siswa tentang lokasi suatu tempat, dan siswa menjelaskan arah untuk pergi ke tempat itu.

UNIT 7 NAIK BECAK

Kompetensi Dasar	:	Menggunakan berbagai macam alat-alat transportasi
Hasil Belajar	:	Siswa mampu memesan dan menggunakan bermacam-macam alat transportasi.
Indikator Hasil Belajar	:	Memanggil atau memesan alat transportasi (becak, taksi, bis, dan lain-lain)



- Anda sudah pernah naik becak, taksi, atau bis?
- Apakah Anda menawar ketika akan naik becak?
- Bagaimana Anda menawar? Coba praktekkan!

Dengarkan rekaman percakapan berikut ini dan lengkapi bagian-bagian yang kosong!

NAIK BECAK

Adi : Ke pasar Beringharjo _____, Pak?
 Tukang Becak : Rp. 5000,-, Mas
 Adi : Wah, _____! Bisa kurang?
 Tukang Becak : Wah, tidak bisa. Beringharjo _____ dari sini.
 Adi : Bagaimana kalau _____?
 Tukang Becak : Belum bisa, Mas. _____ lagi. Rp.500, ya?
 Adi : _____, ya. Ini terakhir.
 Tukang Becak : Tidak mau. Rp. 4000, sudah _____.
 Adi : Baiklah. Mari.

PESAN TAKSI

Operator : Taksi Centris, _____
 Joko : Selamat siang. Bisa _____?
 Operator : Maaf, penuh Pak
 Joko : Baik. Terima kasih.

Joko menelpn taksi yang lain

Operator : Taksi Rajawali, selamat siang
 Joko : Siang. Mbak, bisa minta taksi?
 Operator : _____, Pak?
 Joko : Di Perumahan Tirta Sari Blok II No.5A
 Operator : Tunggu sebentar! _____, Pak?
 Joko : Dengan Joko. Cepat ya, mbak!
 Operator : Baik, Pak. Taksi Anda nomor 37. _____!
 Joko : Baik, terima kasih.
 Operator : _____

1. Tuliskan kembali kata-kata itu dalam kotak di bawah ini!



Figure 1. Schematic diagram of the experimental setup. The experimental setup consists of a laser source, a beam splitter, a lens, a mirror, a photodiode, and a computer. The laser source emits a beam of light that is split into two paths by the beam splitter. One path goes through a lens and a mirror, and the other path goes through a photodiode. The computer is connected to the photodiode and the beam splitter. The computer controls the laser source and the beam splitter, and it records the data from the photodiode. The data is then used to calculate the phase shift of the light.

- Bacalah ekspresi – ekspresi di bawah ini!**

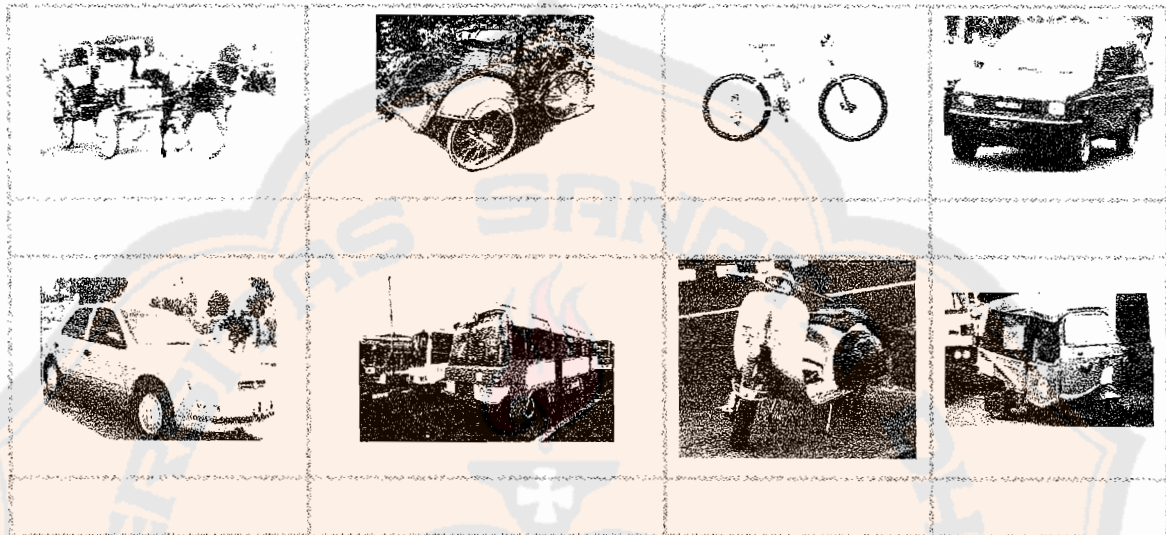
- **Ke jalan Malioboro berapa?**
Ke Keraton berapa?
- Berapa ongkosnya ke Malioboro
- Tolong antarkan ke Pasar Beringharjo
- Bagaimana kalau Rp. 1000,-
- Bisa menawar?
Bisa cepat sedikit?
Bisa berhenti sebentar, saya mau membeli rokok
Bisa minta taksi ?
- Bisa menawar?

Lengkapilah kalimat-kalimat di bawah ini dengan kata-kata bidang transportasi!

- | | |
|---|--------------|
| 1. Kalau mau pergi ke Malioboro, kamu bisa naik bis _____ lima _____ dari sini. | lima
naik |
| 2. Berapa _____ naik becak ke Jl. Solo? | jalur |
| 3. Saya bisa _____ becak dari mana? | terminal |
| 4. Setiap hari bis kota selalu berangkat dan pulang ke _____ | ojek |
| 5. Di perempatan Condong Catur, banyak terdapat tukang _____ dengan sepeda motor. | dekot |

- | | |
|--|---------|
| 6. _____ adalah salah satu transportasi budaya yang ongkosnya murah. | ongkos |
| 7. Apakah ada _____ langsung dari Yogyakarta ke Jepang? | andong |
| 8. Ongkos naik bis kota jauh _____ Rp. 1000 | kapal |
| 9. Kalau mau menyeberang laut, lebih baik naik _____ ferry. | pesawat |
| 10. Kalau mau naik becak, kamu harus _____ ongkosnya dulu. | menawar |

Sebutkan nama-nama alat transportasi berikut ini!



DISKUSI

- Apakah di negara Anda ada budaya menawar?
- Apa alat transportasi yang menjadi favorit masyarakat? Mengapa?

ROLE PLAY

1. Guru Anda seorang tukang becak. Anda mau naik becak ke Jalan Malioboro. Bagaimana cara Anda menawar?
2. Coba nebelpon perusahaan taksi dan memesan satu taksi. Guru Anda sebagai operator taksi.

PERGI KE PASAR

Kompetensi Dasar	: Berbelanja
Hasil Belajar	: Siswa mampu berbelanja kebutuhan sehari-hari
Indikator Hasil Belajar	: Menggunakan ekspresi yang lazim dipakai dalam berbelanja Menawar harga barang di pasar tradisional



- Aktivitas apa yang ada dalam gambar ini?
- Apakah Anda sudah pernah berbelanja?
- Anda berbelanja di mana? (di pasar atau di supermarket?)
- Apakah Anda menawar?

Dengarkan dialog berikut ini!

Andi : Bu, ada sabun mandi?
Penjual : Ada. _____nya apa mas?
Andi : Ada merek apa saja, Bu?
Penjual : Oh..ada. _____, saya lihat dulu. Ini ada *Lifeboy*, *Lux*, *Nuvo*, dan *Cussons*. Mau beli yang mana, mas?
Andi : Lifeboynya _____, Bu?
Penjual : Harganya Rp.1.500. Mau beli berapa?
Andi : Lifeboynya 5 _____. Emm..punya gula pasir, Bu?
Penjual : Oh..punya. Mau berapa kilo?
Andi : _____ berapa?
Penjual : Sekilo Rp.2.500.
Adi : Emmm...baik, saya beli 2 kilo saja.Bisa _____?
Penjual : Wah, maaf tidak bisa. _____. Apalagi mas?
Adi : Sudah. _____ berapa?
Penjual : Sebentar saya hitung dulu. Semuanya Rp. 6.500, mas
Adi : Baiklah. Ini uangnya Rp.10.000
Penjual : Ini _____. Rp.3.500
Adi : Terima kasih
Penjual : Sama-sama

Kata apa saja yang Anda temukan untuk mengisi bagian-bagian yang kosong?

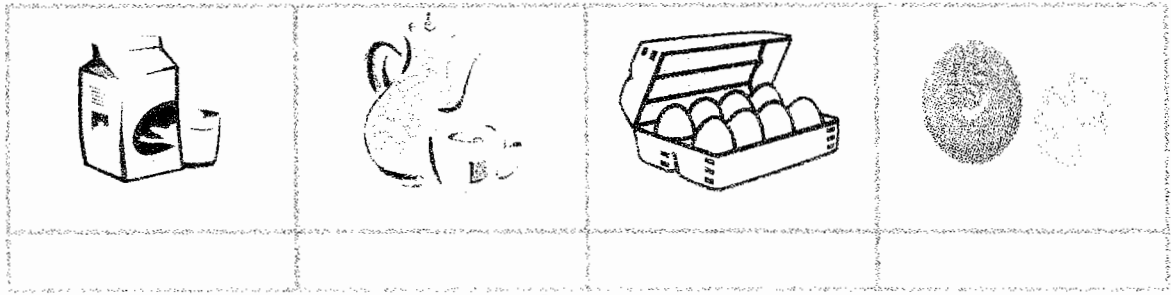
1. Tuliskan kembali kata-kata itu dalam kotak di bawah ini!



2. Tuliskan kata-kata sukar yang terdapat dalam wacana!

Namailah barang-barang berikut ini!





Bacalah ekspresi-ekspresi yang lazim dipakai untuk belanja di warung/kios

Ada sabun mandi?

Ada gula pasir

Satu kilo berapa?

Harganya berapa?

Bagaimana kalau Rp. 5000 per kilo?

Bagaimana kalau saya beli 2 kilo saja?

Saya perlu gula 3 kilo

Saya perlu beras raja lele 25 kilo

Tolong dibungkus, ya!

Tolong diantar ke rumah, ya!

Bisa kurang

Bisa menawar sedikit?

Bisa turun sedikit?

Ini uangnya!

Ini kembalinya!

Terima kasih!

Sama-sama

LATIHAN

1. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan bacaan!

1. Andi berbelanja di mana?
2. Barang-barang apa saja yang dibeli oleh Andi?
3. Berapa harga gula 1 kilogram?
4. Apakah Andi bisa menawar?
5. Apa maksudnya "harga pas"?

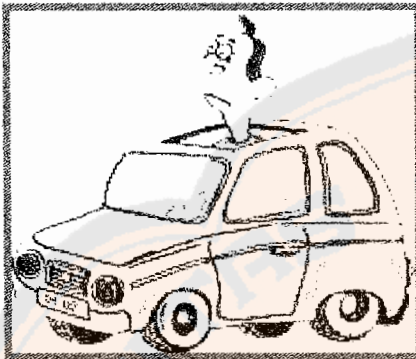
2. Buatlah daftar belanja Anda bulan depan!

3. Role Play

Anda berperan sebagai pembeli dan guru Anda adalah seorang penjual di warung. Belilah beberapa barang yang Anda butuhkan dan cobalah untuk menawar! Gunakan kata-kata dan struktur yang Anda ketahui!

UNIT 9 PEKERJAAN

Kompetensi Dasar	:	Mengenal profesi atau pekerjaan
Hasil Belajar	:	Siswa mampu mengenal dan mendeskripsikan profesi/pekerjaan.
Indikator Hasil Belajar	:	Mampu mendeskripsikan profesi atau pekerjaan dengan benar.



- ✕ Apa pekerjaan orang-orang di paroki Anda?
- ✕ Kebanyakan umat di paroki Anda berprofesi sebagai apa?

Bacalah wacana berikut ini!

PEKERJAAN SAYA

Nama saya Prawiro Utomo. Saya adalah pensiunan tentara. Pangkat terakhir saya Mayor Jenderal. Saya bekerja sebagai tentara sudah lama sekali. Sekarang saya wiraswasta, dan bekerja sebagai petani. Saya punya sawah seluas 2 hektar di desa. Banyak petani di desa itu yang bekerja di sawah milik saya. Hasil panen sawah saya sebagian saya jual ke pasar, dan dikirim ke kota-kota besar di Indonesia. Sebagian lagi saya gunakan untuk biaya hidup sehari-hari. Istri saya sekarang masih bekerja sebagai guru di SMU Swasta di kota.

Saya punya tiga orang anak. Heru, anak pertama saya sudah menikah. Dia dan istrinya tinggal di Jakarta. Heru bekerja di proyek pembangunan gedung-gedung besar di Jakarta sebagai kontraktor. Pekerjaannya membuat gedung-gedung besar untuk kantor atau rumah sakit. Istrinya, Lia, bekerja sebagai perawat di RS Cipto Mangunkusumo Jakarta. Johan, anak kedua saya, sekarang tinggal di Kalimantan bersama istrinya. Dia punya perusahaan ekspor impor kayu ke luar negeri. Karyawannya lebih dari 100 orang. Istrinya, Dela, punya perusahaan mebel. Karyawannya adalah berasal dari Jepara, Jawa Tengah. Kualitas mebelnya bagus sekali.

Nelly, anak saya yang ketiga bekerja sebagai dosen di Universitas di Bandung. Pekerjaannya mengajar statistika di Fakultas Teknik. Dia belum punya suami. Setiap tahun ketika liburan Natal, anak-anak saya selalu pulang ke rumah saya. Kami selalu berkumpul bersama untuk merayakan Natal. Mereka senang sekali dengan suasana desa, dan bisa istirahat dari pekerjaan mereka yang sibuk sekali.

1. Tuliskan kata-kata sukar yang terdapat dalam wacana!

2. Apakah Anda tahu ekspresi-ekspresi lain untuk bertanya tentang pekerjaan seseorang? Tuliskan ekspresi – ekspresi itu dalam kotak di bawah ini!

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan wacana!

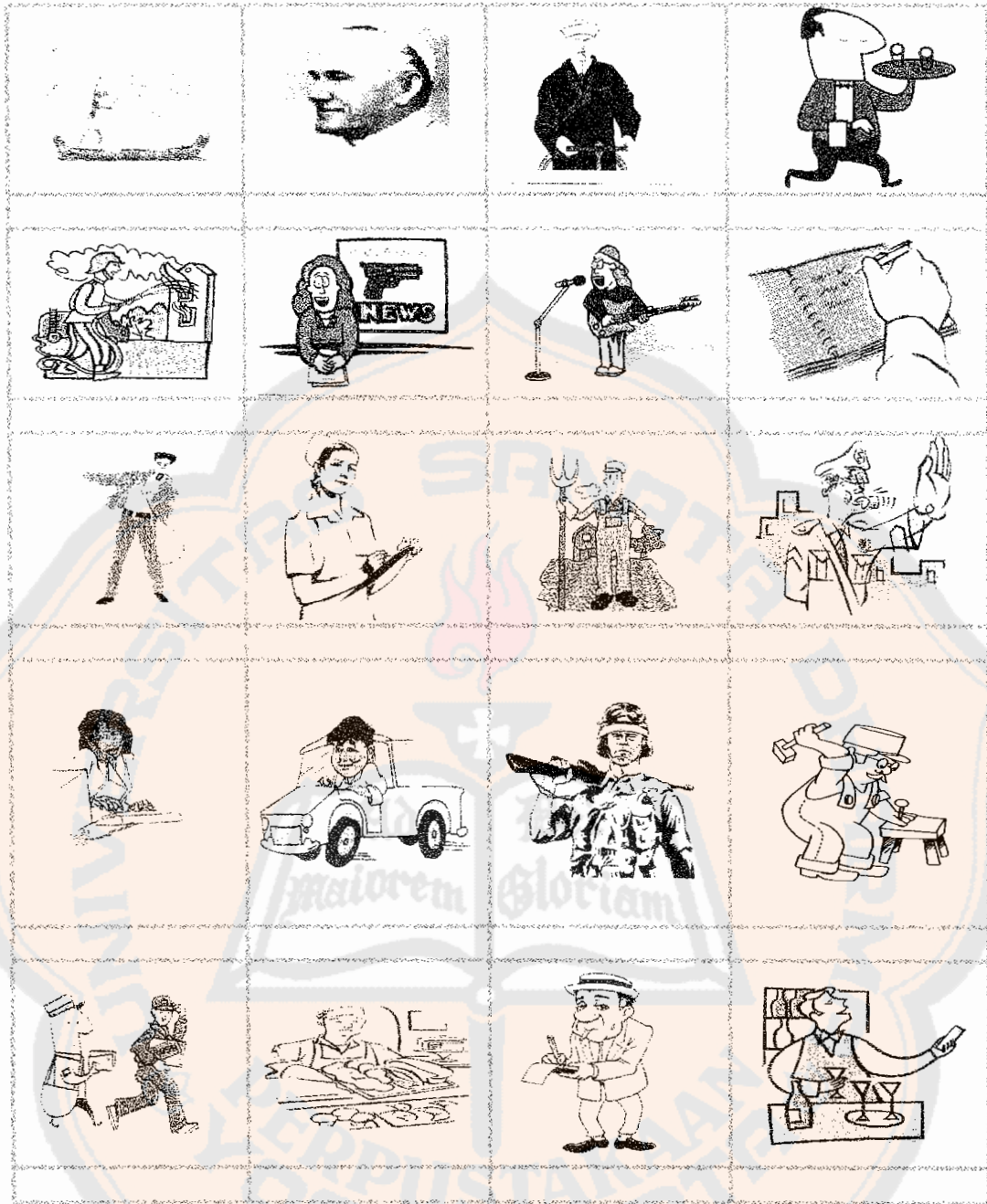
1. Siapa Prawiro Utomo?
2. Apa pekerjaan dia sekarang?
3. Jelaskan apa yang dilakukan oleh Prawiro Utomo!
4. Istri Prawiro Utomo bekerja sebagai apa?
5. Prawiro Utomo punya berapa anak? Sebutkan nama mereka!
6. Sebut dan jelaskan pekerjaan anak-anak Prawiro Utomo!
7. Mengapa Prawiro Utomo pensiun?
8. Apa pangkat terakhir Prawiro Utomo?
9. Di negara Anda, seorang karyawan pensiun pada umur berapa?
10. Apa pekerjaan yang paling populer di negara Anda?

Deskripsikan profesi-profesi di bawah ini!



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing



Bacalah ekspresi – ekspresi di bawah ini!

Anda bekerja sebagai apa?
Budi bekerja sebagai apa

Saya bekerja sebagai **dokter**
Budi bekerja sebagai **guru**

Bapak Anda bekerja di mana?
Dia bekerja di mana?

Bapak saya bekerja di **rumah sakit**
Saya bekerja di **sekolah**

Apa pekerjaan Anda?
Apa pekerjaan Tommy?

Pekerjaan saya **mengobati orang sakit**
Pekerjaannya **mengajar bahasa Inggris**

LATIHAN

Isilah titik-titik di bawah ini dengan kosakata profesi yang Anda ketahui!

1.	Geger bekerja di rumah sakit. Dia memeriksa dan mengobati orang yang sakit. Andi bekerja sebagai.....	koki
2.	Setiap hari Tuti bekerja di luar kantor. Dia selalu pergi ke mana-mana untuk mencari berita. Dia bekerja di kantor surat kabar nasional. Tuti bekerja sebagai	Guru
3.	Didit pintar sekali memasak. Dia selalu memasak di restoran itu setiap hari. Orang yang datang suka sekali masakan Didit. Mereka bilang masakannya enak sekali. Didit bekerja sebagai	Wartawan
4.	Hampir setiap minggu Tono selalu pergi ke Jakarta naik mobil. Dia selalu mengantar bosnya pergi rapat di Jakarta. Diayang bagus dan pintar membawa mobil. Bosnya suka pada dia.	Tukang pos
5.	Setiap hari Joko selalu memakai baju warna oranye. Dia pergi ke rumah-rumah naik sepeda motor untuk mengantar surat dan paket. Joko bekerja sebagai.....	sopir
6.	Hampir setiap hari Anggara bekerja seharian. Dia tidak punya meja kerja. Kerjanya selalu di depan atau di bawah mobil. Dia selalu membawa obeng dan beberapa kunci di celananya. Pekerjaannya memperbaiki mobil-mobil yang rusak. Semua pelanggannya senang pada Anggara karena dia memperbaiki mobil dengan cepat dan bagus. Anggara bekerja sebagai	hakim
7.	Pak Wibawa setiap hari selalu berdiri di perempatan atau pertigaan jalan. Kalau bekerja dia selalu memakai seragam dan membawa peluit. Kadang-kadang dia juga membawa pistol. Pak Wibawa bekerja sebagai	polisi
8.	Didik bekerja di restoran LEGIAN. Pekerjaannya melayani tamu-tamu yang datang. Dia selalu membantu tamu yang akan pesan makanan dan minuman. Semua tamu suka kepa dia. Didik bekerja sebagai	pelayan
9.	Setiap pagi Ruhut Sitompul selalu pergi ke pengadilan. Dia bekerja sepanjang hari di kantornya. Dia duduk di sebuah kursi besar dan memakai seragam hitam. Pekerjaannya memimpin sidang, mengadili kasus, dan memutuskan hukuman bagi penjahat. Ruhut bekerja sebagai	sekretaris
10.	Nonie selalu pergi ke kantor setiap hari. Pekerjaannya menerima telepon dan membuatkan janji pertemuan-pertemuan untuk Direkturnya. Dia selalu duduk di belakang meja. Di atas meja ada komputer, telepon, dan banyak catatan. Kemana pun dia pergi dia selalu membawa agenda untuk mencatat. Nonie bekerja sebagai.....	mekanik

Jelaskan kepada guru Anda apa pekerjaan mereka!

Polisi
Desainer
Guru
Ilmuwan
Reporter
Koki

Badut
Dokter
Hakim
Kontraktor
Kameramen
Mekanik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

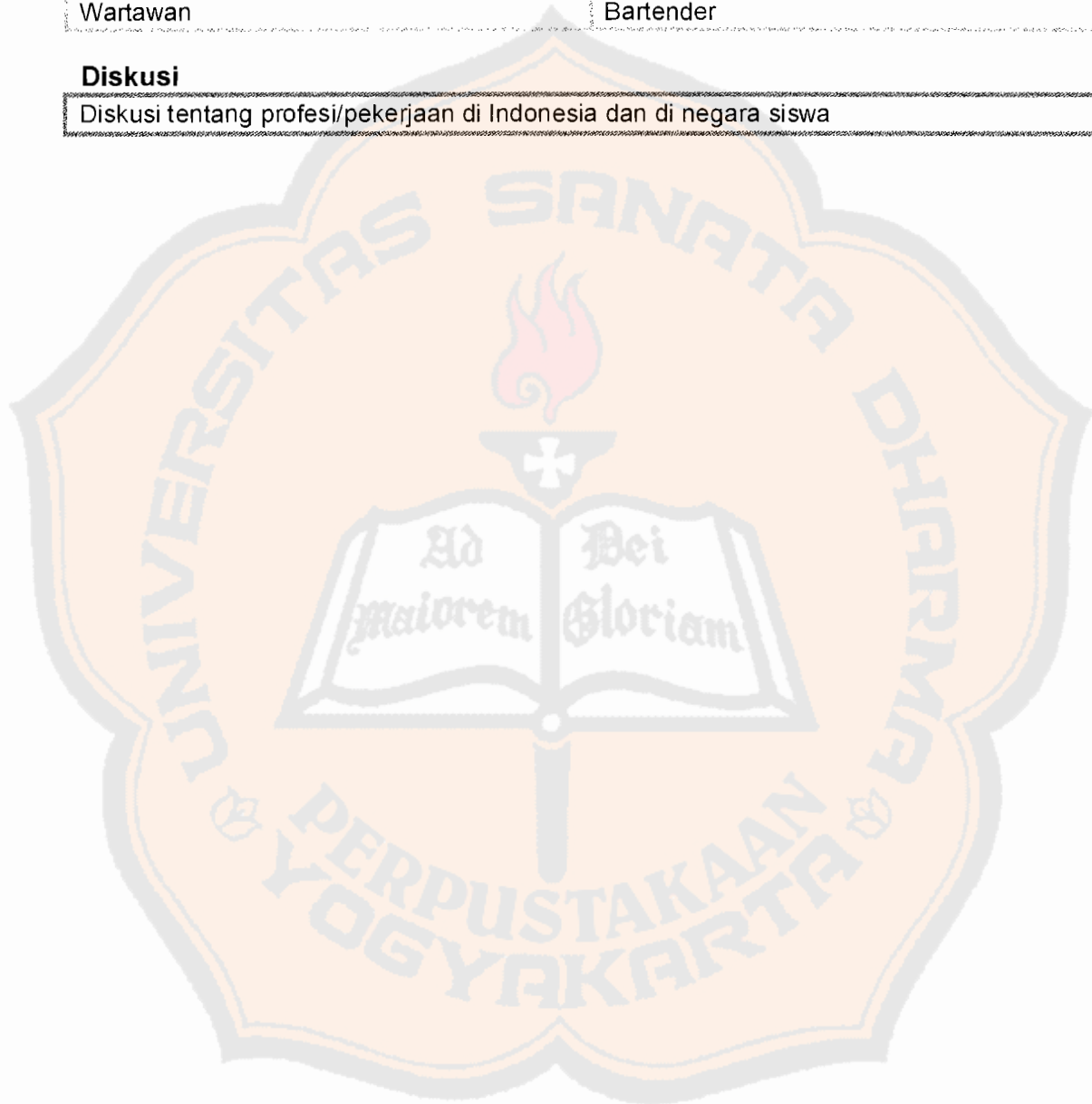
Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing

Nelayan
Pelaut
Pemadam kebakaran
Pemusik
Penyanyi
Petani
Sekretaris
Tentara
Tukang pos
Wartawan

Paus
Pelayan
Pembaca berita
Penulis
Perawat
Polisi
Sopir
Tukang kayu
Tukang roti
Bartender

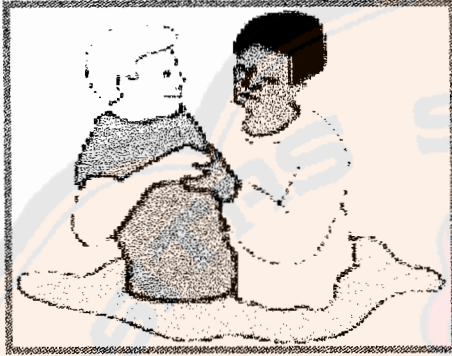
Diskusi

Diskusi tentang profesi/pekerjaan di Indonesia dan di negara siswa



UNIT 10 APA SARAN ANDA?

Kompetensi Dasar	:	Meminta atau memberikan saran, nasihat pada orang lain
Hasil Belajar	:	Siswa mampu meminta atau memberikan nasihat tentang suatu masalah.
Indikator Hasil Belajar	:	▪ Mampu meminta saran atau nasihat tentang suatu masalah. ▪ Mampu memberikan saran atau nasihat tentang suatu masalah.



- ✕ Apakah banyak orang di paroki Anda yang sering datang untuk konsultasi
- ✕ Masalah apa yang paling banyak dialami oleh umat di paroki Anda?
- ✕ Bagaimana Anda memberikan nasihat pada mereka?

Bacalah wacana berikut ini!

Kepada Yth
Romo FX. Firmanto
Di paroki

Damai Kristus,

Saya minta maaf seandainya surat saya mengganggu aktivitas Romo. Sebenarnya saya ingin berbicara langsung dengan Romo di paroki, tetapi saya malu kalau orang-orang tahu masalah saya ini. Begini Romo, keluarga saya sekarang sedang mengalami masalah. Untuk saya masalah itu cukup berat. Bulan lalu, suami saya diPHK dari kantor tempat dia bekerja. Selama ini dia bekerja sebagai karyawan di perusahaan. Selama ini keluarga selalu hidup dengan gaji dari suami saya. Sekarang kami tidak punya apa-apa untuk hidup setiap hari.

Padahal, beberapa bulan lagi kedua anak kami akan menyelesaikan sekolahnya dan pasti mau melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Anak saya yang pertama sudah kelas tiga SMU dan dia mau melanjutkan ke universitas. Anak saya yang kedua kelas tiga SMP. Beberapa bulan lagi dia lulus dan harus melanjutkan ke SMU. Padahal itu semua perlu biaya yang banyak

Saya menjadi bingung apa yang harus saya lakukan Romo?

Saya minta saran dari Romo. Terima kasih atas saran yang Romo berikan.

Hormat saya,

Ibu Pramodita & keluarga

1. Tuliskan kata-kata sukar yang terdapat dalam wacana!

Tuliskan ekspresi itu dalam kotak di bawah ini!

UNIT 11

RAPAT DI PAROKI

Kompetensi Dasar	:	Membuat undangan rapat di paroki
Hasil Belajar	:	Mampu membuat undangan rapat
Indikator Hasil Belajar	:	Menggunakan kata-kata atau ekspresi yang lazim digunakan dalam undangan rapat.



- ✗ Gambar apakah ini?
- ✗ Apakah Anda pernah memimpin atau menghadiri rapat? Di mana?
- ✗ Masalah / topik apa yang akan dibahas dalam rapat itu?
- ✗ Apakah Anda sudah pernah membuat surat undangan rapat?

Bacalah wacana berikut ini!

PANITIA PERAYAAN PASKAH 2005 Gereja St. Yohanes Rasul Pringwulung

Pringwulung, 25 Februari 2005

No : 014/Par/II/2005
Hal : Rapat Persiapan Paskah 2005
Lamp : -

Kepada Yth
Rm/Sr/Bp/Ibu Alexander
Di paroki Pringwulung

Salam damai Kristus,
Mengharap kehadiran Rm/Sr/Bp/Ibu untuk menghadiri rapat persiapan Paskah 2005. Acara tersebut akan dilaksanakan pada,

hari/tanggal : Minggu / 27 Februari 2005
pukul : 10.00 WIB
tempat : Aula Paroki Pringwulung
acara : Rapat persiapan Paskah 2005

Demikian surat dari kami, atas perhatian dan kehadiran Rm/Sr/Bp/Ibu diucapkan terima kasih. Harap datang tepat waktu dan apabila berhalangan hadir, mohon memberitahu.

Hormat kami,
Sekretaris

F. Sudibyo

Tuliskan kata-kata sukar yang terdapat dalam wacana!

Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan wacana!

1. Siapa yang diundang untuk datang dalam rapat itu?
2. Kapan rapat itu akan diadakan?
3. Jam berapa rapat akan mulai?
4. Di mana rapat akan diadakan?
5. Apa acara yang akan dibahas dalam rapat itu?
6. Mengapa kalau berhalangan hadir Anda harus memberitahu?
7. Sebutkan bagian-bagian surat yang sudah Anda ketahui!
8. Siapa yang menandatangani surat itu?
9. Di mana surat itu dibuat?
10. Kapan surat itu dibuat dan ditandatangani?

BAGIAN – BAGIAN SURAT

1. Kepala Surat	PANITIA PERAYAAN PASKAH 2005 Gereja St. Yohanes Rasul Pringwulung
2. Tempat dan tanggal surat	Pringwulung, 25 Februari 2005
3. Nomor surat	No : 014/Par/II/2005
4. Hal surat	Hal : Rapat Persiapan Paskah 2005
5. Lampiran surat	Lamp : -
6. Alamat tujuan	Kepada Yth Rm/Sr/Bp/Ibu Alexander Di paroki Pringwulung
7. Salam pembuka	Salam damai Kristus,
8. Alinea pembuka	Mengharap kehadiran Rm/Sr/Bp/Ibu untuk menghadiri rapat persiapan Paskah 2005. Acara tersebut akan dilaksanakan pada,
9. Isi Surat	hari/tanggal : Minggu / 27 Februari 2005 pukul : 10.00 WIB tempat : Aula Paroki Pringwulung acara : Rapat persiapan Paskah 2005
10. Alinea Penutup	Demikian surat dari kami, atas perhatian dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bahasa Indonesia untuk Misionaris Asing

	kehadiran Rm/Sr/Bp/Ibu diucapkan terima kasih. Harap datang tepat waktu dan apabila berhalangan hadir, mohon memberitahu.
11. Salam Penutup	Hormat kami,
	Sekretaris
12. Pengirim Surat	F. Sudibyo

Bacalah ekspresi – ekspresi yang lazim dipakai dalam surat undangan!

Mengharap kehadiran Romo dalam rapat panitia Paskah 2005
Mengharap kedatangan Bapak dan Ibu dalam latihan koor Cantate
Mengharap kedatangan teman-teman dalam Pesta Paskah 2005

Apabila berhalangan harap memberitahu
Apabila tidak bisa datang harap memberi kabar
Apabila Anda mau datang harap menelpon dulu
Apabila Anda Bapak mau bertemu dengan Romo harap membuat janji

Harap datang tepat waktu
Harap membawa madah bakti
Harap menyiapkan laporan kegiatan
Harap membuat rencana keuangan
Harap datang 1 jam sebelum acara mulai

LATIHAN

Benar atau salah pernyataan berikut ini!

1.	B - S	Acara akan dilaksanakan hari Minggu, tanggal 27 Februari.
2.	B - S	Rapat itu tidak akan membahas persiapan Paskah 2005
3.	B - S	Atas perhatian dan kehadiran Rm/Sr/Bp/ibu, kami ucapkan terima kasih
4.	B - S	Peserta rapat bisa datang kapan saja.
5.	B - S	Apabila berhalangan hadir, harap memberitahu

Jodohkanlah bagian A dengan bagian B!

Bagian A	Bagian B
1. Alamat tujuan	Pringwulung, 25 Februari 2005
2. Salam pembuka	Demikian surat dari kami, atas perhatian dan kehadiran Rm/Sr/Bp/Ibu diucapkan terima kasih. Harap datang tepat waktu dan apabila berhalangan hadir, mohon memberitahu.
3. Hal surat	Hormat kami,
4. Isi Surat	Salam damai Kristus,
5. Lampiran surat	hari/tanggal : Minggu / 27 Februari 2005

	pukul : 10.00 WIB tempat : Aula Paroki Pringwulung acara : Rapat persiapan Paskah 2005
6. Nomor surat	PANITIA PERAYAAN PASKAH 2005 Gereja St. Yohanes Rasul Pringwulung
7. Alinea pembuka	Hal : Rapat Persiapan Paskah 2005 Mengharap kehadiran Rm/Sr/Bp/Ibu untuk menghadiri rapat persiapan Paskah 2005. Acara tersebut akan dilaksanakan pada,
8. Kepala surat	Kepada Yth Rm/Sr/Bp/Ibu Alexander Di paroki Pringwulung Sekretaris
9. Salam penutup	
10. Tempat dan tanggal surat	F. Sudibyo
11. Hal surat	Lamp : -
12. Pengirim surat	No : 014/Par/II/2005

Diskusi

1. Apakah Anda sudah pernah memimpin rapat di negara Anda?
2. Apakah Anda sudah pernah membuat undangan rapat?
3. Bagaimana undangan rapat di negara Anda? Apakah sama dengan Indonesia?
4. Bagaimana Anda memimpin rapat di negara Anda? Jelaskan

Tugas

Buatlah sebuah undangan rapat untuk membahas sebuah masalah!

UNIT 12

TENAGA KERJA INDONESIA

Kompetensi Dasar	:	Mencari informasi dari media massa
Hasil Belajar	:	Mampu menemukan gagasan dan mengungkapkan isi bacaan.
Indikator Hasil Belajar	:	- Menemukan gagasan utama dalam bacaan - Mengungkapkan isi bacaan dalam beberapa kalimat



- Apakah Anda suka membaca?
- Topik bacaan apa yang Anda sukai?
- Apakah Anda tahu tentang kasus TKI di Indonesia?

Bacalah wacana berikut ini!

SEORANG TKI DITELANTARKAN AGEN DALAM KEADAAN SAKIT

PONTIANAK (Media Indonesia 19/02/2003)

- Nori Bujal, 27, seorang tenaga kerja Indonesia (TKI) yang dipulangkan dari Kuching, Malaysia, ditelantarkan oleh agen tenaga kerja di dekat pintu perbatasan Kalimantan Barat (Kalbar)-Sarawak, tepatnya di Entikong, Kabupaten Sanggau, dalam keadaan memprihatinkan. Saat ini, perempuan asal Dusun Peluntan, Kecamatan Serimbu, Kabupaten Landak, Kalbar, itu ditampung di shelter Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Perempuan Indonesia untuk Keadilan (YLBH PIK) Pontianak.

Koordinator shelter YLBH PIK Pontianak Novita kepada Media di Pontianak, kemarin, mengatakan, Nori ditemukan oleh seorang warga Entikong di dekat pintu gerbang perbatasan Kalbar-Malaysia, Kamis (12/2), dalam kondisi lemah dan mengalami dehidrasi. Dia kemudian dibawa ke posko YLBH PIK Pontianak di Entikong dan 14 Februari relawan YLBH PIK membawanya ke Rumah Sakit Sudarso Pontianak untuk dirawat selama empat hari.

Kini YLBH PIK Pontianak masih berusaha mengumpulkan data korban untuk keperluan menghubungi keluarga Nori di Kabupaten Landak, sebab sampai sekarang belum ada kerabat yang mengunjunginya. "Kami masih

mengumpulkan data lengkap tentang Nori. Jika sudah lengkap baru disebarakan melalui media massa agar keluarganya di kampung bisa mengetahui, sebab daerah asalnya sangat jauh dan sulit dicapai," ujar Novita. Kasus ditelantarkannya calon TKI di daerah perbatasan itu merupakan kasus ke-12 yang ditangani YLBH PIK Pontianak pada 2004.

Sedangkan Nori mengatakan, sebelum ditelantarkan dia sempat bekerja selama empat bulan sebagai pembantu rumah tangga pada sebuah keluarga di Kuching. Lowongan pekerjaan itu dia peroleh dari seorang calo tenaga kerja di kampungnya yang menjanjikan gaji sebesar 150 ringgit Malaysia (RM150) per bulan.

Selama bekerja, uangnya, dia sering dianiaya dan diperlakukan kasar oleh istri dan anak majikannya sehingga membuatnya jatuh sakit. Karena itu, majikannya kemudian mengembalikan dia kepada agen tenaga kerja Malaysia yang menyalurkannya. Oleh agen tenaga kerja itulah kemudian Nori dibawa ke perbatasan Malaysia-Kalbar dan ditinggalkan dekat pintu gerbang perbatasan dalam keadaan lemas. Sedangkan gaji yang dijanjikan, hingga dipulangkan tidak pernah dia terima. "Saya tidak mau lagi bekerja ke Malaysia. Saya takut," ujar Nori. (AN/N-2)

1. The first step is to identify the problem. This involves understanding the current situation, identifying the problem, and determining the scope of the problem.

2. The second step is to analyze the problem. This involves gathering information, identifying the causes of the problem, and determining the impact of the problem.

3. The third step is to develop a solution. This involves brainstorming ideas, evaluating the ideas, and selecting the best solution.

4. The fourth step is to implement the solution. This involves developing a plan, executing the plan, and monitoring the results.

5. The fifth step is to evaluate the solution. This involves assessing the effectiveness of the solution, identifying any remaining problems, and determining the next steps.

1. Siapa tokoh dalam bacaan itu?
2. Bagaimana kondisi TKI itu ketika dipulangkan dari Malaysia?
3. Saat ini perempuan itu ditampung dimana?
4. Apakah identitas atau data dirinya sudah lengkap?
5. Di mana dia ditemukan?
6. Bagaimana penjelasan yang dikatakan perempuan itu tentang masalahnya?
7. Apa isi bacaan tersebut?
8. Jelaskan isi bacaan di atas dalam beberapa kalimat Anda sendiri!

1. Apakah di negara Anda ada banyak pengangguran?
2. Bagaimana pemerintah menyelesaikan masalah pengangguran?
3. Apakah di negara Anda ada tenaga kerja yang dikirim ke luar negeri?
4. Kalau ada, apakah tenaga kerja itu laki-laki atau wanita?
5. Apakah ada biro / organisasi yang sah (legal) yang mengurus tenaga kerja itu?
6. Apakah ada tenaga kerja yang ilegal di negara Anda?

UNIT 13

BENCANA ALAM

Kompetensi Dasar	:	Diskusi masalah kemanusiaan dari media massa
Hasil Belajar	:	Siswa mampu menemukan inti masalah dan memberikan pendapat/tanggapan terhadap masalah tersebut
Indikator Hasil Belajar	:	▪ Menjelaskan kembali isi informasi ▪ Memberikan pendapat tentang masalah kemanusiaan



- ✕ Apa pendapat Anda melihat foto ini?
- ✕ Apakah Anda tahu informasi tentang bencana alam di Aceh, Pulau Alor, Jakarta, dan di daerah di Indonesia?
- ✕ Bagaimana pendapat Anda tentang bencana di Indonesia?
- ✕ Apakah di negara Anda juga sering terjadi bencana?
- ✕ Bencana apa yang sering terjadi di negara Anda?

Dengarkanlah rekaman berikut ini!

GEMPA DI ACEH: KORBAN TEWAS 710 ORANG

Lhokseumawe, Aceh Utara. Sampai pukul 00.38 WIB dini hari, korban gempa bumi di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) terus bertambah. Menurut data yang diberikan Kepala Humas Pemda Aceh Utara, Azhari Hasan, korban tewas yang sudah ditemukan mencapai 710 orang.

Ada sembilan kecamatan terparah yang dilanda gempa di Aceh Utara, yaitu Kecamatan Seunuddon, Syamtalira Bayu, Tanah Pasir, Meurah Mulia, Baktya, Baktya Barat, Dewantara, Muara Batu dan Lhoksukon. Di sembilan kecamatan itu, kerusakan yang ditimbulkan gempa dengan kekuatan 6,8 skala richter itu cukup parah. Banyak warga yang mengungsi ke tempat-tempat yang dirasa aman.

Di Kota Lhokseumawe, sampai saat ini pengungsi yang ada di lokasi pengungsian

Lapangan Hiraq Lhokseumawe sebanyak 191 kepala keluarga. Di posko orang hilang yang ada di Lapangan Hiraq, ada 157 orang yang belum ditemukan. Banyak anak-anak dan orang tua yang terserang penyakit Infeksi Saluran Pernafasan (ISPA), diare, dan demam.

Pemerintah Kota Lhokseumawe sudah melakukan antisipasi besarnya pengungsian ini. Di Lapangan Hiraq, sudah didirikan dua pos pengaduan. Satu untuk pengaduan orang hilang dan satu lagi pos Palang Merah Indonesia (PMI). Beberapa bantuan terlihat diberikan kepada pengungsi di Lapangan Hiraq, baik dari bantuan pribadi maupun dari Pemkot Lhokseumawe. Bantuan itu berupa 10 sak beras, dan puluhan kardus mie instan.

Selain di Lapangan Hiraq, lokasi pengungsian juga dipusatkan di Rumah Sakit Umum Cut

Simpang Dama, Geudong, (Kecamatan Samudera), Lhoksukon dan Panton Labu.
[dzie] ACEH KITA, 27 Desember 2004 01:18:53

1. Tuliskan kata-kata sukar yang terdapat dalam wacana!

1. The first step in the process of the scientific method is to ask a question. This question should be based on an observation or a problem that needs to be solved. For example, a scientist might observe that a plant grows faster in one location than another and ask the question, "What factors affect plant growth?"

2. The second step is to form a hypothesis, which is a tentative answer to the question. The hypothesis should be based on prior knowledge and be testable. For example, the scientist might hypothesize that "Plants grow faster in sunny locations than in shady locations."

3. The third step is to design an experiment to test the hypothesis. The experiment should include a control group and an experimental group, and the results should be measured and recorded. For example, the scientist might set up two groups of plants, one in a sunny location and one in a shady location, and measure their growth over time.

4. The fourth step is to analyze the data and draw a conclusion. The scientist should compare the results of the experiment to the hypothesis and determine if the hypothesis is supported or refuted. For example, if the plants in the sunny location grew faster than the plants in the shady location, the hypothesis would be supported.

5. The final step is to communicate the results of the experiment. The scientist should write a report or publish a paper describing the experiment, the results, and the conclusion. This allows other scientists to review the work and build on it.

Kata

1. Apa penyebab terjadinya bencana tersebut?
2. Bagaimana kronologis terjadinya bencana. Jelaskan!
3. Bagaimana proses evakuasi bencana?
4. Apakah proses evakuasi tersebut mengalami masalah?
5. Masalah apa yang dialami oleh ketika evakuasi korban?
6. Berapa jumlah daerah yang dilanda gempa paling parah?
7. Mengapa masih ada banyak korban yang belum ditemukan?
8. Masalah apa saja yang dialami oleh pengungsi?
9. Apa yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Lhokseumawe untuk mengantisipasi besarnya pengungsi?
10. Tulislah pendapat terhadap bacaan tersebut dalam kotak di bawah ini!

LATIHAN

Benar atau salah pernyataan berikut ini!

1.	B - S	Menurut data yang diberikan Kepala Humas Pemda Aceh Utara, Azhari Hasan, korban tewas yang sudah ditemukan mencapai puluhan orang.
2.	B - S	Sampai pukul 00.38 WIB dini hari, korban gempa bumi di Nanggroe Aceh Darussalam terus bertambah.
3.	B - S	Warga tidak melakukan pengungsian ke tempat-tempat yang dirasa aman.
4.	B - S	Banyak anak-anak dan orang tua yang terserang penyakit Infeksi Saluran Pernafasan (ISPA), diare dan demam.
5.	B - S	Pemerintah Kota Lhokseumawe belum melakukan antisipasi terhadap besarnya pengungsian ini.
6.	B - S	Bantuan itu berupa 10 sak beras, dan puluhan kardus mie instan.
7.	B - S	Sampai saat ini pengungsi yang tercatat di lokasi pengungsian Lapangan Hiraq Lhokseumawe sebanyak 710 kepala keluarga.
8.	B - S	Ada enam kecamatan yang terparah yang dilanda gempa di Aceh Utara
9.	B - S	Kerusakan yang ditimbulkan gempa berkekuatan 6,8 skala richter itu, tidak parah.
10.	B - S	Ada 157 orang yang belum ditemukan

DISKUSI

Diskusi tentang bencana alam, korban tsunami di India, jumlah korban, India rawan gempa atau tidak, ada banyak gunung berapi atau tidak?

UNIT 14 RENUNGAN

Kompetensi Dasar	:	Berbicara di depan umum
Hasil Belajar	:	Mampu menyampaikan renungan secara lisan dari sumber tertentu
Indikator Hasil Belajar	:	- Menyampaikan renungan secara jelas dari sumbernya (kitab suci, buku renungan atau media massa) - Memberikan tanggapan atau saran berdasarkan renungan.



- Apakah Anda sudah pernah memberikan renungan?
- Bagaimana renungan Anda?
- Apakah umat antusias mendengarkan khotbah atau renungan Anda?
- Sumber renungan Anda berasal dari mana saja?

Bacalah renungan berikut ini!

Seorang anak datang pada ibunya pulang dari sekolah. Dia kelihatan gembira sekali. Dia bercerita kepada ibunya tentang persiapan pementasan drama sekolahnya. Dia bilang bahwa setiap anak sudah mendapatkan perannya masing-masing. Si ibu bertanya peran apa yang didapat si anak. Kemudian dengan gembira si anak menjawab **"aku mendapat peran untuk bertepuk tangan ketika pertunjukan selesai."**

Setiap orang membutuhkan orang lain untuk menjadi penonton, karena dia tidak bisa menjadi penonton bagi dirinya sendiri. Orang akan menjadi sangat terhibur ketika menyadari dirinya ditonton (diperhatikan). Bahkan karena terlalu senang, maka setiap orang menjadi sibuk dengan dirinya sendiri untuk mencari perhatian penonton. Tetapi, kalau semua orang berada di atas panggung, lalu siapa yang mau duduk manis di kursi penonton?

Ingin diperhatikan tidak salah. Bahkan itu sangat normal. Sudah merupakan naluri setiap makhluk hidup yang berusaha supaya keberadaannya diakui dan diperhatikan oleh makhluk lain. Yang paling penting adalah kita tidak perlu berlatih untuk menjadi aktor bagi

diri kita sendiri, karena kita sudah punya bakat. Pertanyaannya, apakah kita sudah cukup sering untuk berlatih menjadi penonton bagi saudara kita yang lain? Bukankah penonton merupakan satu unsur penting dalam sebuah pertunjukan? Jadi, apakah kita malu untuk menjadi penonton dan memberi kesempatan orang lain untuk menjadi aktor dan bermain di atas panggung?

Dalam sebuah komunitas, berbagai karakter manusia dapat kita temukan. Setiap anggota mempunyai perannya masing-masing. Bisa dengan suka rela ataupun terpaksa tidak ada masalah. Seperti dalam 1 Korintus 12, **karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus. Karena tubuh juga tidak terdiri dari satu anggota, tetapi atas banyak anggota. Andaikan kaki berkata: "Karena Aku bukan tangan, aku tidak termasuk tubuh", jadi benarkah ia tidak termasuk tubuh?**, setiap anggota tubuh mempunyai fungsi dan peranannya masing-masing. Allah telah memberikan kepada anggota, masing-masing secara khusus suatu tempat pada tubuh. Andaikan semuanya adalah satu anggota, dimanakah tubuh? Memang ada banyak anggota, tetapi hanya

satu tubuh. Maka, sudahkah kita menghargai anggota tubuh kita yang lain dengan menjadi penonton ketika anggota tubuh yang lain sedang bermain di atas panggung? Jika sudah, SELAMAT! Anda adalah murid Kristus yang sejati. Karena menjadi penonton yang baik itu tidak mudah, apalagi kalau pertunjukkan itu membosankan. Bisakah kita tetap duduk, menonton dengan setia sampai

selesai, dan kemudian bertepuk tangan ketika pertunjukan selesai?

Semoga dengan begitu kita bisa menjadi perantara kasih Kristus bagi sesama. Kasih Kristus ada pada kita, tinggal bagaimana kita menggunakannya untuk menyentuh hidup orang lain dengan cara kita sendiri. Tuhan memberkati kita semua. Amin

Tuliskan kata-kata sukar yang terdapat dalam wacana!

LATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan renungan di atas!

- Renungan itu bercerita tentang apa?
- Apa arti kutipan "sudahkah kita menghargai anggota tubuh kita yang lain dengan menjadi penonton ketika anggota tubuh yang lain sedang bermain di atas panggung?" dalam renungan itu?
- Apakah Anda bisa menceritakan kembali renungan itu dengan singkat?
- Bagaimana pendapat atau tanggapan Anda dengan renungan tersebut?

TUGAS

Buatlah sebuah renungan singkat (15 menit) dengan topik tertentu, kemudian ceritakan kepada guru Anda!

